

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
PADA KOMUNITAS BELAJAR QARYAH  
THAYYIBAH DI KOTA SALATIGA**

**TESIS**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister  
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**MUHAMMAD SYAIFUL MUHTAR**  
NIM: 2003038013

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Syaiful Muhtar  
NIM : 2003038013  
Judul Penelitian : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam  
Pada Komunitas Belajar Qaryah  
Thayyibah di Kota Salatiga**  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA KOMUNITAS BELAJAR QARYAH THAYYIBAH DI KOTA SALATIGA**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Agustus 2023  
Pembuat Pernyataan,



Muhammad Syaiful Muhtar  
NIM: 2003038013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Wlisongo 3-5 Semarang 50185 Indonesia Telp,- 62247614454

Email: [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <https://pasca.walisongo.ac.id/>

---

**PENGESAHAN TESIS**

Tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Muhammad Syaiful Muhtar**

NIM : 2003038013

Judul Penelitian : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam Pada  
Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah  
di Kota Salatiga**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada Selasa,  
2 Mei 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar magister dalam  
bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda Tangan

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
Ketua Sidang/Penguji

22/8<sup>23</sup>

**Dr. H. Mustopa, M.Pd.**  
Sekretaris Sidang/Penguj

21-08-2023

**Prof. Dr. H. Mustaqim, M.Pd.**  
Pembimbing/Penguji

21/08/2023

**Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag.**  
Penguji 1

16-08-2023

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
Penguji 2

21-08-2023

## NOTA DINAS

Semarang, 26 April 2023

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo  
Di Semarang  
*Assalamu'alaikum.wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Syaiful Muhtar

NIM : 2003038013

Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam**

**Pada Komunitas Belajar Qaryah Thaiyyibah**

**Di Kota Salatiga**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum.wr.wb.*

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Musatqim, M.Pd.

## NOTA DINAS

Semarang, 26 April 2023

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo  
Di Semarang  
*Assalamu'alaikum.wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : Muhammad Syaiful Muhtar

NIM : 2003038013

Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam  
Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah  
Di Kota Salatiga**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum.wr.wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Musthofa, M.Ag.

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Pembelajaran Agama Islam  
Pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah Salatiga**

Penulis : Muhammad Syaiful Muhtar

NIM : 2003038017

Pembelajaran yang monoton dan terlalu didominasi oleh guru dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan memiliki minat belajar yang rendah di sekolah. Maka dari itu diperlukan manajemen pembelajaran yang mampu memberikan implikasi positif terhadap peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran agama Islam yang efektif dan menyenangkan. Penelitian ini disusun untuk menjawab fenomena yang ada dengan meliputi dua pertanyaan yaitu (1) Bagaimana Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga? dan (2) Bagaimana Implikasi Manajemen Pembelajaran di KBQT terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam.?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dimana data penelitian bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa KBQT Salatiga menerapkan manajemen pembelajaran agama Islam berbasis yang mencakup tiga kegiatan pembelajaran yaitu Al Qur'an Hadist, Sejarah Islam dan Fiqih. Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan tersebut mencakup kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran agama Islam dengan kesepakatan bersama antara guru pendamping dan peserta didik.

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan pada KBQT mengasilkan implikasi yang meliputi (1) ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran (2) aktif terlibat dalam pengelolaan pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, (3) menumbuhkan perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran Sejarah Islam, Al Qur'an Hadist dan Fiqih.

***Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Agama Islam, Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah***

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”. (Q.S. Al Isra Aayat 7)

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan bersama Menteri Agama & Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	ه	h
28	ء	,
29	ي	y

## 2. Vokal Pendek

..... = a	كَتَبَ	kataba
..... = i	سُئِلَ	su‘ila
..... = u	يَذْهَبُ	yazḥabu

## 3. Vokal Panjang

آ ..... = ā	قَالَ	qāla
..... = ī	قِيلَ	qīla
أُو ..... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

## 3. Diftong

أَيّ..... = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ..... = au	حَوْلَ	haula

## Catatan

Kata sandang (al-) pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis (al-) secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan lancar. Sholawat dan keselamatan juga tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan sempurna bagi umat Islam. Kata pengantar ini merupakan bentuk uraian kebahagiaan bagi penulis atas selesainya penelitian yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga” yang dilaksanakan untuk memenuhi tanggungjawab akademis serta sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan pada jenjang Magister di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Kemudian Penulis pada bagian ini juga ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penelitian tesis ini khususnya kepada;

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. beserta Wakil-wakil Rektornya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Bapak Prof.Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. beserta jajarannya.
3. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Bpk Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. beserta jajarannya.
4. Ketua Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag beserta jajarannya.
5. Dosen Pembimbing I Bapak Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Bapak Dr. Musthofa, M.Ag. yang telah memberikan

bimbingan dan motivasi dari awal bimbingan proposal tesis hingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Akrom dan Ibu Siti Tunariyah yang senantiasa selalu memberikan doa, semangat dan bantuan dalam segala hal sehingga penulis dapat menjalani hidup sampai pada keadaan saat ini. Semoga Allah memberikan derajat yang baik kepada keduanya di dunia dan akhirat.
8. Keluarga besar bani Abu Syairi dan Bani Badri yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan yang baik.
9. Istri penulis yaitu Istavida Fatin Azzahra yang senantiasa sabar menanti, membantu dan mendampingi penulis dalam setiap keadaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga kami berdua dapat menjadi pasangan yang Sakinah mawaddah warahmah hingga ajal memisahkan kami berdua dari dunia yang fana ini.
10. Teman-teman satu Angkatan Program Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Tahun 2021.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada mereka semua serta karya tulis ilmiah Tesis ini dapat memberikan kemanfaatan dikemudian hari.

Semarang, 1 Mei 2023

Penulis

Muhammad Syaiful Muhtar

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Kajian Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II MANAJEMEN PEMBELJARAN AGAMA ISLAM</b>	
A. Manajemen Pembelajaran .....	1
B. Pembelajaran Agama Islam .....	10
C. Manajemen Pembelajaran Agama Islam .....	18

**BAB III MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM  
PADA KBQT SALATIGA**

A. Manajemen Pembelajaran Agama Islam di KBQT .....1  
    1. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam .....7  
    2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam .....19  
    3. Penilaian Pembelajaran Agama Islam .....30  
B. Kebijakan Manajemen Pembelajaran di KBQT .....37  
C. Konsep Manajemen Pembelajaran Agama Islam  
    Berbasis Kebutuhan .....48

**BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS  
KEBUTUHAN DI KBQT**

A. Manajemen Pembelajaran Agama Islam  
    Berbasis Kebutuhan .....1  
B. Perencanaan Pembelajaran .....7  
C. Pelaksanaan Pembelajaran .....12  
D. Penilaian Pembelajaran.....13

**BAB V IMPLIKASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA  
ISLAM PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

A. Meningkatkan Ketertarikan Belajar Agama Islam .....1  
B. Aktif Terlibat Dalam Pengelolaan Pembelajaran .....2  
C. Konsentrasi dalam Proses Pembelajaran .....3

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....1  
B. Saran .....3

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENADHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen pembelajaran dalam dunia pendidikan dikenal sebagai upaya guru untuk membuat kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan efisien melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Manajemen pembelajaran dilaksanakan oleh guru dalam rangka menciptakan iklim kegiatan belajar mengajar yang preventif dan responsif untuk memfasilitasi pembelajaran akademik, sosial serta emosional secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Manajemen pembelajaran umumnya merupakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian untuk memastikan tahap akhir dari kegiatan belajar peserta didik berjalan secara tepat. Manajemen pembelajaran dilakukan sebagai salah satu tanggungjawab guru dalam mempersiapkan dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>2</sup>

Perkembangan pada pendidikan formal di era modern tidak begitu saja lepas dari persoalan dan masalah salah satu problem yang sering terjadi yaitu fenomena peserta didik yang memiliki minat belajar rendah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan beberapa faktor diantaranya

---

<sup>1</sup> Sullivan, dkk, "Punish Them or Engage Them? Teachers' Views of Unproductive Student Behaviours in The Classroom", *Australian Journal of Teacher Education*, Vol. 39, No. 6, (2014), 43.

<sup>2</sup> Ricky Yoseptry, dkk, "Islamic Religious Education Learning Management in Forming the Religious Character of Students", *International Journal of Nusantara Islam*, Vol. 9, No. 2, (2021), 419.

pembelajaran yang monoton dan terlalu didominasi oleh guru sehingga menyebabkan peserta didik merasa bosan serta memiliki minat belajar yang rendah di sekolah.<sup>3</sup> Hasil studi dari *Education Sector Analytical and Capacity Development Paertnersip* (ACDP) menyatakan bahwa pendidikan agama Islam bukan merupakan suatu mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik di sekolah sehingga minat belajar pada mata pelajaran tersebut tergolong masih sangat rendah. Hal tersebut direspon oleh Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama yang menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran tersebut diantaranya yaitu pembelajaran yang monoton dan tidak interaktif.<sup>4</sup>

Sedangkan seorang praktisi pendidikan dan penulis bernama Bahrudin menjelaskan bahwa pembelajaran yang relevan seharusnya dapat membahagiakan dan memerdekakan. Menurutnya hal tersebut telah dilaksanakan oleh Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah sejak awal berdirinya sebagai sekolah alternatif yang menyenangkan dan mampu mendorong minat belajar peserta didik sehingga pembelajaran pada semua bidang ilmu akan menjadi relevan apabila dilaksanakan dengan basis kebutuhan hidup dan perkembangan zaman yang mampu

---

<sup>3</sup> Bohari, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam & Sosial*, Vol. 19, No. 2, (2021), 14.

<sup>4</sup> Wachidah Handasah, "*Studi Metode Pengajaran Agama Monoton*" (Jakarta: Republika, 2015), <http://m.republika.co.id/amp/nxby482>. Diakses 25 Oktober 2022.

memberikan dampak positif bagi individu dan masyarakat.<sup>5</sup> Namun pada saat ini banyak manajemen pembelajaran agama Islam hanya diketahui dari sudut pandang pendidikan formal saja dan belum mengakomodir pespektif manajemen pembelajaran agama Islam dari pendidikan nonformal seperti KBQT Salatiga yang telah sejak lama memberikan kegiatan pembelajaran agama Islam kepada peserta didik. Dengan demikian perlu diketahui bagaimana manajemen pembelajaran agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga serta implikasinya bagi pembelajaran peserta didik KBQT.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga.?
2. Bagaimana Implikasi Manajemen Pembelajaran di KBQT terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. untuk memahami manajemen pembelajaran agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agama Islam.

---

<sup>5</sup> Ahmad Bahruddin, dkk. Pendidikan Yang Memerdekakan, (Salatiga: KBQT, 2021), 32.

2. untuk memahami implikasi manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT terhadap peserta didik pada kegiatan pembelajaran agama Islam.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap lembaga pendidikan dalam konteks manajemen pembelajaran agama Islam yang ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran serta implikasinya pada kemandirian belajar peserta didik. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang relevan untuk praktisi, pengelola lembaga pendidikan dan tenaga pendidik dalam melaksanakan manajemen pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan nonformal.

#### **D. Kajian Pustaka**

Karya Rosihatul Ulum yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LBN Cilacap*” Latar belakang masalah pada penelitian tersebut yaitu peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus umumnya sulit berkonsentrasi dalam kegiatan belajar seperti peserta didik lain pada umumnya, penelitian ini mengarah pada upaya untuk mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) dalam manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus yaitu, guru membuat perencanaan dengan Menyusun perangkat pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dari segi metode dan media yang digunakan, salah satunya jika anak bermain sendiri di

kelas, guru sudah membuat rencana pembelajaran PAI dengan metode *ice breaking*, guru mengikuti pelatihan tentang metode belajar anak berkebutuhan khusus, mengikuti forum MGMP dan mencari referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan psikologi pembelajaran anak berkebutuhan khusus, guru melakukan pra instruksional, instruksional dan tindak lanjut atau evaluasi dari pembelajaran yang dilaksanakan. Guru secara aktif memperhatikan serta menilai perkembangan siswa dari hasil belajar yang telah dilaksanakan dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya.<sup>6</sup>

Karya tulis Miss Aisyah Y yang berjudul "*Sistem Manajemen Pendidikan Islam Swasta di Yala Thailand*". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa (1) sistem manajemen pendidikan agama Islam di Thailand dibuat dengan perencanaan bersama antara kepala Yayasan dengan tenaga kependidikan terkait. (2) pada aspek pengorganisasian hasil perencanaan yang dibuat harus dilaporkan kepada Kementerian Pendidikan Thailand untuk ditinjau dan dikoreksi serta di sahkan (3) dalam pelaksanaannya sistem manajemen pendidikan Islam di Yala Thailand dilaksanakan dengan prinsip dan nilai-nilai ke Islaman sebagai proses poembalajran bersama dan menerapkan pembelajaran agama Islam dalam membentuk karakter religious pada peserta didik. (4) penngawasan dalam melaksanakan sistem pendidikan agama Islam di Yala Thailand dilakukan oleh pihak

---

<sup>6</sup> Rosihatul Ulum, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP LBN Cilacap*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 106.

kementerian pendidikan dan pengawas internal sekolah. (5) Evaluasi dan penilaian dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Pimpinan Yayasan ditinjau dari aspek efektif dan efisiensinya termasuk hasil kegiatan belajar mengajar di sekolah mengenai pembelajaran agama Islam.<sup>7</sup>

Karya Endang Listiyani yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*”. Berangkat dari manajemen kelas atau keterbatasan guru dalam membuat perencanaan program pembelajaran dan pengelolaan kelas menjadi fokus kajian dalam penelitian tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dilaksanakan. (1) pembuatan perencanaan program tahunan, program semester berdasarkan kalender pendidikan, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (2) pada tahap pelaksanaan pembelajaran PAI guru mengembangkan materi, menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar, karena setiap materi dan media yang digunakan harus efektif serta efisien dalam praktiknya. (3) setelah pelaksanaan program pembelajaran guru membuat penilaian harian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan carat tes tertulis maupun tes lisan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Miss Aisyah Y, “*Sistem Pendidikan Agama Islam Swasta di Yala Thailand*”, Tesis, (Makassar: UIN Alaudin), 128.

<sup>8</sup> Endang Listiyani, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang”, *Jurnal Education Management*, Vol. 1, No. 1, (2012) 51.

Dari kajian pustaka diatas peneliti mengambil posisi penelitian yang baru, dikarenakan konteks dan obyek penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan karakteristik dari sisi kelembagaan dan studi kasus. Sedangkan pada kajian teori manajemen pembelajaran, peneliti mengambil porsi untuk mengembangkan konsep manajemen pembelajaran pada bidang agama Islam di lembaga pendidikan nonfromal seperti Komunitas Belajar Qorya Thayyibah Kota Salatiga.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang direncanakan, bersifat sistematis, terstruktur dan memiliki orientasi atau tujuan tertentu secara teoritis maupun praktis. Dasar metode penilitian pada umumnya merupakan sebuah sistematika dan cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif menurut Jonh Cresswell adalah penelitian yang bersifat interpretatif, dimana penliti terlibat secara langsung pada pengalaman yang berkelanjutan dengan para partisipan.<sup>10</sup> Sedangkan pendekatan fenomenolgi adalah pendekatan dari suatu metode penelitian yang berfungsi untuk menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan

---

<sup>9</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

<sup>10</sup> Jonh W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj, Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 251.

pengalaman sehari-hari.<sup>11</sup> Pendekatan fenomenologi berupaya untuk mengungkap suatu makna dari pengalaman seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan gejala maupun peristiwa yang terjadi.<sup>12</sup>

Penelitian kualitatif fenomenologi dilakukan untuk memaknai fenomena-fenomena yang terjadi, baik secara alamiah maupun yang direncanakan oleh manusia, fenomena ini dapat berupa aktivitas, korelasi, kesamaan, perbedaan, dan karakteristik antara fenomena satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup> Dari penjelasan tersebut peneliti secara metode menggunakan jenis kualitatif pendekatan fenomenologi dengan melibatkan diri pada sebagian waktunya di lokasi penelitian untuk mengetahui subjek penelitian dan perilakunya. Penelitian kualitatif ini menempatkan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan tentang manajemen pembelajaran agama Islam dan peran guru serta peserta didik dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Kota Salatiga. Peneliti berupaya mendapatkan data-data untuk memaknai fenomena-fenomena yang terjadi, sesuai konteks pada pertanyaan penelitian ini.

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu: (1) *bracketing* adalah upaya

---

<sup>11</sup> Schutz, Alfred. 1972. *The Phenomenology of The Social World*. (London: Heinemann Educational Book, 1972), 23.

<sup>12</sup> Peter Sedgwick, dkk. *Key Concept in Cultural Theory*, (London & New York: Rotledge, 1999), 211.

<sup>13</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), 72.

mengidentifikasi gejala dari fenomena yang diteliti, (2) *intuiting* atau reduksi adalah proses keterbukaan peneliti terhadap fenomena yang dialami orang atau kelompok lain sehingga menghasilkan pemahaman umum tentang fenomena yang diteliti, (4) *analizing atau validasi* upaya memahami arti, mengkategorikan, dan mengkode arti atau maksud dari fenomena yang diteliti dan melabeli fenomena yang ada merupakan esensi masalah jika tidak berkaitan maka ekspresi-ekspresi dari hasil wawancara dibuang (5) *describing* yaitu mengkomunikasikan deskripsi analisis dalam bentuk tertulis dan verbal.<sup>14</sup>

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peniliti yaitu di Yayasan Qaryah Thayyibah yang berlokasi di Desa Kalibening Kecamatan Tingkir Kota Salatiga atau sekitar 5 KM dari Jalan Raya Solo – Semarang. KBTQ didirikan oleh tokoh masyarakat bernama Ahmad Bahrudin pada tahun 2003 untuk ikut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indoensia. Berdirinya KBQT disambut baik oleh masyarakat sekitar dengan adanya 12 peserta didik yang mengikuti program belajar pada tahun pertama. Sekolah alternatif yang disebut KBQT tersebut merupakan sebuah

---

<sup>14</sup> Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications, 1994), 119

lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun anak-anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang secara sadar memang tidak berminat untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan sistem pendidikan formal. Dari persoalan tersebut solusi yang didapatkan yaitu memilih KBQT sebagai sekolah alternatif untuk mengembangkan potensi-potensi yang diminati oleh peserta didik.

b. Struktur Pengelola KBQT Salatiga

Struktur KBQT Salatiga terdapat empat posisi yang meliputi (1) ketua, (2) Pengelola Adminitrasi Lembaga, (3) guru pendamping kelas dan (4) pendamping kegiatan umum.

c. Guru Pendamping

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah memiliki delapan guru pendamping yang sekaligus sebagai pengelola pendidikan KBQT dimana terdapat dua guru pendamping agama Islam dan enam guru pendamping umum.

Tabel 1 .1  
Data Guru Pendamping

No	Nama	Posisi
1	Ahmad Bahruddin	Guru Pendamping Agama
2	Chanif	Guru Pendamping Umum
3	Zia Ul Haq	Guru Pendamping Agama
4	Aini Zulfa	Pendamping Agama
5	Muna	Guru Pendamping Umum

d. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas belajar mengajar merupakan sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang keberlangsungan program pembelajaran di KBQT yang meliputi:

Tabel 2  
Fasilitas Pendidikan KBQT

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Gedung Sekolah KBQT	1 gedung
2	Ruang Tamu	1 ruang
3	Kamar Mandi/WC	2 ruang
4	Proyektor	1 unit
5	Perpustakaan	1 ruang
6	Perlengkapan Alat Musik	1 set
7	Ruang Komputer	1 ruang

8	Komputer	8 unit
9	Ruang Guru Pendamping	1 ruang
10	Ruang Kelas	2 ruang

e. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada 10 November 2022 sampai 10 Maret 2023 dengan perkiraan waktu penyelesaian kurang lebih selama 5 bulan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua jenis data yang disebut data primer dan skunder. *Pertama*, sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh dari orang atau lembaga yang diteliti sesuai konteksnya yaitu sumber data.<sup>15</sup> Data primer diperoleh dari sumber aslinya secara langsung yang berupa hasil wawancara, hasil observasi dan jejak pendapat individu maupun kelompok yang secara langsung dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. *Kedua*, data skunder merupakan data yang sudah jadi atau data perantara sebagai pendukung dalam bentuk arsip yang sudah ada baik yang dipublikasikan maupun yang tidak.<sup>16</sup>

Data primer yang dicari adalah penjelasan langsung tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penialian pembelajaran agama Islam pada

---

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kota Batu: Literasi Nusantara, 2019), 75.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 193.

KBQT Salatiga beserta implikasi yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut dan diperoleh dari subjeknya yaitu Kepala lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik. Sedangkan data skunder diperoleh secara tidak langsung dari jurnal sekolah, profil sekolah, penelitian sebelumnya tentang sekolah tersebut dan arsip-arsip sekolah yang relevan pada pertanyaan penelitian ini.

#### 4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan tiga teknik yang disebut observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

*Pertama*, teknik observasi yaitu upaya untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Observasi dilakukan dapat dengan cara pengamatan dan penginderaan yang bersifat pasitipatif antara peneliti dengan informan sumber data.<sup>17</sup> Sumber data dari observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap secara langsung tentang manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT yang meliputi pembelajaran Al Qur'an Hadist, Sejarah Islam dan Fiqih. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat aktivitas manajemen pembelajaran agama Islam yang sedang berlangsung di KBQT.

---

<sup>17</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

*Keuda*, teknik wawancara merupakan proses terjadinya komunikasi yang bersifat interaktif dengan cara tanya jawab untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan oleh peneliti dengan informan atau subjek penelitian secara langsung di tempat penelitian maupun melalui media teknologi komunikasi. Wawancara dilaksanakan dalam rangka mendapatkan informasi data secara rinci dan mendalam dari topik penelitian yang diangkat serta relevansinya dengan data yang diperoleh dari hasil observasi.<sup>18</sup>

Wawancara dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik. (1) Kepala Sekolah menjelaskan tentang kebijakan dan implikasi manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT. (2) Guru menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agama Islam beserta implikasinya terhadap minat belajar pada KBQT Salatiga. (3) Peserta didik menjelaskan tentang kesepakatan bersama dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di KBQT. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sebagai instrument yang akan diolah menjadi transkrip wawancara penelitian.

*Ketiga*, teknik dokumentasi adalah upaya untuk mencari data mengenai variabel tertentu berupa catatan,

---

<sup>18</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 76.

transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, arsip kegiatan dan lain sebagainya. Dokumentasi yang diperlukan harus bersifat relevan dengan topik dan pertanyaan penelitian.<sup>19</sup> Pada teknik ini peneliti mencari data berupa arsip atau dokumen dalam bentuk tertulis, gambar maupun video tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agama Islam beserta implikasinya bagi pembelajaran peserta didik KBQT. Pada teknik dokumentasi ini peneliti juga merekam dan menfoto secara langsung kegiatan manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT Salatiga.

#### 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahap akhir pada penelitian kualitatif ini, namun peneliti dapat meninjau ulang atau kembali lagi ke lapangan, hal tersebut dilakukan jika terdapat data-data yang masih perlu digunakan untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Uji keabsahan data merupakan pemeriksaan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup> Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan cara triangulasi sebagai suatu pendekatan uji keabsahan data yang mensintesa data dari berbagai sumber, seperti membandingkan informasi dari sumber satu dengan sumber

---

<sup>19</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 148.

<sup>20</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kota Batu: Literasi Nusantara, 2019), 104.

lain dan dari hasil wawancara satu orang dengan orang yang lain pada waktu dan tempat yang berbeda cara ini juga disebut dengan pengecekan silang.<sup>21</sup>

Triangulasi sumber data dilakukan untuk memeriksa kesesuaian hasil wawancara dari informan satu dengan informan lain pada waktu dan tempat yang berbeda, kemudian pemeriksaan data hasil wawancara dengan data hasil observasi maupun dokumentasi. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan perbedaan dan kesamaan informasi data yang diperoleh sehingga dapat dipilih aspek-aspek apa saja yang relevan dan valid tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agama Islam beserta implikasinya pada pembelajaran peserta didik di KBQT Salatiga.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara memaknai dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih data yang relevan dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>22</sup> Analisis data dapat dilakukan pada saat proses pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Jika data yang diperoleh belum cukup maka pengumpulan data dapat dilanjutkan sampai data benar-benar kredibel.<sup>23</sup> Analisis data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 317.

<sup>22</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

<sup>23</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, 81.

dilakukan oleh peneliti dengan cara memaknai data dengan teori maupun dengan penelitian terdahulu dalam rangka untuk menyusun dan mengorganisir data yang relevan dengan topik penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran agama Islam serta implikasinya terhadap minat belajar peserta didik di KBQT Salatiga.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih, menggolongkan dan meringkas data primer maupun skunder dalam rangka mengorganisasi data untuk mendapatkan kesimpulan.<sup>24</sup> Dalam hal reduksi data peneliti mengabstraksi, merangkum dan memilih data pokok untuk menghindari penumpukan data yang kurang relevan dengan pertanyaan penelitian di KBQT Kota Salatiga.

Reduksi data dimulai dari hasil wawancara kepala sekolah, guru pendamping dan peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan reduksi data hasil observasi dari pengamatan partisipatif yang meliputi data perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran agama Islam serta implikasinya terhadap peserta didik dalam pembelajaran agama Islam.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyajian informasi penelitian secara tematik agar data yang direduksi dapat

---

<sup>24</sup> Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160.

tersusun dalam pola hubungan dan konektivitas topik penelitian sehingga dapat dengan mudah dipahami.<sup>25</sup> Peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif disertai analisis perbandingan antara data dengan teori maupun hasil penelitian terdahulu. Penyajian data dilakukan dengan (1) meninjau ulang hasil analisis dan catatan lapangan dalam rangka mengembangkan kesimpulan, (2) mengkode seluruh catatan lapangan yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian dan mengorganisasinya agar dapat dikelompokkan berdasarkan segmen yang memiliki korelasi dengan topik dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari teknik analisis data ini adalah upaya penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap akhir dapat disampaikan jika bukti-bukti di lapangan telah valid dan konsisten. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi hasil analisis data tentang perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan implikasi manajemen pembelajaran terhadap peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di KBQT Salatiga.

---

<sup>25</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 16.



## BAB II

### MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

#### A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” yang berarti melakukan. Kemudian kedua kata tersebut digabungkan menjadi “*managere*” yang berarti menangani. *Managere* beralih bentuk dalam bahasa inggris menjadi kata kerja “*to manage*” yang berarti mengelola dan kata benda “*management*” yang berarti pengelolaan serta “*manager*” yang berarti orang yang mengelola, mengendalikan atau memimpin dalam proses pengelolaan.<sup>1</sup> Manajemen menurut George R Terry yaitu “*process consisting of planning, organizing, mobilizing, and controlling, which are carried out to determine and achieve the goals that have been set by using human and other resources*”.<sup>2</sup>

Manajemen dalam dunia pendidikan menurut Prakash yaitu “*the process of planning, actuating, directing and controlling the activities of an institution by utilizing human and material resources so as to effectively and efficiently complete the functions of teaching, counseling work and research*”.<sup>3</sup> Dalam hal ini hal yang sering dilakukan dalam manajemen

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010), 1.

<sup>2</sup> George R Terry, *Principles of management*, (Illinois: Ricard D. Irwin, 1968), 6.

<sup>3</sup> Praksah, *Educational Management*, (United States: Lulu Publication, 2015), 1.

pembelajaran yaitu tentang cara guru merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah upaya guru untuk membuat peserta didik dalam kondisi belajar.<sup>5</sup> Pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk mendorong peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>6</sup> Menurut Paulo Freire pembelajaran adalah demokratisasi isi dan metode dalam kegiatan pembelajaran untuk memacu penelitian, kreativitas dan kekritisan yang mendorong terjadinya kesadaran belajar dalam diri peserta didik.<sup>7</sup>

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dari hasil interaksi peserta didik dengan lingkungan.<sup>8</sup> Pembelajaran dalam faham konstruktivisme yaitu kegiatan belajar mengajar yang tidak sebatas mentransfer ilmu melainkan juga membangun suatu pengetahuan berdasarkan pengalaman masing-masing.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Udin S.Winataputra, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 19.

<sup>5</sup> Erman Suherman, "Hakikat Pembelajaran" *Educare Jurnal Pendidikan & Budaya*, Vol. 4, No. 2, (2007), 5.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 28.

<sup>7</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of The Oppressed*, (New York: Herder, 1970), 62.

<sup>8</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 17.

<sup>9</sup> Cahya Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), 14.

Menurut Paulo Freire pendidikan yang membebaskan yaitu tidak ada dikotomi antara subyek dan obyek dalam pembelajaran. Peran pendidik adalah memaparkan masalah tentang situasi eksistensi yang dikodifikasi untuk membantu warga belajar agar memiliki pandangan yang kritis terhadap realitas yang ada. Secara filosofis menempatkan guru sebagai mitra maupun fasilitator dalam mencari dan berdialog yang diharapkan dapat memicu secara konsisten munculnya kesadaran kritis diantara guru dan murid.<sup>10</sup> Setidaknya terdapat dua konsep pembelajaran yang umum dipahami di dunia pendidikan yaitu konsep pembelajaran pedagogi dan andragogi. Kedua konsep tersebut sebagai beriku:

#### 1. Pembelajaran Pedagogi

Pedagogi adalah ilmu atau seni untuk membantu anak-anak dalam belajar. Pembelajaran dengan karakteristik anak-anak yaitu; (1) relasi peserta didik dan guru tidak seimbang dimana peserta didik masih bergantung kepada guru untuk menentukan apa dan bagaimana mempelajari sesuatu. (2) pengalaman peserta didik bukan prioritas sebagai salah satu sumber belajar sebab dianggap terbatas. (3) guru menentukan waktu, materi dan bagaimana cara belajarnya. (4) hasil pembelajaran untuk digunakan dimasa mendatang, cenderung tidak memecahkan masalah yang terjadi.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of The Oppressed*, 57.

<sup>11</sup> Malcolm Knowles, *The Adult Learner: A Neglected Selection*. (Houston: Gulf Publishing, 1977), 9.

## 2. Pembelajaran Andragogi

Andragogi adalah ilmu atau seni untuk membantu orang dewasa dalam belajar. Pembelajaran andragogi disebut juga sebagai pembelajaran orang dewasa yang didalamnya terdapat empat prinsip mendasar yaitu; (1) peserta didik tidak bergantung pada guru melainkan timbal bali untuk mempelajari suatu hal tertentu. (2) pengalaman juga menjadi sumber belajar. (3) peserta didik dapat menentukan apa yang ingin dipelajari. (3) belajar adalah proses untuk menemukan dan memecahkan masalah.<sup>12</sup>

Paulo Freire juga menghendaki konsep pembelajaran orang dewasa sesuai pendapatnya bahwa tidak seorangpun yang dapat belajar sendirian melainkan semua orang harus belajar bersama-sama. Freire sendiri menolak sistem pendidikan formal yang dianggap sebagai sistem banking serta mengekang dengan berbagai aturannya. Menurutnya belajar merupakan usaha pembebasan diri untuk tidak bergantung pada suatu sistem tertentu.<sup>13</sup> Secara umum orang dianggap dewasa ketika mampu memikul tanggungjawa, mengarahkan dirinya sendiri dan menjalani aktivitas dari suatu prinsip yang dipilih sebagai jalan hidupnya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Malcolm Knowles, *The Adult Learner*, 9.

<sup>13</sup> Paulo Freire, *Pedagogy of The Oppressed*, (New York: Herder, 1970), 102.

<sup>14</sup> Haryanto, "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. XXII, No. 1, (2012), 68..

Sedangkan manajemen pembelajaran sendiri adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada suatu kegiatan belajar mengajar dalam rangka memelihara serta menciptakan iklim pembelajaran yang positif, efektif dan partisipatif.<sup>15</sup> Manajemen pembelajaran juga mengarah pada upaya membangun hubungan interaktif antara guru dan siswa dengan komunikasi yang terbuka serta dapat menimbulkan perilaku saling menghormati.<sup>16</sup> Paulo Freire dalam dunia pendidikan memiliki gagasan kritis tersendiri bahwa pendidikan perlu dimanajemen secara dialogis dimana pembelajaran dilaksanakan dengan orientasi penyelesaian masalah yang terjadi sesuai dengan konteks zamannya.<sup>17</sup> Manajemen pembelajaran pada dasarnya adalah implementasi dari pendidikan yang demokratis, dimana guru bersama peserta didik dapat menentukan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang relevan serta maksimal.<sup>18</sup> Manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berfungsi sebagai upaya mengelola pembelajaran yang inovatif dalam rangka melengkapi konsep pembelajaran yang terbatas pada sistem pendidikan yang ada.<sup>19</sup> Dalam manajemen pembelajaran posisi pendidik yaitu sebagai

---

<sup>15</sup> Nsw Government, *Classroom Management – Creating and maintaining Positive Learning Enviroments*, (Australia: Departemen of Education, 2020), 3.

<sup>16</sup> Barry, S Pansonson, “Evidence-based Classroom Behaviour Management Strategies”, *Kairaranga Journal*, Vol. 13, No. 1, (2012), 18.

<sup>17</sup> Paulo Freire, *The Political of Education: Culture, Power, and Liberation*, Terj. Agung, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 126.

<sup>18</sup> Kulwinder Pal, *Educational Management*, (New Delhi: Usi Publications, 2020), 2.

<sup>19</sup> Fakhur Rijal, dkk, “Islamic Religious Education Learning Innovation at the MTsN Model Banda Aceh”, *Jurnal Al-Ishlah*, Vol. 14, No. 2, (2022), 2242.

demonstrator dan fasilitator yang melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.<sup>20</sup>

Manajemen pembelajaran dilihat dari sudut pandang budaya sekolah dapat dilihat dari peran budaya itu sendiri dimana budaya sekolah memiliki (1) unsur ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan lain semacamnya, (2) budaya sebagai aktivitas perilaku yang menjadi pola kebiasaan dan (3) sebagai benda-benda dari hasil karya yang dibuat.<sup>21</sup> Kebudayaan dalam praktek manajemen pendidikan terjadi sebagai proses interaksi dalam yang dipahami sebagai sebuah tatakelola (*order*) dan visi tertentu (*goals*). Dengan begitu pendidikan dan budaya memiliki hubungan yang saling berkaitan pada tataran nilai-nilai yang dianut.<sup>22</sup>

Budaya sekolah pada prinsipnya dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan, terciptanya kehidupan yang sehat, aktif, positif dan professional. Budaya sekolah merupakan hasil kolektif dari perjalanan sejarah sekolah itu sendiri. Sifat budaya sekolah tergantung pada proses pelaksanaan dan nilai atau norma-norma yang digunakan, sehingga memungkinkan terjadinya budaya yang positif atau

---

<sup>20</sup> Cahya Budi, *Manajemen Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2018), 75.

<sup>21</sup> Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vo. 2, No. 2, (2016), 88.

<sup>22</sup> Tilaar H.A.R, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 7.

negative, stabil atau kacau dan kuat atau lemah.<sup>23</sup> Sedangkan pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan cara menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kebersmaan dan saling menghargai, bertanggungjawab, menjaga keamanan dan kebersihan serta hubungan antara tenaga kependidikan, peserta didik dengan masyarakat.<sup>24</sup>

Dalam manajemen pembelajaran tentu pelaksanaan budaya sekolah memiliki peran yang penting dari berbagai aspek agar tujuan lembaga pendidikan dapat tercapai seperti menerapkan nilai-nilai, norma-norma melalui (1) pendidikan agama, (2) nasehat dalam bentuk poster, gambar atau kaligrafi, (3) pemberian wawasan kebangsaan dan sosial, dimana manusia hidup saling berinteraksi, beragama dan membutuhkan, (4) pembiasaan disiplin (5) menumbuh kembangkan rasa senang belajar dan bertanggungjawab, (6) lingkungan yang berintegritas atau jujur, dan (7) menumbuhkan minat literasi yang tinggi.<sup>25</sup>

Manajemen pembelajaran dapat dilihat dari karakteristiknya yaitu formal, non-formal atau informal. Dalam penelitian ini mengarah pada manajemen pembelajaran pada pendidikan non-formal yaitu KBQT. Manajemen pembelajaran nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang

---

<sup>23</sup> Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vo. 2, No. 2, (2016), 92.

<sup>24</sup> Yusuf Choirul Fuad. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pena Citrasatria, 2008), 129.

<sup>25</sup> Eva Maryamah, "Pengembangan Budaya Sekolah", *Jurnal Tarbawi*, Vo. 2, No. 2, (2016), 93.

diselenggarakan untuk peserta didik yang tidak sempat atau tidak memiliki ketertarikan dengan pendidikan formal sehingga pendidikan non-formal menjadi salah satu alternatif pendidikan kesetaraan sesuai dengan jenjangnya yaitu SD, SMP atau SMA.<sup>26</sup>

Manajemen pembelajaran nonformal merupakan pengelolaan pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan potensi berdasarkan kecakapan hidup seperti pemberdayaan, keaksaraan dan keterampilan lain sesuai kebutuhan masing-masing warga belajar yang berfungsi sebagai pendidikan alternatif pengganti atau penambah dari pendidikan formal. Sedangkan ciri-cirinya yaitu; (1) pembelajaran berada dalam lingkungan masyarakat, (2) guru adalah fasilitator dan pendamping pembelajaran, (3) tidak ada batasan usia secara spesifik, (4) pendidikan bersifat fleksibel, singkat dan padat materi, (5) memiliki manajemen yang terpadu dan (6) lebih banyak praktek atau keterampilan.<sup>27</sup>

Manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal memiliki corak kemandirian dan swadaya masyarakat dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang lebih bersifat inklusif bagi semua masyarakat sesuai kebutuhannya. Manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal pada dasarnya berangkat dari kesadaran masyarakat sebagai warga

---

<sup>26</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>27</sup> Taqiyuddin, *Modul Manajemen Pendidikan Nonformal*, (Cerebon: IAIN Syekh Nurjati, 2019), 4.

belajar untuk mengembangkan dan mengelola pendidikan secara partisipatif, selain itu warga belajar dalam pendidikan nonformal menjadi subjek sekaligus objek dalam pendidikan nonformal (belajar dan mengajar).<sup>28</sup> Manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal juga memiliki konsep semua adalah pembelajar dan semua adalah pengajar hal ini memberikan gambaran bahwa pendidikan nonformal tidak sekedar bersifat behavior melainkan juga menumbuhkan pola pembelajaran andragogi yang konstruktif yaitu berpikir kritis, memberikan kesetaraan bagi semua warga belajar dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan dan pengalaman yang ingin dikembangkan.<sup>29</sup>

Manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal seperti KBQT Salatiga memiliki tujuh prinsip yaitu; (1) pendidikan yang memerdekakan, (2) pendidikan yang mudah diakses bagi seluruh masyarakat sebagai warga belajar, (3) kurikulum berbasis kebutuhan warga belajar, (4) partisipatif, (5) kerjasama, (6) evaluasi berpusat pada peserta didik dan (7) menumbuhkan sikap percaya diri terhadap pembelajarannya.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Qadir Muslim & Gede Sedana, “Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Peningkatan SDM di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.5, (2020): 161.

<sup>29</sup> Imam Sofwan & Sodiq Aziz, “Pengelolaan Program Pembelajaran Pendidikan Alternatif Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, (2014): 55.

<sup>30</sup> Bahrudin, A, “Katalog karya komunitas belajar qaryah thayyibah”, 2021. <http://www.kbqt.org/2021/07/katalog-karya-kbqt>, diakses 16 April 2023.

Manajemen pembelajaran dari uraian diatas dapat diartikan sebagai upaya tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian secara efektif, efisien dan demokratis sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari, menghayati dan mengamalkan pengetahuan yang telah dipelajari. Manajemen pembelajaran juga bisa dilaksanakan dengan mempertimbangkan gaya belajar apa yang dianut seperti pedagogi atau andragogi. Manajemen pembelajaran tidak terlepas dari budaya sekolah yang ada sehingga tercapainya tujuan sekolah atau lembaga pendidikan juga ditopang oleh budaya sekolah yang diterapkan.

## **B. Pembelajaran Agama Islam**

Pembelajaran agama Islam adalah kegiatan membimbing peserta didik agar memiliki akidah yang benar, penguatan dimensi nalar, kepatuhan dan ketulusan aplikatif pada ajaran Islam.<sup>31</sup> Pembelajaran Agama Islam juga dimaknai sebagai *At Tarbiyah Al Islamiyah* yaitu usaha bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar dikemudian hari setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahmai dan mengamalkan ajaran Islam sebagai paradigma hidup (*the way of life*).<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdul Halik, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*, (Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2019), 6.

<sup>32</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

Sedangkan tujuan pembelajaran agama Islam cukup beragam dan banyak dalam setiap isi materi yang disampaikan. Namun secara umum tujuan pembelajaran agama Islam yaitu; 1) mendorong peserta didik dalam mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif.<sup>33</sup> 2) mewujudkan kehidupan yang bahagia, cinta tanah air, mulia akhlaknya, teratur pola pikirnya, halus perasaannya dan baik tutur katanya.<sup>34</sup> 3) membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik yang selaras dengan ajaran Islam.<sup>35</sup>

#### 1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama Islam umumnya memiliki tiga prinsip yaitu bertahap, metodologis dan psikologis. *Pertama*, prinsip bertahap merupakan upaya pengelolaan pembelajaran sedikit demi sedikit menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan seseorang dalam mempelajari suatu ilmu. *Kedua*, prinsip metodologis yaitu pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan metode yang relevan. *Ketiga*, prinsip psikologis dimana guru mengamati perkembangan jiwa peserta didik apabila terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami suatu ilmu maka

---

<sup>33</sup> Ama Faridatul, "Implementasi Pendekatan Sistemik dalam Pembelajaran PAI", *Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, (2022), 67.

<sup>34</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 99.

<sup>35</sup> Nuri Sadida, "The Benefit Islamic Faith Education to Enhance Children Social and Emotional Skill", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 4, No. 2, (2018), 111.

pendidik seharusnya mempermudah dengan memberikan contoh-contoh yang konkret.<sup>36</sup>

## 2. Metode Pembelajaran Agama Islam

Penerapan metode pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik pada dasarnya menyesuaikan lingkungan dan kondisi tertentu, hal tersebut agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh dengan antusias.<sup>37</sup> Secara garis besar metode pembelajaran yang umum digunakan dalam pembelajaran agama Islam yaitu metode ceramah dan tanya jawab, metode diskusi, pemberian tugas, metode eksperimen, metode demonstrasi dan metode pemecahan masalah. Metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

38

- a. Metode ceramah yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, disebut dengan metode tradisional dinamakan guru lebih dominan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran.
- b. Metode diskusi yaitu proses pembelajaran dengan menyajikan materi melalui konsep pemecahan masalah

---

<sup>36</sup> Abdul Mukti, "Prinsip-prinsip Pembelajaran dalam Islam", *Jurnal Miqot*, Vol. XXII, No. 2, (2008), 254.

<sup>37</sup> Munawaroh, "The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School", *International Journal of Environmental & Science Education*, Vol. 12, No. 4, (2017), 667.

<sup>38</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal EDUSIANA*, Vol. 4, No. 1, (2017): 27-29.

dengan cara guru membuat kelompok diskusi diantara peserta didik, menentukan pemimpin diskusi disetiap kelompok, memberikan pertanyaan-pertanyaan pada setiap kelompok untuk dijadikan topik pembahasan dan analisis diskusi sesuai materi pembelajaran. Metode diskusi dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar menganalisis dan menyampaikan hasil analisisnya terhadap pertanyaan dan topik pembahasan.

- c. Metode tanya jawab yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru menyampaikan materi kemudian setiap peserta membuat pertanyaan atas topik-topik pembahasan yang belum dipahami, guru dapat langsung menjawabnya atau melemparkan pertanyaan kepada peserta didik lain untuk mencoba menjawabnya, begitu pula sebaliknya guru dapat membuat pertanyaan langsung untuk dijawab oleh seluruh peserta didik.
- d. Metode pemberian tugas yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara guru menyajikan materi, kemudian peserta didik diberikan tugas secara individu maupun kelompok untuk mengembangkan pengetahuan terhadap materi pembelajaran tersebut. Salah satu contoh guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami isi kandungan dari Al Qur'an surat Al Ikhlas ayat 1. Peserta didik dapat menggunakan referensi lain

yang relevan di perpustakaan untuk memperkuat penalarannya.

- e. Metode eksperimen yaitu proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan aktivitas percobaan, mengamati dan menganalisis sesuatu dengan membuktikannya sendiri sesuai materi yang sedang dipelajari. Seperti contoh pada materi bersesuci, peserta didik dapat meneliti secara langsung dan membuktikan manfaat dari bersesuci dari segi ilmu kesehatan. Perbedaan orang yang rajin bersesuci dengan orang tidak bersesuci, orang yang menjaga kebersihan lingkungan dengan yang tidak menjaga kesersihan lingkungan.
- f. Metode demonstrasi yaitu proses pembelajaran yang memperagakan atau menunjukkan suatu proses, situasi, keajian, urutan pada benda atau kegiatan tertentu yang sedang dipelajari. Dalam peragaan tersebut guru menggunakan media yang relevan dengan pokok pembahasan untuk membantu peserta didik agar kreatif dalam memahami materi.

### 3. Media Dalam Pembelajaran Agama Islam

Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran berupa perangkat keras (*hardwere*) atau lunak

(*softwere*) dalam bentuk visual maupun audio, seperti video, film, radio, majalah, modul, komputer dan lain sejenisnya.<sup>39</sup> Media pembelajaran dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai bagian dari tugas pendidik yang bersifat intruksional untuk membimbing serta memberikan informasi dalam membangun pola pikir peserta didik. Media digunakan dalam pembelajaran telah berkembang dengan berbagai jenis dan macamnya, hal tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kegiatan belajar.<sup>40</sup>

#### 4. Guru Pembelajaran Agama Islam

Guru pembelajaran agama Islam atau yang disebut guru PAI memiliki tugas yaitu (1) mengajarkan ilmu agama, (2) menanamkan keimanan atau ketauhidan kepada peserta didik, (3) mendidik peserta didik untuk taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, (4) mendidik peserta didik agar memiliki akhlak atau budi pekerti yang mulia.<sup>41</sup> Selain itu tugas guru pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan tiga aspek yaitu (1) aspek perencanaan (menyiapkan bahan, metode dan fasilitas pembelajaran), (2) aspek pelaksanaan, dalam hal ini guru memimpin proses pembelajaran, (3) aspek

---

<sup>39</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 6.

<sup>40</sup> Mfreke Umoh J, "Teaching and Learning with Media Technology", *International Journal of IJIERT*, Vol. 7, No. 5, (2020), 297

<sup>41</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 79.

penilaian, dimana guru mengupulkan data-data, menganalisis dan menilai keberhasilan proses pembelajaran.<sup>42</sup> Sedangkan peran guru pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan guru pada umumnya yaitu guru mempunyai peran sebagai *fasilitator, educator, manager, administrator, supervisor, leader, inivator, dan motivator*.<sup>43</sup>

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa pembelajaran agama Islam tidak terlepas dari pendekatan, metode tugas-tugas guru dan media maupun sumber belajar yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas. Untuk menentukan pendekatan, metode dan media pembelajaran agama Islam seorang tenaga pendidik perlu memhami tugas fungsinya dan memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran Islam.

---

<sup>42</sup> M.Fathurrohman, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 39.

<sup>43</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.1 No.1 (2006): 91.

### C. Manajemen Pembelajaran Agama Islam

Manajemen Pembelajaran Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan agar hasil pendidikan agama Islam bisa tercapai secara maksimal.<sup>44</sup> Manajemen pembelajaran Islam adalah suatu upaya guru untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang tidak terpaku oleh materi secara tekstual melainkan juga kontekstual dalam rangka memperluas pengetahuan, membentuk karakter religius dan melatih peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang relevan untuk mendorong dan memunculkan kesadaran peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>46</sup> Manajemen pembelajaran agama Islam secara substantif merupakan sebuah konsep pengelolaan pembelajaran untuk menentukan arah dan keberlanjutan suatu kegiatan belajar

---

<sup>44</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PAI*, (Jakarta: erlangga, 2018), h.138.

<sup>45</sup> Siti Hawa L, "Islamic Religious Education Learning Management in the Information of Student Characters at State Senior High School of Panyabungan", *International Journal IJLRES*, Vol. 2, No. 2, (2018), 373.

<sup>46</sup> Leni Martha, "Management of classical Islamic education", *Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2019), 143.

mengajar di suatu lembaga pendidikan.<sup>47</sup> Manajemen pembelajaran agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran pada bidang ilmu agama Islam.<sup>48</sup> Sedangkan manajemen pembelajaran agama Islam pada pendidikan nonformal dapat diketahui dari sistem pendidikannya itu sendiri dimana manajemen pendidikan nonformal merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi atau penilaian.<sup>49</sup>

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah penetapan tujuan, kebijakan, pembuatan program dan metode yang digunakan. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan suatu agenda tertentu sebagai upaya untuk mempersiapkan sesuatu yang diperlukan dengan cara apa tujuan dapat dicapai, bersama siapa akan dilakukan, kapan dan dimana akan dilaksanakan.<sup>50</sup> Perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang telah dipersiapkan, kemudian proses perencanaan, hasil yang akan dicapai dan waktu yang dibutuhkan. Perencanaan merupakan upaya menyeleksi dan menghubungkan fakta,

---

<sup>47</sup> Zenuri, "Pengembangan Manajemen Pembelajaran Agama Islam", *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018), 17.

<sup>48</sup> Wais Al Qurni, dkk, "Manajemen PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI di SMK Pelita Gedongtatan", *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2018), 54.

<sup>49</sup> Abdul Rahmat, "*Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal*", (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018): 46-57.

<sup>50</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran PAI*, (Jakarta: erlangga, 2018), h.138.

pengetahuan, imajinasi dan asumsi untuk suatu agenda yang akan dilaksanakan dengan tujuan untuk menyesuaikan dan menformulasikan urutan kegiatan yang dilaksanakan serta perilaku yang ada di dalam kegiatan tersebut.

Perencanaan pembelajaran pada intinya yaitu menentukan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang dikehendaki. Fokus utama dalam perencanaan pembelajaran yaitu pemilihan metode yang didasari pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga bersifat inklusif dalam arti merencanakan pembelajaran untuk mengakomodir kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik seperti penyesuaian pendekatan dan metode pembelajaran.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi suatu tugas-tugas maupun tanggungjawab tertentu yang perlu dikerjakan serta menata dan mengkondisikan sumberdaya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab tersebut.<sup>51</sup>

## 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada bidang ilmu lain yaitu terdapat tahap pra intruksional, tahap intruksional

---

<sup>51</sup> Abdul Rahmat, "Manajemen Pemberdayaan Pendidikan Nonformal", (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018): 48.

dan tahap evaluasi atau penilaian.<sup>52</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat edukatif (mendidik) yang diwarnai dengan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>53</sup> Pelaksanaan pembelajaran agama Islam merupakan realisasi kegiatan belajar mengajar berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya terdapat tahap-tahap pembelajaran yang perlu dicermati oleh guru seperti pemantapan tujuan, isi materi, metode pembelajaran dan penilaian.<sup>54</sup>

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam merupakan kegiatan inti dari manajemen pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. Kemudian guru mendorong peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, mampu mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari melalui metode dan media pembelajaran yang relevan.<sup>55</sup> Pelaksanaan pembelajaran agama Islam memiliki tiga

---

<sup>52</sup> Siti Aini, "Proses Pembelajaran PAI di SMP Plus Bandung", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, (2012): 15.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri & Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 4.

<sup>54</sup> Ali Akbar, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Fadilla Publishing, 2013), 18.

<sup>55</sup> Zainal Mustakim, "Manajemen Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Scientific Approach di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan", *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019), 91.

prinsip yaitu (1) pembelajaran pendidikan agama dilaksanakan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak atau perilaku terpuji serta upaya untuk mengamalkan ajaran agama, (2) pembelajaran pendidikan agama harus dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam dan (3) pembelajaran agama Islam dapat dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>56</sup>

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada umumnya memiliki lima pendekatan yaitu indoktrinasi, penalaran moral, prediksi, klasifikasi nilai dan ibrah.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang pendidik perlu mempertimbangkan perbedaan karakteristik peserta didik untuk mengembangkan potensi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab dalam diri peserta didik terdapat tingkat pengetahuan, daya serap, minat dan motivasi yang beragam. Dalam kondisi tersebut seorang pendidik seharusnya mempunyai kecakapan dalam menentukan metode pembelajaran.<sup>58</sup> Pelaksanaan pembelajaran agama Islam juga mengarah pada upaya pendidik untuk

---

<sup>56</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tentang Pendidikan Agama Pada Sekolah, Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 8, Ayat 1-3.

<sup>57</sup> Ashif Az Zafi, dkk, "Islamic Religious Education Teacher of Learning Strategy in Implementing Religious Values Through whatsapp", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 3, (2021), 704.

<sup>58</sup> Wardah Hanafi, dkk, "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang", *Jurnal Madania*, Vol. 22, No. 2, (2018), 254.

menciptakan suasana pembelajaran yang bersifat reflektif, kreatif, saling bekerjasama dan bertanggungjawab untuk memahami nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup untuk dilaksanakan.<sup>59</sup> Selain itu pembelajaran agama Islam juga dapat dilaksanakan secara *indoor* dan *outdoor* di lingkungan terbuka yang kondusif sambil merefleksikan materi dengan melihat fenomena sosial dan keindahan alam. Dengan kata lain pendidik harus benar-benar bisa mengelola pembelajaran dengan baik agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>60</sup> Pelaksanaan pembelajaran pada umumnya sebagai berikut:

*Pertama*, pendahuluan yang meliputi (1) penyiapan peserta didik secara psikis dan fisik, (2) memberi motivasi belajar secara kontekstual, (3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi sebelumnya untuk dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari, (4) menjelaskan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai, (5) menyampaikan cakupan materi-materi apa saja yang akan dipelajari. *Kedua*, kegiatan inti yaitu pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan model atau metode, media dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik materi yang sesuai dengan peserta didik.

---

<sup>59</sup> Maimun Aqsha, dkk, "Systematic Steps in Teaching and Learning Islamic Education in the Classroom", *Procedia Social and Behavioral Science* 7, (2010), 665, diakses 15 September 2022, doi:10.1016/j.sbspro.2010.10.090.

<sup>60</sup> Elisa Fitri Tanjung, "Innovation Method of Islamic Education Through Active Learning in SMP Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli", *Atlantis Press*, (2019), 165, diakses 7 September 2022, <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.44>

*Ketiga*, kegiatan penutup yaitu pendidik dan peserta didik melakukan refleksi sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran untuk mengetahui secara bersama simpulan materi belajar, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, melaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas baik individu maupun kelompok dan kemudian menginformasikan rencana kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.<sup>61</sup>

#### 4. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran pada umumnya mencakup penilaian proses dan penilaian hasil belajar hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi atau mengetahui suatu hasil dari proses tertentu dalam bentuk apapun yang dapat digunakan sebagai dasar pengembalian keputusan tentang perkembangan belajar peserta didik.<sup>62</sup> Penilaian proses dapat menggunakan pendekatan penilaian otentik yang meliputi kesiapan belajar peserta didik dan proses belajar. Sedangkan penilaian hasil pembelajaran mengarah pada tingkat penguasaan dari kompetensi yang telah ditentukan pada pembelajaran tertentu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Pancar Purnama Sari, "An Analysis of Lesson Plan in the 2013 Curriculum Made by Teachers", *Jurnal INACELT*, Vol. 5, No. 1, (2021), 9.

<sup>62</sup> Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 2.

<sup>63</sup> Imam Rodin & Dwi Sunenti, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 4, No. 1, (2017), 87.

Penilaian dengan tes tertulis maupun lisan umumnya digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik pada ranah kognitif sedangkan untuk mengetahui perkembangan pada ranah afektif dan psikomotorik menggunakan lembar pengamatan dan observasi.<sup>64</sup> Penilaian pembelajaran merupakan bukti kemampuan dan keberhasilan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan bobot yang dicapai. Nilai hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penerapan metode, pendekatan dan media yang digunakan serta relasi antara guru dengan peserta didik.<sup>65</sup> Hasil pembelajaran juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, (1) faktor eksternal meliputi lingkungan alam dan sosial budaya serta instrumen pembelajaran yang dipakai oleh guru, (2) faktor internal meliputi kondisi fisiologis dan psikologi.<sup>66</sup> Hasil pembelajaran yang memuaskan dilihat dari sejauh mana peserta didik mampu mengetahui dan menguasai materi yang dipelajari. Sehingga minat belajar menjadi unsur penting dalam menentukan nilai dari hasil belajar. Dengan kata lain tinggi dan rendahnya minat belajar

---

<sup>64</sup> Miswar Harahap, "Manajemen Pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia", *Jurnal Kajian Ke-Islam: Studi Multidisipliner*, Vol. 6, No. 2, (2019), 120.

<sup>65</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 64.

<sup>66</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 141.

akan mempengaruhi nilai hasil belajar peserta didik.<sup>67</sup> Hasil pembelajaran yang memuaskan juga didukung oleh penerapan disiplin belajar dan lingkungan belajar yang nyaman.<sup>68</sup>

Penilaian pembelajaran agama Islam dapat dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dengan peserta didik jika menganut model pembelajaran orang dewasa atau dapat membuat sistem penilaian otentik seperti pendidikan formal pada umumnya. Namun pada konteks pendidikan non normal penilaian pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan kebijakan lembaga pendidikan non formal yang menaunginya dengan begitu tenaga pendidik memiliki referensi dan opsi lain untuk digunakan sebagai pedoman penilaian pembelajaran agama Islam. Serta memperhatikan aspek perkembangan peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk memetakan karakteristik perkembangan dari hasil belajar peserta didik yang menjadi bagian penting untuk menentukan manajemen pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik bersama peserta didik.

---

<sup>67</sup> Sthepen Karl, dkk, "Factors Affecting the Students' Scholastic Performance: A Survey Study", *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, Vol. 2, No. 2, (2022), 101.

<sup>68</sup> Reni Afriza, dkk, "Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency", *Journal of Educational Sciences*, Vol. 4, No. 3, (2020), 353.

Penilaian pembelajaran pada dasarnya memuat keterangan tentang perkembangan pembelajaran peserta didik dari berbagai aspek jika melihat pada pendidikan formal terdapat aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dengan kata lain pendidikan non formal dapat membuat penilaian sesuai aspek yang ditentukan oleh sekolah dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan yang dijalankan dan peserta didik yang mengikuti program pembelajaran pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah.



### **BAB III**

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA KOMUNITAS BELAJAR QARYAH TAHAYYIBAH**

### **A. Manajemen Pembelajaran Agama Islam di KBQT**

KBTQ didirikan oleh tokoh masyarakat bernama Ahmad Bahrudin pada tahun 2003 untuk ikut berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdirinya KBQT disambut baik oleh masyarakat sekitar dengan adanya 12 peserta didik yang mengikuti program belajar pada tahun pertama. Sekolah alternatif yang disebut KBQT tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal bagi anak-anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun anak-anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) yang secara sadar memang tidak berminat untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam dengan sistem pendidikan formal. KBQT dengan statusnya sebagai Pusat Kelompok Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki fungsi dan otonomi yang luas dalam menyelenggarakan pembelajaran. Bagi peserta didik atau warga belajar KBQT yang ingin memiliki ijazah akan difasilitasi dengan program kesetaraan ujian paket B strata SMP maupun C strata SMA.<sup>1</sup>

Sejarah berdirinya KBQT Salatiga tidak terlepas dari ide dan gagasan untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada awalnya KBQT merupakan sekolah yang menganut

---

<sup>1</sup> Ahmad Bahrudin, dkk, Pendidikan yang Memerdekakan ala KBQT, (Yogyakarta: Dialektika, 2020), 14.

sistem pendidikan formal namun pada tahun 2007 KBQT secara keseluruhan menggunakan sistem atau model pendidikan non formal yang tidak terikat dengan aturan dan pedoman pendidikan formal pada umumnya.

“Jadi kalo dilihat sejarahnya ide atau gagasan pendidiran KBQT ini kan untuk berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mas jadi awalnya dulu sistem pendidikan kita sama seperti pendidikan formal namun pada tahun 2007 kita merubah secara keseluruhan dengan menerapkan sistem dan model pendidikan non formal dimana manajemen dan kurikulum tidak menginduk seperti pendidikan formal papa umunya mas”<sup>2</sup>

Manajemen pembelajaran pada KBQT dilaksanakan secara fleksibel tidak seperti sekolah formal yang terikat dengan sistem dan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti harus membuat Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Sistem Penilaian. Artinya kebijakan pembelajaran agama Islam pada KBQT telah disepakati bersama untuk dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan dikelola secara bersama-sama antara guru dan peserta didik serta tidak diharuskan membuat silabus, RPP dan sistem penilaian secara administratif. Kepala Sekolah menerapkan kebijakan manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan atau minat belajar peserta didik di KBQT dan semua bidang ilmu yang dipelajari diarahkan pada hasil pembelajaran berbasis proyek atau yang sering disebut sebagai karya.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT pada Rabu 7 Desember 2022, Kode: WNC-ZUH/SPKBQT.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah bahwa:

“manajemen pembelajaran pada KBQT itu berdasarkan kebutuhan atau minat belajar peserta didik mas, kita memiliki tiga aspek manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ada pengorganisasian namun aspek tersebut menjadi satu dengan perencanaan sehingga tugas dan tanggungjawab tidak kita pisahkan dari perencanaan pembelajaran. tidak sama seperti sekolah formal yang sudah ada sistem dan peraturan dari pemerintah seperti harus buat RPP, Silabus dan Sistem penilaian. Di sini tidak diwajibkan mas jadi mau membuat atau tidak itu disepakati oleh guru bersama peserta didik. Jadi saya selaku kepala sekolah menerapkan kebijakan manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan dan minat belajar pada semua ilmu yang dipelajari termasuk belajar agama Islam semua itu kami arahkan pada hasil pembelajaran berbasis projek mas atau bisa disebut sebagai karya hasil belajar.”<sup>3</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam adalah upaya pengelolaan sebuah program kegiatan belajar mengajar pada bidang studi agama Islam yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat dikatakan penting apabila konsep dan tujuan pembelajaran pada satu bidang ilmu sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dengan begitu manajemen pembelajaran dilaksanakan untuk membuat program kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendapat tersebut sesuai

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahrudin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022, Kode:WNC-AB-01/MPAI.

dengan apa yang disampaikan oleh Kepala sekolah KBQT Salatiga yaitu:

“Manajemen pembelajaran agama Islam itu ya mengelola mas, jadi untuk mengelola pembelajaran bidang agama Islam ya perlu dipersiapkan dari aspek perencanaannya, dilaksanakan dalam pelaksanaannya dan penilaiannya. Manajemen pembelajaran bisa dibilang penting kalo disesuaikan dengan kebutuhan sama minat belajarnya siswa, karena manajemen pembelajaran itu kan agar supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan to mas sehingga tujuannya dapat tercapai.”<sup>4</sup>

Manajemen pembelajaran bidang agama Islam pada KBQT dilaksanakan berdasarkan kesepakatan peserta didik dan guru. Namun biasanya guru memberikan usul tentang materi yang perlu dipelajari dan metode yang digunakan. Hal tersebut sebagai pertimbangan untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama termasuk menentukan lama waktu belajarnya. Jika setiap peserta didik memiliki ide materi dan metode belajar tersendiri maka guru memperbolehkan untuk dilaksanakan dimana nantinya guru berusaha mendampingi, memfasilitasi dan mengawasi proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

“manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT disepakati bersama antara guru pendamping dengan peserta didik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Termasuk tentang materi yang perlu dipelajari, metode belajarnya seperti apa dan berapa lama waktu belajarnya. Kalo kelompok atau individu memiliki ide

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022, Kode: WNC-AB-01/MPAI.

tentang materi maupun metodenya sendiri ya saya sebagai guru akan berusaha tetap mendampingi, memfasilitasi dan mengawasi mereka mas”<sup>5</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam pada komunitas belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga menerapkan model manajemen berbasis kebutuhan berdasarkan minat belajar. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dibuat secara bersama-sama pada saat pertemuan kelompok belajar. Guru bersama peserta belajar merumuskan secara bersama materi apa yang perlu dipelajari dan metode apa yang akan digunakan serta menentukan tujuan pembelajaran agama Islam pada pertemuan tersebut. Dengan begitu peserta didik dapat berdiskusi untuk menentukan kesepakatan tentang materi, metode, tujuan, penilaian dan durasi waktu belajar sebelum pembelajaran agama Islam dimulai. Apabila ada peserta didik tidak ingin belajar bersama dengan materi dan metode yang disepakati oleh kelompok maka peserta didik diperbolehkan mempelajari materi dan menggunakan metode belajar yang diminati dalam hal ini guru tetap mendampingi dan membantu proses belajar peserta didik tersebut.

“Jadi begini mas, manajemen belajar agama Islam pada kelompok belajar BQT itu dibuat sesuai kebutuhan mas, jadi ya berdasarkan minat belajar. Tentang bagaimana pembelajaran itu direncanakan dilaksanakan dan dinilai ya didiskusikan bersama lalu disepakati bersama mas. Perencanaan dalam menentukan materi, metode, tujuan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Kamis 8 Desember 2022, Kode: WNC-AZ-02/MOD & MADSUM.

belajar, bagaimana penilaiannya terus durasi belajarnya hal-hal itu didiskusikan sebelum pembelajaran dimulai mas. Kalo ada peserta didik yang tidak sepakat dengan materi dan metode yang disepakati kelompok ya guru tetap mendampingi dan membantu proses belajar peserta didik tersebut sehingga semua mendapatkan pendampingan dan fasilitas belajar dari guru pendamping mas”<sup>6</sup>

Pembelajaran agama Islam pada KBQT merupakan pembelajaran tematik yang bersifat fleksibel tentang materi yang dipelajari, tujuan yang ingin dicapai, metode belajar yang digunakan dan waktu belajar yang diinginkan. Semua itu dilaksanakan berdasarkan kesepakatan guru pendamping dan peserta didik. Pembelajaran agama Islam pada dasarnya dilaksanakan di sekolah KBQT untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan ketaqwaan agar ilmu pengetahuan (*science*) berjalan beriringan dengan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

“pembelajaran agama Islam pada KBQT sebenarnya bersifat tematik mas dan dilaksanakan sesuai dengan minat belajarnya bukan materi wajib yang terjadwal, Kami tetap menekankan peserta didik untuk belajar agama Islam yang bersifat fleksibel dalam menentukan materi, metode, tujuan dan waktu belajarnya. Jadi pada dasarnya belajar agama Islam ini kan buat membekali peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik. Iman dan Taqwa yang diajarkan dalam Islam sebagai bekal yang beriringan dengan ilmu

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Pendamping Belajar Agama Islam, pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/MOD & MADSUM.

pengetahuan mas atau yang sering kita sebut dengan *science*”.<sup>7</sup>

Pembelajaran agama Islam di KBQT kita selenggarakan secara fleksibel dalam artian tidak menjadi mata pelajaran wajib seperti halnya sekolah formal. Jika terdapat peserta didik yang tidak ingin mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam maka peserta didik tersebut dibebaskan dan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran.

“Ya sebenarnya pembelajaran agama Islam atau yang sering disebut tawasi’ bukan menjadi mata pelajaran wajib bagi kelompok belajar. Jika ada peserta didik yang tidak ingin ikut kegiatan belajar agama Islam ya kami bebaskan mas. Bahkan kalo ada satu orang saja yang mau belajar agama Islam ya tetap kita damping dan fasilitasi”<sup>8</sup>

## **1. Perencanaan Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran agama Islam pada tahap perencanaan dibuat oleh guru dan kelompok belajar secara bersama-sama sesuai dengan minat belajar peserta didik. Pada tahap ini guru menyampaikan beberapa opsi materi yang perlu dipelajari oleh kelompok belajar beserta metode belajarnya. Peserta didik dapat mendiskusikan materi, metode, tujuan dan durasi belajar untuk disepakati bersama. Jika terdapat peserta didik dalam kelompok belajar tidak setuju dengan beberapa opsi materi dan metode yang diusulkan oleh guru maka peserta didik

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/MADSUM & MOD.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/MADSUM.

dapat menentukan sendiri materi apa yang mau pelajari dan metode seperti apa yang akan digunakan. Setelah tahap perencanaan selesai. Pelaksanaan pembelajaran dapat dimulai bersama-sama walaupun terdapat perbedaan materi dan metode belajar pada peserta didik guru tetap mendampingi dan membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam.

“Perencanaan pembelajaran agama Islam di KBQT itu dibuat sebelum kegiatan belajar dimulai atau dibuat pada pertemuan pada minggu sebelumnya. Jadi dibuat bersama-sama antara guru dan kelompok belajar. Guru biasanya usul beberapa materi dan metode yang perlu dipelajari. Peserta didik mendiskusikan materi tematik apa yang akan dipelajari sama metodenya, media jika ada, durasi waktu belajar berapa jam. Pembelajaran tetap dilaksanakan walaupun ada peserta didik yang ingin belajar dengan materi yang diminati dirinya sendiri ya guru tetap mendampingi dan membantunya dalam kegiatan belajar. Jadi pada dasarnya peserta didik merencanakan pola belajarnya dan difasilitasi oleh guru pendamping”.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi pengamatan peneliti perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT dibuat secara bersama-sama dengan tahap; (1) guru menawarkan beberapa opsi materi yang perlu dipelajari, (2) guru menawarkan metode-metode pembelajaran agama Islam yang dapat digunakan oleh peserta didik, (3) guru memberikan waktu 10 menit untuk kelompok belajar agar mendiskusikan opsi materi dan metode yang sudah ditawarkan, (4) kelompok membuat kesepakatan materi dan

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Pendamping Agama Islam, pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/MADSUM.

metode yang dipilih, (5) jika ada peserta didik dari kelompok yang tidak memilih opsi materi dan metode yang ditawarkan oleh guru maka peserta didik tersebut tetap belajar disekitar ruangan tempat belajar dengan materi dan metode yang diinginkan, (6) kelompok menentukan media dan sumber belajar yang tersedia di KBQT (7) kelompok menentukan tahap-tahap pembelajaran, (8) kelompok membuat tujuan pembelajaran bersama, (9) kelompok menentukan durasi waktu pembelajaran, (10) kelompok bersiap-siap memulai kegiatan pembelajaran.<sup>10</sup>

Sebelum pembelajaran agama Islam dimulai peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar terlebih dahulu mendiskusikan materi tematik yang ditawarkan oleh guru pendamping dalam tahap ini setiap peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya apakah peserta didik pernah mempelajari materi tersebut jika mayoritas peserta didik belum mempelajarinya maka materi tersebut menjadi pokok bahasan yang disepakati bersama dalam pertemuan kegiatan belajar mengajar tersebut. Kemudian untuk menentukan metode pembelajaran kelompok berdiskusi untuk menentukan metode tertentu yang dianggap cocok dalam pembahasan materi tersebut beserta media dan sumber pembelajarannya.

“kami peserta didik kelompok belajar KBQT itu pak dilibatkan saat merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dari mendiskusikan materi materi metode yang ditawarkan oleh guru pendamping, kami juga

---

<sup>10</sup> Observasi Penelitian tentang Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-PER-PAI.

berdiskusi untuk menentukan media dan sumber belajar yang digunakan pak”<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip umum dalam membuat perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu prinsip minat belajar, kreativitas, demokrasi, kebersamaan dan berbagi pengetahuan. Prinsip-prinsip tersebut digunakan oleh KBQT dalam rangka memberikan ruang kreativitas dan penalaran yang selaras dengan apa yang dibutuhkan peserta didik sebagai minat belajar yang perlu diakomodir dalam pola pembelajaran nonformal. Sedangkan prinsip guru dalam mengajar agama Islam yaitu memastikan apa yang dipelajari oleh peserta merupakan materi yang relevan dari hal-hal yang mendasar tentang akidah, ibadah dan amal perbuatan. Guru juga membantu peserta didik dalam membentuk keperibadian yang baik dan mengembangkan metode belajar berkaitan dengan aspek pemahaman, penghayatan dan keterampilan berdakwah di era modern seperti menggunakan media informasi dan membuat sebuah karya yang bisa diketahui oleh banyak orang.

“prinsip untuk membuat rencana pembelajaran itu ya kalo di KBQT pada dasarnya sesuai dengan minat, menciptakan iklim belajar yang demokrasi, kreatif, kebersamaan dan saling berbagi pengetahuan apapun yang dipelajari oleh kelompok belajar. Untuk guru pendamping agama Islam ya prinsipnya memastikan apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan materi yang relevan khususnya hal-hal mendasar dalam ajaran agama yaitu akidah, ibadah dan amaliah. Guru harus berusaha membantu peserta didik untuk

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Haidar Zadu Peserta Didik KBQT Salatiga, pada Jum'at 9 Desember 2022. Kode: WNC-HZ-05/PR-PAI.

mengembangkan metode belajar yang mengarah pada aspek pemahaman, penghayatan dan keterampilan dalam mendakwahkan ajaran Islam seperti menggunakan media teknologi informasi yang ada sebagai sarana membuat karya yang bisa dilihat oleh khalayak umum mas”.<sup>12</sup>

Perencanaan pembelajaran agama Islam di KBQT secara filosofi diambil dari teori psikologi Abrham Maslow tentang herarki kebutuhan manusia dimana manajemen pembelajaran mengarah pada upaya memberikan rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan membuka ruang bagi peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki dalam hal ini mendorong aktualisasi diri yang positif dan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri. Menurut Kepala Sekolah KBQT hal semacam itu akan membuat pelaksanaan pembelajaran terasa membahagiakan. Agama Islam juga mengajarkan tentang saling menjaga, menghormati serta mengasihi apabila nilai-nilai itu ada dalam manajemen pembelajaran tentu peserta didik tidak akan bosan untuk belajar.

“Islam mengajarkan tentang saling memberikan rasa aman kepada sesama, saling menghormati dan mengasihi jadi jika manajemen pembelajaran agama Islam atau bidang ilmu lainnya dibingkai dengan nilai-nilai tersebut InsyaAllah peserta didik tidak bosan untuk belajar mas. Perencanaan dalam manajemen pembelajaran sebenarnya juga kita ambil dari filosofi Abraham Maslow dimana manusia itu kan butuh rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan ruang yang bebas untuk

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/PR-PAI.

mengaktualisasikan potensi diri tentu yang positif dan dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri mas. Hal seperti itu akan menciptakan iklim pembelajaran yang membahagiakan untuk semua orang”.<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT selama ini telah menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik tentang identitasnya sebagai orang Islam yang memerlukan pengetahuan agama sebagai pedoman hidup. Akan tetapi kesadaran tersebut tidak bisa dipaksakan dengan manajemen yang otoriter dimana semua aspek pelaksanaan pembelajaran guru yang menentukan sedangkan peserta didik harus mengikutinya. Dari sini KBQT Salatiga memunculkan gagasan merdeka belajar dimana peserta didik memiliki hak yang sama seperti guru pendamping untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran yang dilakukan, sehingga guru pendamping dapat menjadi teman sekaligus pendamping yang bisa mengarahkan tanpa mendominasi dan mendeskritkan posisi peserta didik.

“Perencanaan pembelajaran yang ada di KBQT itu sebenarnya sampai saat ini lebih mengarahkan peserta didik pada kesadaran sehingga kesadaran dapat tumbuh dalam diri peserta didik ya peserta didik sadar akan identitasnya sebagai orang Islam yang memang butuh untuk belajar pengetahuan agama sebagai pedoman hidup. Guru pendamping tidak boleh oriter dalam arti peserta didik memiliki posisi dan hak yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran tersebut mas. Guru

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Bahrudin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/PR-PAI.

lebih pada mengarakkan tanpa mendeskritkan atau mendominasi”<sup>14</sup>.

Aspek demokratis dalam perencanaan pembelajaran agama Islam telah mengakar pada setiap pembelajaran yang ada pada KBQT di semua bidang studi yang dipelajari oleh peserta didik. Konsep perencanaan pembelajaran yang demokratis ini ditujukan agar peserta didik mau mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan sehingga tidak ada anak yang tidak memiliki minat untuk belajar sesuai keinginan atau kebutuhannya maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan pada KBQT harus membangun kesadaran tentang kaingin tahuan dan kebutuhan.

“Jadi mas manajemen atau perencanaan yang kita lakukan itu kan sebenarnya didasari pada aspek demokratis yang mana hal ini sudah mengakar di KBQT ya disetiap pengetahuan apapun yang dipelajari peserta didik. Konsep perencanaan pembelajaran yang demokratis itu kan ya dilakukan guna mengembangkan potensi peserta didik secara terus menerus jadi kita ingin agar tidak ada anak yang tidak punya minat belajar tentu sesuai keinginannya atau kebutuhannya karena kalo dipaksapun kalo tidak ingin atau tidak merasa butuh ya kita akan kesulitan mas”<sup>15</sup>

Perencanaan pembelajaran agama Islam pada awalnya dilakukan atas arahan guru pendamping yang mengajak peserta didik untuk menyelenggarakan pembelajaran agama Islam. Bagi peserta didik yang memiliki minat belajar agama Islam dipersilahkan untuk bergabung dan membuat perencanaan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Pendamping Agama Islam, pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/PR-PAI.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/PR-PAI.

pembelajaran secara bersama-sama dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam perencanaan tersebut guru pendamping dan peserta didik membahas durasi pembelajaran, tema atau pokok pembahasan, metode, sumber belajar, tujuan dan proyek apabila diperlukan. Perencanaan pembelajaran agama Islam berlangsung selama sepuluh sampai lima belas menit dimana masing-masing peserta didik memberikan ide dan gagasan perencanaan pembelajaran dan guru pendamping memberikan tambahan secukupnya. Kemudian dari pembahasan tersebut dibuat kesimpulan dan kesepakatan tentang perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan bersama.<sup>16</sup>

“ya pak saya ikut kegiatan pembelajaran agama Islam di KBQT ini lha disitu kita ya membuat kesepakatan bersama pak ya perencanaan belajar itu dibahas dulu ide ide dari teman teman semua dikumpulkan untuk diobrolkan kalo sudah diobrolkan bersama guru pendamping diambil kesimpulan atau kesepakatan perencanaan belajarnya pak jadi mau belajar berapa lama pelajarannya tentang apa belajarnya bagaimana membuat tujuan juga begitu pak jadi kami semua melaksanakan kegiatan belajar sesuai apa yang sudah disepakati pak”.<sup>17</sup>

Perencanaan pembelajaran agama Islam dilaksanakan satu minggu sekali sebelum waktu pembelajaran dimulai guru pendamping mengajak peserta didik untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sederhana sebagai panduan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Perencanaan ini disebut sebagai

---

<sup>16</sup> Observasi Penelitian Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada KBQT, Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-MEDSUM.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Haidar Zadu Peserta didik KBQT pada Jum'at 9 Desember 2022. Kode: WNC-HZ-05/PR-PAI.

perencanaan berbasis kebutuhan yang mengakomodir ide-ide peserta didik dalam menentukan teknis pelaksanaan pembelajaran maupun penilaian. Guru pendamping memiliki tanggungjawab untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran dibuat dengan prinsip demokratis agar semua peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman untuk mempelajari suatu pengetahuan agama Islam.<sup>18</sup>

Perencanaan dalam manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT sangat mempertimbangkan prinsip kesetaraan bahwa semua peserta didik harus menjadi pembelajar dan pengajar sesuai kemampuan dan minatnya. Dari perencanaan ini semua memiliki kebebasan untuk memilih topik pembahasan yang akan dipelajari dan disampaikan kepada peserta didik yang lain pada forum diskusi. Perbedaan topik pembahasan akan menjadi sebuah pengetahuan yang saling melengkapi dalam pembelajaran agama Islam sehingga peserta didik tidak merasa dipaksa untuk belajar suatu materi tertentu yang bukan menjadi minatnya. Prinsip ini diterapkan oleh KBQT Salatiga agar peserta didik memiliki kesadaran sebagai orang Islam untuk belajar agama Islam walaupun tidak selengkap seperti belajar di pesantren maupun sekolah formal. Hal tersebut menjadi pemahaman bersama bagi pengelola KBQT dari pada tidak belajar sama sekali lebih baik belajar walaupun sedikit.

---

<sup>18</sup> Observasi Penelitian Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada KBQT, Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-PR-PAI.

“ya begini lo mas dari pada tidak belajar agama Islam sama sekali kan ya lebih baik belajar walaupun sedikit nah itu yang menjadi prinsip pemahaman kami bersama di KBQT. Jadi perencanaan pembelajaran agama Islam di sini ya mengedepankan kesetaraan bahwa semuanya harus menjadi pembelajar dan pengajar tentu sesuai kapasitasnya masing-masing termasuk minatnya juga. Mereka bebas memiliki tema atau topik bahasan yang dipelajari dan disampaikan kepada teman belajar yang lain saat forum diskusi. Perbedaan itu kita harapkan bisa saling melengkapi dengan begitu peserta didik tidak merasa dipaksa untuk belajar materi ini itu yang sebenarnya mereka tidak mau belajar tentang itu. Intinya kesadaran sebagai orang Islam ini yang kita tumbuhkan walaupun ya tidak selengkap kalo belajar di pesantren maupun sekolah formal pada umumnya”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)<sup>20</sup>

Topik : Sejarah Islam Nusantara

Hari/Tanggal : 5 Desember 2022

Sekolah : KBQT Salatiga

Lokasi Belajar : Makam Kyai Abdul Wahid

Kelas/Kelompok : 2

Alokasi Waktu : 90 menit

Tujuan Pembelajaran	Metode	Pelaksanaan
Mengetahui Sejarah masuknya Islam di Indonesia dan meneladani tokoh-tokoh pendakwah Islam di Indonesia	Ceramah dan diskusi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru pendamping membuka pembelajaran dan memberikan pengantar tentang topik pembelajaran</li><li>2. Menyampaikan secara singkat materi yang dibahas</li><li>3. Peserta didik dibagi ke beberapa grup diskusi</li><li>4. Mencari referensi melalui buku atau jurnal di internet</li><li>5. Merangkum referensi materi yang dibaca</li><li>6. Masing-masing group berdiskusi</li><li>7. Merangkum hasil diskusi dan di presentasikan</li><li>8. Diskusi semua grup tanya jawab dan disimpulkan bersama-sama.</li><li>9. Menutup pembelajaran dengan doa bersama di akhiri salam.</li></ol>

---

<sup>20</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di KBQT diperoleh pada 6 Desember 2022. Kode: DOK-RPP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Topik/Materi : Membaca Al Qur'an Surat Al Falaq &  
Hadist tentang Saling Tolong Menolong

Hari/Tanggal : 7 Desember 2022

Sekolah : KBQT Salatiga

Lokasi Belajar : Masjid Ar Rahman Kalibening

Kelas/Kelompok : 2

Alokasi Waktu : 60 menit

Tujuan Pembelajaran	Metode	Pelaksanaan
Memahami kandungan Al Qur'an Surat Al Falaq dan Hadist Nabi tentang tolong menolong	Membaca dan Diskusi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru pendamping membuka pembelajaran dengan doa dilanjutkan membagi kelompok diskusi.</li><li>2. Bersama-sama membaca Al Qur'an surat Al Falaq dan Hadist Nabi</li><li>3. Mencari referensi melalui buku atau jurnal di internet</li><li>4. Merangkum referensi materi yang dibaca</li><li>5. Masing-masing group berdiskusi</li><li>6. Merangkum hasil diskusi dan di presentasikan</li><li>7. Diskusi semua grup tanya jawab dan disimpulkan bersama-sama.</li><li>8. Menutup pembelajaran dengan doa bersama di akhiri salam.</li></ol>

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Topik/Materi : Syarat dan Rukun Sah Sholat

Hari/Tanggal : 14 Desember 2022

Sekolah : KBQT Salatiga

Lokasi Belajar : Masjid Ar Rahman Kalibening

Kelas/Kelompok : 2

Alokasi Waktu : 60 menit

Tujuan Pembelajaran	Metode	Pelaksanaan
Memahami syarat dan rukun sah sholat	Praktik	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru pendamping membuka pembelajaran dengan doa dilanjutkan memberikan pengantar tentang materi.</li><li>2. Guru pendamping memberikan contoh wudhu dan sholat sesuai tuntunan syariat.</li><li>3. Peserta didik secara bergiliran praktik wudhu dan sholat berserta bacaan sholatnya.</li><li>4. Guru pendamping secara teliti membetulkan praktik ibadah wudhu dan sholat apabila terdapat syarat rukun sholat yang belum terpenuhi.</li><li>5. Menutup pembelajaran dengan doa bersama di akhiri salam.</li></ol>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada KBQT**

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT dari hasil observasi peneliti yaitu terdapat tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, memastikan apakah terdapat peserta didik yang tidak hadir, memberikan motivasi, kilas balik materi pembelajaran telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, memberikan pengantar pada materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sudah disepakati untuk mempelajari suatu materi melalui sumber belajar yaitu buku-buku agama Islam maupun tafsir Al Qur'an yang tersedia dipustaka. Kemudian kegiatan penutup dimana guru memberikan tambahan pengetahuan dari hasil diskusi kegiatan belajar agama Islam tersebut. Sebelum pembelajaran ditutup guru bersama dengan peserta didik membuat kesepakatan tugas atau projek apa yang akan dikerjakan dirumah untuk dikumpulkan pada pertemuan berikutnya setelah disepakati guru bersama seluruh peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.<sup>21</sup>

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya yang terdapat kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar

---

<sup>21</sup> Observasi Penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-PEL-PAI.

mengajar berdasarkan perencanaan yang sudah ditentukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kesepakatan perencanaan pembelajaran berdasarkan minat atau kebutuhan menjadi acuan dalam kegiatan belajar mengajar di KBQT. Hal tersebut sesuai pernyataan Guru Pendamping Agama Islam KBQT Salatiga:

“Pelaksanaan pembelajaran ya sesuai dengan perencananya di dalam ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau pembukaan, terus kegiatan inti pembelajaran dan penutup”.<sup>22</sup>

Kegiatan pendahuluan meliputi salam pembuka, doa bersama, absensi kehadiran, guru memberikan motivasi belajar, mengingatkan sedikit pokok-pokok pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya dan terkadang setelah salam dan doa langsung dimulai pada kegiatan inti pembelajaran.

“dalam kegiatan pendahuluan itu ada salam pembuka lalu doa bersama mas, lantas mengabsen, guru memberi motivasi singkat tentang belajar agama Islam, mengingatkan pokok pembahasan materi pada pertemuan sebelumnya, kadang juga langsung mulai pada kegiatan inti kok mas”.<sup>23</sup>

Kegiatan inti guru menyampaikan beberapa point inti dari materi yang akan dipelajari, guru membagi peserta didik dalam beberapa group diskusi, sebelum memulai diskusi peserta didik mencari dan membaca materi dari buku-buku agama Islam atau

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/PL-PAI.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/PL-PAI.

tafsir Al Qur'an yang ada tersedia di perpustakaan. Jika peserta didik memiliki Gadget Android mereka bisa mencari jurnal atau makalah diinternet. Setelah semuanya mencari referensi materi setiap group merangkum apa yang sudah dibaca dan dipahami kemudian dipresentasikan. Proses diskusi dilaksanakan setelah semua group mempresentasikan hasil rangkumannya kemudian diskusi dipimpin langsung oleh guru pendamping.

“Ngentem mas jadi dalam pelaksanaan pembelajaran atau intinya itu yang sering saya lakukan adalah membagi kelompok belajar menjadi beberapa group diskusi, sebelumnya saya minta peserta didik mencari buku-buku agama atau penjelasan materi dalam tafsir Al Qur'an bagi yang punya hp android saya persilahkan mencari jurnal atau makalah di google. Ya selanjutnya saya minta merangkum materi yang sudah mereka baca berdasarkan referensi yang mereka miliki lalu diskusi saya pimpin semua group mempresentasikan hasil rangkumannya dan baru sesi diskusi tanya jawab maupun saling melengkapi materi yang dipelajari oleh peserta didik.”<sup>24</sup>

Kegiatan Penutup yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik KBQT yaitu; (1) guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik (2) guru bersama peserta didik membuat poin-poin kesimpulan atas materi yang sudah didiskusikan dalam pembelajaran agama Islam, (3) setiap peserta didik diminta membuat projek hasil belajar yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Projek berbentuk bebas sesuai minat seperti membuat puisi Islami, film pendek, lagu, cerita pendek dan lain sebagainya,

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/PEL-PAI.

(4) kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam.<sup>25</sup>

Pendekatan dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*) dimana pembelajaran tersebut menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki kesempatan terbuka untuk menentukan dan mengembangkan kegiatan belajar yang aktif berdasarkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan guru lebih memerankan pendekatan humanistik sebagai pendamping yang memberikan bantuan, arahan dan dorongan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki dari aspek kognitif, psikomotik dan afektinya.

“pembelajaran agama Islam yang kami lakukan cenderung menggunakan pendekatan yang mengutamakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mas atau bisa disebut *student centered approaches* jadi sangat terbuka peserta didik itu menentukan dan mengembangkan kegiatan belajar yang aktif sesuai kemauannya mereka. Kalo guru lebih ke humanistik menodrong aktualisasi potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mas”.<sup>26</sup>

Metode pembelajaran agama Islam yang sering digunakan pada KBQT Salatiga meliputi metode diskusi, ceramah, projek dan demonstrasi. (1) metode diskusi dilaksanakan dengan cara peserta didik dibagi dalam beberapa group untuk mencari

---

<sup>25</sup> Observasi Penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-PL-PAI.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/MET-P.

referensi lalu membaca dan merangkumnya kemudian dipresentasikan, (2) metode ceramah digunakan sebatas guru memberikan sedikit pengantar pengetahuan pada suatu materi yang kemudian setiap peserta didik mempelajari materi secara mandiri lalu disampaikan dengan metode ceramah, (3) metode proyek yaitu peserta didik membuat sebuah karya individu atau kelompok berupa puisi, cerita pendek, film pendek, kaligrafi dan lain sebagainya yang kemudian disampaikan makna pada karya tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan (4) metode demonstrasi dimana guru maupun peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan memperagakan atau mempraktekkan.

“untuk metode pembelajaran agama Islam di KBQT yang sering digunakan ya itu mas seperti ceramah, diskusi, mambuat proyek, demonstrasi. Untuk diskusi kita bagi beberapa group untum membaca materi jadi mereka mencari refrensi materi lalu dirangkum dan dipresentasikan lalu ada tanya jawab atau tambahan dari group lain. Untuk ceramah ya biasanya guru ngasih pengantar aja tapi tetap peserta didik bebas mencari materi dan referensi. Untuk proyek biasanya membuat puisi, film pendak, cerita pendek, kaligrafi dan lain sebagainya nanti proyek disampaikan maknanya yang terkandung didalamnya apa. Untuk demosntrasi lebih ke memperagakan dan mempraktekkan suatu materi jika diperlukan mas seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya.”<sup>27</sup>

Peserta didik pada KBQT cenderung menggunakan metode diskusi dan proyek. Metode diskusi dilaksanakan oleh peserta

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/MEDSUM.

didik dengan cara mencari referensi materi dari buku, tafsir Al Qur'an dan jurnal ilmiah diinternet kemudian merangkum materi untuk dipresentasikan dan didiskusikan. Metode proyek dilaksanakan oleh kelompok belajar dengan membuat sebuah karya seperti puisi, film pendek, kaligrafi atau karya lain yang nantinya bisa divisualisasikan dengan materi pembelajaran agama Islam.

“untuk di KBQT sendiri peserta didik cenderung memilih metode diskusi dan proyek mas. Metode diskusi dibagi beberapa group membuat rangkuman materi dari referensi buku, tafsir atau jurnal ilmiah setelah itu baru presentasi dan diskusi mas. Lha kalo metode proyek ini membuat karya semisal puisi, film pendek, kaligrafi dan lain sebagainya mas nanti bisa disampaikan makna dari karya itu apa.”<sup>28</sup>

Media pembelajaran agama Islam pada KBQT pada prakteknya disesuaikan dengan keinginan peserta didik. Kelompok belajar sering menggunakan laptop dan lcd proyektor untuk menampilkan karya yang dibuat atau untuk menonton film pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada seperti komputer, lcd proyektor, lagu-lagu Islami, majalah, gambar dan lain sebagainya sesuai dengan fungsinya sebagai sarana untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

“media belajar yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam itu kadang pakai laptop dan lcd proyektor mas untuk menampilkan karya projek dan menonton film pendek yang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/MEDSUM.

berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu”<sup>29</sup> “Kita biasanya menyesuaikan mas memanfaatkan fasilitas yang ada ya bisa pakai ya kayak komputer dan lcd proyektor, aplikasi video, gambar, lagu-lagu Islami jadi sesuai kebutuhan aja untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.”<sup>30</sup>

Lokasi pembelajaran agama Islam direncanakan dan ditentukan dengan kesepakatan bersama antara guru pendamping dan seluruh peserta didik. Guru pendamping menghimbau agar pembelajaran dilaksanakan di satu lokasi atau area yang sama. Pembelajaran bisa di luar ruangan maupun didalam ruangan Gedung KBQT.

“oh iya pak untuk lokasi kegiatan belajar mengajar biasanya kami membuat rencana dan memilih lokasi pembelajarn di luar ruangan atau didalam ruangan Gedung KBQT. Kita buat kesepakatan kalomayoritas ingin diluar ruangan maka kita akan belajar diluar pak dan begitu sebaliknya sama itu guru sering memberi saran agar pembelajaran dilaksanakan disatu lokasi atau satu area”.<sup>31</sup>

Waktu pembelajaran agama Islam disetiap pertemuan bisanya disepakati dua jam dengan estimasi sepuluh menit untuk pendahuluan, lima menit untuk membuat group diskusi, tiga puluh lima menit untuk mencari referensi materi sekaligus mendiskusikannya dimasing-masing group dan enam puluh menit

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Harisantoso Peserta Didik KBQT Salatiga, pada Jum’at 9 Desember 2022. Kode: WNC-HAS-06/MEDSUM.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/MEDSUM.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Rizal Maulana Peserta didik KBQT pada Jum’at 9 Desember 2022. Kode: WNC-RM-04/MET-P.

untuk mempresentasikan hasil rangkuman serta diskusi group secara bergiliran sekaligus penutup. Sedangkan untuk metode projek biasanya menggunakan waktu selama sembilan puluh menit dimana sepuluh menit untuk pendahuluan yang disampaikan oleh guru pendamping, tiga puluh menit untuk membuat projek, empat puluh menit untuk menyampaikan makan projek secara bergilir dan sepuluh menit untuk penutup pembelajaran. Jika yang dipilih adalah metode ceramah peserta didik sepakat menggunakan waktu selama empat puluh menit dimana dari tahap pendahuluan sampai penutup guru yang menyampaikn seluruh materi pembelajaran.

“begini mas jadi ada tiga metode yang sering digunakan pada pembelajaran KBQT jadi ada metode diskusi, ceramah dan projek. Kalo ceramah itu disepakati biasanya empat puluh menit jadi guru menyampaikan materi dari tahap pembuka sampai penutup. Kalo metode diskusi itu ada dua jam nah sepuluh menit pendahuluan materi disampaikan oleh guru pendamping lalu lima menit untuk membuat group diskusi, terus tiga puluh lima menit untu mencari refrensi materi sekaligus mendiskusikannya dimasing-masing group lalu lima puluh menit untuk mempresentasikan hasil diskusi group disertai tanya jawab dan sepuluh menit untuk kegiatan penutup. Lha kalo metode projek biasanya Sembilan puluh menit dari sepuluh menit pertama pendahuluan, tiga puluh menit untuk membuat projek, empat puluh menit untuk menyampaikan atau mempresentasikan projeknya lalu sepuluh menit kegiatan penutup”.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Pendamping Agama Islam di KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/MET-P.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT mengacu pada efisiensi waktu dan kebutuhan belajar peserta didik. Guru pendamping pada prosesnya lebih mengarah pada upaya membimbing peserta didik agar mampu mendapatkan referensi dan memahami apa yang dipelajari. Pada teknis metode guru pendamping berupaya mendorong peserta didik untuk aktif menyampaikan hasil pemahamannya terhadap suatu pengetahuan agama Islam yang sudah dipelajari sehingga dapat menjadi bahan diskusi bersama dengan peserta didik yang lain.

“Pelaksanaan pembelajaran di KBQT itu ya mas kita selalu berupaya mengacu pada efisiensi, efektivitas dan kebutuhan belajar anak-anak ya kita sebagai guru pendamping itu berusaha membimbing mereka dalam hal mendapatkan referensi dan berusaha bersama memahami apa yang sudah mereka baca atau pelajari. Nah dengan begitu kita bisa mendorong mereka untuk menyampaikan poin poin penting atas apa yang sudah dipelajari hal itu bisa jadi bahan diskusi bersama dengan peserta didik yang lainnya”.<sup>33</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pembukaan yaitu (1) guru pendamping membuka pendahuluan dengan salam dan mengajak semua peserta didik untuk doa bersama, (2) guru pendamping memastikan kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, (3) guru pendamping mengulas sedikit tentang hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang tema pokok yang akan dipelajari bersama. Pada tahap isi atau pembahasan (1) peserta didik dibuat menjadi dua atau tiga group

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahrudin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/PL

diskusi untuk mencari referensi materi sebagai bahan diskusi, (2) hasil group diskusi disampaikan ke seluruh group untuk saling melengkapi materi atau tema-tema yang sudah dipelajari oleh masing-masing group, (4) tanya jawab dan membuat kesimpulan bersama-sama. Kemudian pada tahap penutup (1) guru pendamping memberikan tambahan penjelasan untuk melengkapi materi masing-masing group yang sudah didiskusikan, (2) membuat penilaian pembelajaran dan proyek yang dikerjakan diluar waktu pembelajaran agama Islam apabila dalam perencanaan sudah disepakati, dan (3) guru menutup pelaksanaan pembelajaran dengan motivasi dan doa bersama.

“Pelaksanaan pembelajaran agama Islam selama ini ya mas yang saya lakukan bersama peserta didik itu y akita mulai dengan pembukaaan dari salam dan doa lalu absensi kehadiran saya pastikan dulu mereka agar siap belajar bersama bah lalu saya ulas sedikit materi yang kita diskusikan minggu sebelumnya sama saya kasih pengantar tentang tema-tema yang akan kita bahas. Untuk pembahasan ya saya mulai dari membuat dua atau tiga group nah mereka akan mencari refrensi buat bahan diskusi masing masing grou mas kalo sudah setiap group menyampaikan hasil diskusinya nanti dilanjut diskusi tanya jawab semua group jika sudah kita buat kesimpulan bersama. Untuk tahap penutup saya menambahkan penjelasan sebagai pelengkap materi atau kesimpulan hasil diskusi mas, kalo di perencanaan yang sudah disepakati atau penilaian atau proyek y akita laksanakan kalo tidak ya langsung saya tup dengan motivasi, doa dan salam penutup pembelajaran”.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/PL-PAI.

Pembelajaran agama Islam dilaksanakan berdasarkan kesepakatan dari perencanaan yang sudah dibuat. Jika peserta didik yang memiliki minat belajar terhadap materi tertentu diluar perencanaan hal tersebut tidak menjadi masalah karena guru pendamping akan tetap memberikan bimbingan serta menemani peserta didik tersebut dalam mencari referensi buku atau artikel untuk dipelajari bersama sehingga dapat diketahui pembelajaran agama Islam pada KBQT memiliki prinsip demokrasi dan mendukung semua peserta didik untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.<sup>35</sup>

### **3. Penilaian Pembelajaran Agama Islam pada KBQT**

Penilaian pembelajaran agama Islam KBQT tidak mengadopsi penilaian seperti sekolah formal dalam bentuk tertulis. Penilaian pada pembelajaran agama Islam di KBQT tidak menjadi unsur utama yang mutlak dalam penyelenggaraan pembelajaran nonformal. Pada aspek penilaian proses guru secara langsung membimbing peserta didik untuk memperbaiki sesuatu yang masih belum bisa dipahami atau dilakukan. Dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT lebih sering menyebutnya sebagai perbaikan langsung (bukan penilaian proses). Sedangkan penilaian hasil yang digunakan yaitu hasil proyek atau karya peserta didik. Jika karya peserta didik masih belum sempurna maka guru ikut membantu dalam menyempurnakan hasil karya belajar tersebut. Sehingga penilaian hasil tersebut merupakan hasil

---

<sup>35</sup> Observasi Penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-PL-PAI.

karya atau proyek peserta didik sesuai materi pembelajaran agama Islam.

"jadi gini mas kami tidak melakukan penilaian pembelajaran agama seperti pada sekolah formal. Cara penilaian yang kami lakukan dalam hal menilai prosesnya itu ya guru membantu peserta didik untuk memperbaiki perilaku belajarnya dan membantu memahami sesyautu yang sekiranya belum bisa dipahami oleh peserta didik. Jadi penilaian proses dan hasil tadi bukan menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan pembelajaran agama Islam di KBQT. Kita tidak menyebutnya penilaian proses mas kita lebih sering menyebutnya perbaikan langsung dimana jika ada kendala atau kekurangan dalam kegiatan pembelajaran maka guru berusaha untuk membantu peserta didik memperbaikinya. Untuk penilaian hasil y akita lihat dari karya atau proyeknya mas, juka karya tersebut dianggap belum sempurna maka guru beserta peserta didik bersama-sama menyempurnakan karya tersebut. Jadi mungkin yang mas maksud penilaian hasil itu kalo disini ya peserta yang telah selesai membuat karya sesuai materi pembelajaran agama Islam".<sup>36</sup>

Penilaian pembelajaran agama Islam pada KBQT dilaksanakan secara bebas. Bagaimana dan seperti apa cara menilainya semua itu disepakati oleh kelompok belajar. Bisa penilaian sesame peserta didik atau jika peserta didik tidak menginginkan penilaian seperti nilai angka atau huruf maka setidaknya ada karya yang dihasilkan sebagai bukti hasil ketuntasan pembelajaran. Jika peserta didik tidak ada yang mau

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-ZA-02/PN-PAI.

membuat karya dari hasil pembelajaran agama Islam maka guru pendamping tidak boleh memaksa peserta didik atau kelompok untuk membuatnya. Maka penilaian dikembalikan kemasing-masing peserta didik untuk menilai dirinya sendiri.

“ya penilaiannya bebas mas sesuai yang disepakati peserta didik sama gurunya saja. Misalnya penilaian antar teman belajar jika tidak ada penilaian angka atau huruf ya paing tidak ada karya yang dihasilkan sebagai bukti ketuntasan belajar dari anak tersebut. Lha kalo dalam kelompok terdapat peserta didik yang tidak mau buat karya ya sudah kita biarkan saja bahwa kalo satu kelompok sepakat tidak mau membuat karya ya tidak boleh dipaksakan biar mereka menilai dirinya sendiri dan membuat karya sesuai kemauannya walaupun mungkin tidak sesuai dengan topik atau materi yang sudah dipelajari”.<sup>37</sup>

Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam tidak bersifat harus dan normatif dalam bentuk tertulis. Penilaian hasil pembelajaran bersifat koreksi kolaboratif dimana peserta didik menilai karya mereka sendiri melalui diskusi penilaian antara guru pendamping bersama kelompok belajar. Dengan begitu penilaian hasil disebut dengan penilaian kolaboratif. Karya atau proyek yang dianggap belum sesuai akan diperbaiki agar relevan dengan topik pembahasan yang sudah dipelajari.

“penilaian di kbq yang sering kita buat hanya dua penilaian yaitu sikap dan proyek atau praktek. apabila peserta didik membuat proyek atau praktek itulah yang menjadi nilai hasil pembelajarannya. Jika dalam bentuk karya seperti gambar, nyanyian dan lain sebagainya maka hal tersebut juga akan

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahrudin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/PN-PAI.

dinilai sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki dan berdasarkan pertimbangan guru pendamping dalam pengamatan proses pembelajarannya”(WNC-ZUH-03/PN-PAI/8-12-2022).

Penilaian pada pembelajaran agama Islam yaitu memuat penilaian sikap dan proyek seperti data di bawah ini:<sup>38</sup>

### PENILAIAN SIKAP

Kegiatan : Al Qur'an Hadist

Hari/Tanggal : 7 Desember 2022

Sekolah : KBQT Salatiga

Lokasi Belajar : Masjid Ar Rahman Kalibening.

Kelas : 2

No	Nama Lengkap	Keterangan Sikap	Keterangan Nilai
1	Rizal Maulana	Mendengarkan dan mempraktekkan sesuai materi	Baik
2	Haidar Zadu	Mendengarkan dan aktif memberikan penjelasan kepada teman yang belum mengerti serta dapat mempraktekkan sesuai materi	Sangat Baik
3	Hari Santoso	Mendengarkan dan mempraktekkan sesuai materi	Baik
4	Nilna Muna	Mendengarkan dan aktif memberikan penjelasan kepada teman yang belum	Sangat Baik

<sup>38</sup> Dokumentasi Penelitian tentang Penilaian Pembelajaran pada 5 Desember 2022 di KBQT Salatiga. Kode: DOK-PN-PAI.

		mengerti serta dapat mempraktekkan sesuai materi	
5	Galih Siswanto	Mendengarkan dan aktif memberikan penjelasan kepada teman yang belum mengerti serta dapat mempraktekkan sesuai materi	Sangat Baik
6	M Fajar Rohman	Belum bisa mempraktekkan materi dan bermain saat pembelajaran	Kurang
7	Siti Laila	Belum bisa mempraktekkan materi dan bermain saat pembelajaran	Kurang
8	Umi Barokah	Mendengarkan dan mempraktekkan sesuai materi	Baik

1. Keterangan sikap merupakan pengamatan guru pendamping terhadap perilaku peserta didik selama pembelajaran yang menunjukkan perilaku terpuji maupun sebaliknya.
2. Keterangan nilai merupakan akumulasi dari keterangan sikap dimana guru pendamping memiliki tiga kategori keterangan nilai yaitu sangat baik, baik dan kurang baik.
  - a Sangat Baik merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji secara konsisten dalam pembelajaran.

b Baik merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji namun belum secara konsisten dan cenderung pendiam.

c Kurang merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang terpuji seperti membuat kegaduhan saat pembelajaran dan tidak melaksanakan kesepakatan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

### PENILAIAN PROJEK

Kegiatan : Praktek Sholat dan Simulasi Tolong Menolong

Hari/Tanggal : 7 Desember 2022

Sekolah : KBQT Salatiga

Kelas : 2

No	Nama	Skor Penilaian		Nilai
		Informatif	Kreativitas	
1	Rizal Maulana	40	40	80
2	Haidar Zadu	50	40	90
3	Hari Santoso	40	40	80
4	Nila Muna	50	45	95
5	Galih Siswanto	40	50	90
6	M Fajar Rohman	30	30	60
7	Siti Laila	30	30	60
8	Umi Barokah	40	40	80

NB5: Penilaian proyek dibuat berdasarkan dari aspek kedalaman informasi dan kreativitas karya dengan memberikan skor dari dua aspek penilaian tersebut sehingga menjadi total penilaian.

a. Kedalaman Informasi

- 1) Jika dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara sempurna diberikan skor 40 sampai 50.
- 2) Jika dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara baik namun kurang sempurna diberikan skor 30 sampai 39.
- 3) Jika dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi namun kurang lengkap dan tidak sempurna diberikan skor 20 sampai 29.

b. Kreativitas

- 1) Jika proyek atau karya dibuat berdasarkan inspirasi diri sendiri dan tidak plagiasi diberikan skor antara 40 sampai 50.
- 2) Jika proyek atau karya dibuat berdasarkan inspirasi dari karya orang lain dan terdapat perbedaan karakteristik isi maka diberikan skor antara 30 sampai 39
- 3) Jika karya dibuat dari hasil karya orang lain dan tidak memiliki perbedaan karakteristik isi maka diberikan skor antara 20 sampai 29.

## **B. Kebijakan Manajemen Pembelajaran Agama Islam di KBQT**

Pembelajaran Agama Islam pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah memiliki ciri khas yang disebut sebagai pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan. Pembelajaran berbasis kebutuhan tersebut sebenarnya digunakan secara keseluruhan pada bidang ilmu yang dipelajari oleh peserta didik KBQT. Namun pada konteks pembelajaran agama Islam guru dan peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat sebuah agenda pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Kebutuhan yang dimaksud merupakan kesamaan minat atau ketertarikan bidang studi ilmu yang secara konsisten dilaksanakan selama peserta didik melaksanakan program belajar di lembaga pendidikan KBQT berdasarkan kesepakatan bersama.

“di KBQT ini mas kami bersama peserta didik diberikan kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran beserta pelaksanaan dan penilaiannya. Itu semua dilatar belakangi dari kesamaan minat maupun ketertarikan untuk menyelenggarakan pembelajaran agama Islam di KBQT secara konsisten jadi pembelajaran berbasis kebutuhan itu adalah minat yang sama berdasarkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam jadi kurang lebihnya seperti itu mas, jadi ya manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan itulah yang kemudian berdampak pada keberlanjutan pembelajaran agama Islam di KBQT”<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/KEBI.

Pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga pada dasarnya dari kebijakan kepala sekolah yang menyuguhkan pendampingan pembelajaran agama Islam sebagai penyeimbang wawasan dan keterampilan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan pengetahuannya. Setidaknya dasar-dasar pengetahuan agama Islam dapat dipelajari oleh peserta didik KBQT seperti membaca Al Qur'an, tata cara beribadah sesuai tuntunan agama, sejarah Islam, akhlak Nabi Muhammad dan lain sebagainya. Pembelajaran agama Islam pada KBQT akan berjalan apabila peserta didik memiliki minat dan kesadaran untuk mempelajarinya sebagai pedoman hidup. Walaupun pembelajaran agama Islam di KBQT bersifat fleksibel pihak penyelenggara tetap mendorong peserta didik agar memiliki kesadaran akan pentingnya belajar agama Islam untuk memperkuat iman dan takwa dalam menjalani kehidupan. Untuk mendorong minat belajar pada kegiatan pembelajaran agama Islam pihak sekolah memberikan kesempatan kelompok belajar untuk membuat kesepakatan tentang pengelolaan pembelajaran yang membahagiakan.

“Pembelajaran agama Islam di KBQT walaupun bersifat bebas berdasarkan tema tertentu hal tersebut memang menjadi kebijakan saya mas sebagai kepala sekolah dimana pembelajaran agama Islam tetap diperlukan sebagai menyeimbang pengetahuan umum ya paling tidak itu ya dasar dasar agama Islam seperti membaca Al Qur'an, tata cara ibadah, belajar sejarah Islam, meneladani akhlak Nabi Muhammad dan lain sebagainya mas. Jadi kita mendorong kesadaran dan morar peserta didik untuk sedikit banyak belajar agama

Islam. Maka untuk menumbuhkan minat belajar agama Islam itu ya akita berikan kebebasan bagi peserta didik karena berbasis komunitas maka apa yang dipejari tentu disepakati oleh kelompok belajar bersama guru pendamping agar semua bisa merasa bahagia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran”.<sup>40</sup>

Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan oleh KBQT tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang demokratis dimana setiap peserta didik dapat berdiskusi dan membuat kesepakatan bersama tentang materi apa yang akan dipelajari beserta bagaimana metode pembelajaran yang diinginkan. Sikap guru yang humanis membuat peserta didik merasa senang dan nyaman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran karena guru pendamping menjadi teman belajar yang dengan senang hati mendengarkan apa yang disampaikan peserta didik dan membantunya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>41</sup>

Minat belajar para peserta didik sampai saat ini masih ada untuk belajar agama Islam di KBQT setidaknya tiga kali pertemuan dalam satu bulan atas dasar kemauan mereka sendiri. Guru pendamping akan berusaha mendampingi kelompok belajar sesuai kesepakatan yang dibuat oleh kelompok. Guru pendamping berusaha memberikan perlakuan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/KEBI.

<sup>41</sup> Observasi Penelitian di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-KT.

yang humanis dan upaya membuat pembelajaran yang nyaman, memberikan perhatian, apresiasi dan kesempatan beraktualisasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan. Peran guru dalam mengelola suasana dan interaksi pembelajaran dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang merdeka dan membahagiakan.

“Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT memiliki kelebihan diantaranya (1) peserta didik dapat terlibat aktif dalam pengelolaan pembelajaran yang selaras dengan minat belajar, (2) peserta didik akan merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru pendamping yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mendapatkan pendampingan maupun bimbingan belajar dan (3) waktu pembelajaran agama Islam ditentukan oleh peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama”.<sup>42</sup>

Pembelajaran agama Islam pertama kali diselenggarakan di KBQT yaitu diinisiasi oleh kepala sekolah KBQT dimana pembelajaran yang dilaksanakan baru sebatas belajar membaca Al Qur'an dengan baik. Kemudian pembelajaran agama berlanjut atas inisiatif dari kelompok untuk belajar hal-hal lain tentang agama Islam seperti ibadah, akhlak dan sejarah Islam.

“pertama kali pembelajaran agama dilaksanakan di KBQT itu ya diinisiasi oleh kepala sekolah sebatas belajar membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid mas. Seiring waktu pembelajaran agama Islam berlanjut

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/IMPLI.

dengan belajar hal-hal dasar berkaitan dengan agama Islam seperti ibadah, akhlak dan sejarah Islam. Hal tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan minat belajar peserta didik mas dari keinginan dan ketertarikan dalam mempelajari pengetahuan agama Islam itulah menjadi dasar kenapa pembelajaran agama Islam dilaksanakan di KBQT walaupun bersifat fleksibel”<sup>43</sup>

Peserta didik saat melaksanakan pembelajaran agama cukup antusias hal tersebut dibuktikan dengan kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik mendapatkan perhatian dari guru pendamping serta memiliki kesempatan yang sama untuk bertanya dan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan belajar agama Islam. Guru pendamping dalam hal ini juga aktif ikut memposisikan diri sebagai teman belajar agar dapat berinteraksi dengan baik <sup>44</sup>

Peserta didik merasa senang dan nyaman untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam karena mendapatkan kesempatan yang sama untuk mempelajari suatu pengetahuan agama dari buku-buku atau referensi lain sesuai yang diinginkan oleh peserta didik. Guru pendamping tidak pernah menyalahkan setiap argumen yang dibuat oleh peserta didik melainkan ikut membantu meberikan wawasan dari yang dimungkinkan lebih relevan. Peserta didik juga diberikan kebebasan dalam

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-02/IMPLI.

<sup>44</sup> Observasi Penelitian di KBQT pada Senin 5 Desember 2022. Kode: OB-IMPLI.

menentukan metode pembelajaran, topik pembelahaan, tujuan belajar dan lain sebagainya. Hal tersebut dipercaya menjadi salah satu unsur yang membuat kelompok belajar sampai saat ini masih berinisiatif untuk memasukkan ilmu agama Islam dalam pembelajaran KBQT.

“ya ngenteng pak jadi saya dan teman teman itu memang selalu membuat kesepakatan bersama supaya kita tetap belajar agama Islam walaupun materinya sedikit dan belajar yang mudah mudah saja, guru juga seingat saya tidak pernah menyalahkan sesuatu yang kami katakana, kami beban mencari referensi dari buku atau yang lainnya seperti belajar mengaji, belajar akhlak, belajar sejarah Islam dan ibadah sehari-hari pak, saya dan teman teman merasa senang dan nyaman pak karena bebas memilih cara belajarnya itu gimana, tujuannya, lalu apa yang mau dibahas dan lain lain pak, jadi nggeh kami tetap ingin belajar agama di KBQT”<sup>45</sup>

Perilaku peserta didik yang mengalami kesulitan saat mencari referensi atau memahami suatu topik pembahasan pada pembelajaran agama Islam akan langsung meminta bantuan guru pendamping untuk mencari referensi dan memahami topik pembahasan tersebut sehingga peserta didik dapat merangkum atau membuat kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari.

“niku mas jadi ya kalo peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari referensi atau dalam mehamai materinya biasanya mereka akan langsung meminta bantuan pada saya lha yang saya sebagai guru pendamping berusaha

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Rizal Maulana Peserta didik KBQT tentang minat belajar agama Islam pada KBQTSalatiga pada Jum'at 9 Desember 2022.

membantu agar mereka dapat merangkum maupun menyimpulkan materi dengan baik”<sup>46</sup>

Pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan cukup menyangkan dikarenakan kebebasan dalam memilih materi, metode dan tugas atau proyek pembelajarannya. Guru bersikap ramah dan selalu membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan. Guru pendamping selalu menanyakan perkembangan belajar peserta didik serta membantu ketika terdapat kendala dalam memahami maupun mendapatkan referensi suatu topik pembahasan dari kegiatan belajar mengajar agama Islam pada KBQT Salatiga.

“nggeh pak saya dan teman-teman kelompok belajar sampai sekarang masih merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam lha soale niku bebas memilih topik pembahasan sesuai yang kita mau metode sama proyek juga bebas pak. Guru pendamping atau tutor itu selalu menanyakan perkembangan belajar kami selalu bertanya juga kalo ada masalah ap akita gak paham atau belum dapat buku rujukan gitu ya kami dibantu pak, guru pendamping baik gak pernah marah-marah sama kami”<sup>47</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT tidak seperti sekolah formal pada umumnya. Manajemen pembelajaran agama Islam yang diterapkan berbasis kebutuhan atau minat. Upaya manajemen pembelajaran tersebut bertujuan untuk menodorong peserta didik dalam menumbuhkan kesadaran akan

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Haidar Zadu Peserta didik KBQT tentang minat belajar agama Islam pada Jum'at 9 Desember 2022.

pentingnya agama Islam bagi sebagai keseimbangan ilmu pengetahuan dan perilaku. Sehingga setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam berdasarkan kemauannya sendiri bukan karena paksaan maupun aturan formal yang mengikat. Kemudian untuk menguatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam guru mengelola kegiatan tersebut dengan prinsip kebutuhan seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi, kesempatan yang sama dan bimbingan yang bersifat humanis.

“meningkatkan atau mendorong minat belajar peserta didik salah satunya dari manajemen pembelajaran berbasis pada kebutuhan maupun minatnya mas. Kita tidak sama dengan sekolah formal sebab manajemen pembelajaran yang kita lakukan ini kan mengarah pada tujuan yang menyadarkan peserta didik tentang pentingnya agama Islam untuk dipelajari ya sebagai penyeimbang ilmu pengetahuan dan perilaku yang dimiliki setiap orang. Nah dengan begitu kan mereka akan mengikuti pembelajaran agama Islam dengan minatnya sendiri tanpa paksaan jadi tidak karena aturan formal yang mengikat seperti sekolah formal. Lalu dalam mengelola pembelajaran pada bidang apapun termasuk agama Islam guru kita arahkan untuk mengelola kegiatan dengan prinsip kebutuhan seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi, kesempatan yang sama dan bimbingan yang sifatnya humanistik tidak otoriter”.<sup>48</sup>

Minat peserta didik dalam pembelajaran agama Islam dapat dilihat dari ketertarikan peserta didik dimana peserta didik

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022.

merumuskan kegiatan pembelajaran dari menentukan metode, topik bahasan dan tujuan pembelajaran tersebut. Guru pendamping terlihat aktif mengawasi kegiatan belajar peserta didik, bertanya tentang kondisi kesehatan peserta didik sampai pada hal substansi seperti apakah terdapat kendala dalam memahami topik pembahasan tersebut. Jika terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan penyampaian guru pendamping atau peserta didik lain maka guru akan menegur dengan senyuman dan kata-kata motivasi sambil mengelus-elus kepala atau pundak peserta didik tersebut.<sup>49</sup>

Jika banyak anak yang belajar di sekolah formal merasa bosan dan tidak berminat mengikuti pembelajaran agama Islam dengan alasan metode mengajar dan pendekatan yang tidak menyenangkan hal tersebut tidak akan ditemukan di KBQT karena metode, pendekatan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik walaupun terdapat guru pendamping namun posisinya sebagai teman belajar dan orang yang siap membantu menyelesaikan kendala-kendala belajar yang dialami peserta didik. Untuk menguatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam kegiatan belajar mengajar tidak hanya dilaksanakan didalam ruangan melainkan juga diluar ruangan dengan lokasi yang kondusif.

---

<sup>49</sup> Observasi Penelitian tentang Minat Belajar Agama Islam di KBQT pada Senin 5 Desember 2022.

“mungkin banyak anak mengeluh pembelajaran agama Islam itu terasa membosankan karena ya mungkin metode mengajar guru tidak menyenangkan alias monoton nah alasan alasan seperti itu tidak ada di KBQT karena apa, yak kan untuk membuat minat belajar yang menyenangkan kita berikan kebebasan dalam menentukan metode, pendekatan materi bagaimana pengelolaan kegiatan belajar yang menyenangkan sesuai minatnya mas. Ya Saya sebagai guru pendamping posisinya teman belajar yang membimbing atau siap membantu untuk menyelesaikan kendala-kendala belajar yang dihadapinya mas”<sup>50</sup> “biar minat belajarnya tidak menurun biasanya kita ajak belajar diluar ruangan pak, kita cari lokasi yang kondusif diruang terbuka untuk belajar bersama. Kita juga sering mengamati langsung aktivitas sosial dan terlibat dalam kegiatan kegamaan masyarakat, seperti santunan anak yatim, bersih-bersih masjid dan lain sebagainya”.<sup>51</sup>

Minat belajar agama Islam peserta didik pada KBQT Salatiga dikembangkan oleh kepala sekolah maupun guru pendamping dengan menerapkan prinsip keteladanan kemudian guru pendamping tidak boleh marahi, memaksa dan mengabaikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar itu merupakan salah satu bentuk ekspresi dari kebutuhan peserta didik untuk belajar sesuatu yang diinginkan sehingga perilaku humanis menjadi penting untuk terus memberikan kenyamanan terhadap seluruh peserta didik KBQT.

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Haidar Zadu peserta didik KBQT tentang minat belajar agama Islam pada KBQT Salatiga pada Jum’at 9 Desember 2022.

“peserta didik yang sampai saat ini masih berinisiatif untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam itu karena KBQT menerapkan prinsip keteladanan dan guru tidak boleh melakukan tiga M mas. Nah tiga M itu guru tidak boleh memaksa, memarahi dan mengabaikan peserta didik saat pembelajaran karena y aitu harus humanis agar semuanya bisa nyaman”.<sup>52</sup>

Minat belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam dapat diketahui dari perilaku peserta didik yang menunjukkan ketertarikan pada pembelajaran agama. Peserta didik yang memiliki ketertarikan melaksanakan pembelajaran agama Islam akan menyampaikan usulan kepada salah satu guru pendamping agar diselenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam hal tersebut dikarenakan KBQT merupakan pendidikan nonformal yang memberikan pendampingan serta fasilitas bimbingan untuk peserta didik yang berminat mempelajari pengetahuan agama Islam. Pada sisi lain peserta didik juga memiliki hak untuk membuat kesepakatan dalam menentukan materi dan metode pembelajarannya.

“Minat belajar kami itu ya karena kami tertarik pak. KBTQ kan mau mendampingi dan kasih fasilitas bimbingan belajar apapun jadi sebagai peserta didik yang ingin belajar agama Islam akan datang kepada salah satu guru untuk meminta diadakan kegiatan bimbingan belajar agama Pak. Selain itu karena metode dan temanya ditentukan disepakati oleh

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. WNC-AB-01/IMPLI.

peserta didik pak jadi guru tidak memaksa kami untuk belajar sesuai dengan kemauan guru”.<sup>53</sup>

Implikasi manajemen pembelajaran agama Islam bagi pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari perilaku memperhatikan, keaktifan dan melaksanakan kesepakatan rencana pembelajaran. Kemudian peserta didik KBQT yang mengikuti pembelajaran agama Islam melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan arahan guru pendamping.<sup>54</sup>

### **C. Manajemen Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Di KBQT**

Manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan pada KBQT tidak hanya pada pembelajaran agama Islam melainkan juga pada pembelajaran pengetahuan yang lain. KBQT menyelenggarakan pembelajaran atau pendidikan yang mengakomodir semua keinginan peserta didik dalam belajar dengan begitu peserta didik akan leluasa mengeksplorasi potensi yang dimiliki dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan termasuk pengetahuan agama Islam.

“Ya untuk manajemen pembelajaran sendiri kan disini berbasis kebutuhan ya dalam artian mengakomodir semua keinginan peserta didik untuk belajar maka mereka kan akan leluasa mengeksplorasi potensinya mas, potensi yang dimiliki itu akan mengarah pada suatu ilmu pengetahuan termasuk ya pengetahuan agama Islam”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Harisantoso Peserta didik KBQT tentang minat belajar agama Islam pada Jum'at 9 Desember 2022. WNC-HAS-04/IMPLI.

<sup>54</sup> Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Agama Islam pada Rabu 7 Desember 2022. DOK-OB.

<sup>55</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. WNC-ZA-02/KEBI.

Pentingnya manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan yang ada pada KBQT tidak hanya melaksanakan pembelajaran secara demokratis saja melainkan juga menganut prinsip kebutuhan yang didalamnya terdapat hak-hak peserta didik untuk mendapatkan bimbingan, pengetahuan dan keterampilan sehingga pengetahuan agama tidak sekedar menjadi teori dan praktik yang bersifat normatif namun juga dapat terintegrasi dengan pengetahuan umum yang lain agar pendidikan yang dijalankan memiliki keseimbangan antara agama Islam dan sains.

“Nggeh ngenten mas kalo masalah penting dan tidaknya tentu manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan di KBQT ini ya memang penting karena apa? Ya karena KBQT tidak hanya menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran yang demokratis saja melainkan ya juga ada prinsip kebutuhan dari peserta didik yang meliputi hak hak mereka untuk mendapatkan bimbingan, pengetahuan dan keterampilan sehingga ilmu aga mini tidak sebatas teori dan Pratik yang normatif namun harus juga terkombinasi dengan pengetahuan umum yang lain agar apa ya pendidikan kita ini berjalan dengan keseimbangan antara agama Islam dan apa itu yang disebut sains”.<sup>56</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam direncanakan dan dilaksanakan tidak hanya untuk membuat peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar akan tetapi juga membuat setiap individu bisa menyadari pentingnya belajar agama Islam sebagai upaya untuk mengamalkan nilai-nilai syariat yang ada didalamnya. Peserta didik mampu menjadi cerminan bagi masyarakat bahwa belajar agama Islam itu tidak membosankan melainkan

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahruddin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. WNC-AB-01/IMPLI.

menyenangkan dan membuat siapapun yang belajar di KBQT secara individu maupun kelompok dapat mempelajari pengetahuan agama sesuai dengan rasa ingin tahunya dan kebutuhan spiritualnya sebagai umat Islam.

“ya pada prinsipnya kita itu kan pendidikan non formal ya penting melaksanakan manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan hal tersebut direncanakan dan dilaksanakan tidak sekedar membuat mereka senang mas maksudnya mereka tidak sekedar nyaman untuk belajar tapi ya bagaimana manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan ini membuat mereka sadar bahwa agama Islam itu memang penting untuk dipelajari serta diamankan nilai-nilai yang terkandung. Jadi harapan kita mereka bisa jadi cerminan di masyarakat bahwa bahwa siapapun yang belajar di KBQT ini maupu kelompok atau pribadi ya tentu bisa mempelajari pengetahuan agama sesuai dengan rasa ingin tahunya lo mas kita gak maksa harus belajar ini itu jadi kita akan mendampingi mas agar mereka juga mendapatkan kebutuhan spiritualnya juga”.<sup>57</sup>

Implikasi manajemen pembelajaran agama Islam akan memiliki dampak penting bagi pembelajaran peserta didik di kelas maupun luar kelas. Peserta didik telah mengelola pembelajarannya sendiri sesuai perencanaan yang sudah disepakati. Inisiatif dan minat untuk mempelajari pengetahuan agama Islam dapat berkembang dalam diri peserta didik KBQT karena manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan tersebut memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk memunculkan gagasan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu yang tergabung dalam kelompok belajar.

“jadi begini mas kalo kita lihat urgensi atau pentingnya manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan ini kan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. WNC-ZUH-03/KEBI.

tentu berdampak penting ya terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di KBQT ya didalam maupun luar kelas. Apa dampak pentingnya ya itu mereka jadi bisa mengelola pembelajaran agama Islam sesuai perencanaan yang telah disepakati bersama jadi muncul inisiatif dan minat belajar agama Islam yang bisa berkembang dalam diri mereka mas. Ya itu salah satunya karena manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan dimana kita memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh peserta didik agar mereka memunculkan gagasan dan potensi yang ada sebagai individu yang tergabung dalam kelompok belajar”.<sup>58</sup>

Persepsi dari peserta didik KBQT menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan yang dilaksanakan dapat mendorong minat belajar peserta didik sehingga menimbulkan respon yang positif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam sesuai dengan metode belajar yang diinginkan. Kemudian juga menarik perhatian peserta didik untuk aktif memberikan gagasan dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran agama Islam bersama guru pendamping. Kemudian

“saya senang mas belajar disini belajar agama Islam juga saya selalu ikut karena kami yang membuat jadwalnya metode belajarnya juga mas jadi bersama sama guru pendamping. Kami selalu di motivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam saya dan teman teman itu membahas rencana belajarnya setelah itu kita sepakati pak”.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/IMPLI.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Rizal Maulana Peserta didik pada KBQT Salatiga pada Jum'at 9 Desember 2022. Kode: WNC-RM-05/IMPLI.

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan yang dilaksanakan KBQT Salatiga setidaknya memiliki tiga substansi yang penting yaitu demokratisasi pembelajaran, mendorong kesadaran dalam mempelajari pengetahuan agama Islam dan menciptakan suasana pembelajaran humanis bagi seluruh peserta didik.

“manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT ini kan punya tiga substansi penting mas pembelajaran yang demokratis, kesadaran untuk mempelajari ilmu agama dan pembelajaran yang humanis”.<sup>60</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan memberikan ruang yang terbuka bagi peserta didik untuk mengelola pembelajaran dengan pendampingan seorang guru dengan begitu manajemen pembelajaran yang diterapkan bisa membuat peserta didik untuk selalu berinisiatif melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam di KBQT Salatiga.

“manajemen yang kita terapkan ini tentu memberikan ruang terbuka mas bagi semua peserta didik KBQT untuk mengelola pembelajarannya ya pastinya dengan pendampingan guru atau mentor sehingga dengan itu kan mereka bisa selalu berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam di KBQT”.<sup>61</sup>

Manajemen pembelajaran agama Islam dilaksanakan dengan menganut model pembelajaran andragogi yang meletakkan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran sehingga potensi dan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ahmad Bahrudin Kepala Sekolah KBQT pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-AB-01/KEBI.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Aini Zulfa Guru Pendamping Agama Islam di KBQT pada Kamis 8 Desember 2022. Kode: WNC-AZ-02/IMPLI.

gagasan yang lahir dari usaha belajar peserta didik dapat berkembang sesuai kebutuhan dan minat belajar yang diharapkan oleh masing-masing peserta didik. Namun tidak menutup kemungkinan bisa menerapkan model andragogi maupun pedagogi secara bersamaan jika aspek-aspek pembelajaran pada model keduanya menjadi kesepakatan bersama antara guru pendamping dan peserta didik.

“kita memang mengaut model andragogi mas atau yang sering disebut pembelajaran orang dewasa maka kita tempatkan peserta didik itu sebagai subjek pembelajar ya agar potensi dan gagasan yang lahir dari upaya belajar mereka dapat terus berkembang sesuai kebutuhan atau minatnya mas jadi kita tidak memaksa harus a atau b ya walaupun bisa juga kita kombinasikan andragogi dan pedagogi tapi semua itu kita sepakati dalam perencanaan bersama peserta didik pada kondisi tertentu memang seringkali juga ada unsur pedagogi jika peserta didik sedang tidak ingin berdiskusi otomasi guru pendamping lebih banyak menyampaikan materi bgtu mas”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Zia Ul Haq Guru Pendamping Agama Islam KBQT, pada Rabu 7 Desember 2022. Kode: WNC-ZUH-03/IMPLI.



## **BAB IV**

### **MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM BERBASIS KEBUTUHAN DI KBQT**

#### **A. Manajemen Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kebutuhan**

Manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga merupakan suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dalam teori manajemen pembelajaran pada umumnya terdapat aspek pengorganisasian namun di KBQT aspek tersebut sudah termasuk dalam perencanaan pembelajaran. Jika dilihat dari teori diatas umumnya manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian, (Rahmat, 2018:46-57).

“manajemen pembelajaran pada KBQT itu berdasarkan kebutuhan atau minat belajar peserta didik mas, kita memiliki tiga aspek manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ada pengorganisasian namun aspek tersebut menjadi satu dengan perencanaan sehingga tugas dan tanggungjawab tidak kita pisahkan dari perencanaan pembelajaran”, (WNC-AB-01/MPAI, 7/12/2022).

Manajemen pembelajaran pada pendidikan nonformal berbasis kebutuhan yang ada di KBQT memiliki dasar teoritis dari pembelajaran andragogi (pembelajaran orang dewasa) yang menjelaskan bawah manajemen pembelajaran nonformal yang digunakan sebagai basis kebutuhan orang dewasa yaitu; 1) peserta didik tidak bergantung pada guru melainkan timbal balik

untuk mempelajari suatu hal tertentu. (2) pengalaman juga menjadi sumber belajar. (3) peserta didik dapat menentukan apa yang ingin dipelajari. (3) belajar adalah proses untuk menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi atau kebutuhan yang diperlukan, (Malcolm, 1977:9).

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan pada KBQT tersebut menganut model pembelajaran konstruktivistik bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk membangun pola pikir yang aktif dan kreatif. Manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan diatas mengacu pada konsep demokratisasi pembelajaran tentang kesadaran manusia untuk belajar bersama dengan kesempatan yang sama, (Freire, 1970:62). Pembelajaran agama Islam pada KBQT menggunakan pendekatan pembelajaran andragogi dimana peserta didik dianggap sebagai orang dewasa yang memiliki kesadaran akan kebutuhan mempelajari sesuatu. Hal tersebut berbeda dengan sekolah formal yang menganut pendekatan pedagogi dimana peserta didik dianggap belum sepenuhnya mampu untuk belajar secara mandiri.

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan pada KBQT Salatiga setidaknya mencakup tiga kegiatan utama yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Ketiga kegiatan tersebut juga terdapat pada pembelajaran pada sekolah formal hanya saja terdapat perbedaan pada proses dan implementasinya. KBQT sebagai pendidikan nonformal tidak menerapkan kebijakan manajemen pembelajaran berdasarkan kesepakatan bersama antara guru

pendamping dan peserta didik yang disebut warga belajar. Sedangkan pendidikan formal mengharuskan adanya pembuatan administrasi pada semua aspek dan fungsi manajemen.

“manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT disepakati bersama antara guru pendamping dengan peserta didik dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya. Termasuk tentang materi yang perlu dipelajari, metode belajarnya seperti apa dan berapa lama waktu belajarnya. Kalo kelompok atau individu memiliki ide tentang materi maupun metodenya sendiri ya saya sebagai guru akan berusaha tetap mendampingi, memfasilitasi dan mengawasi” (WNC-AZ-02/MPAI, 8/12/2022).

Manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT yang menganut model pembelajaran andragogi berpandangan bahwa pembelajaran harus memerdekakan dan membahagiakan dengan cara memberikan seluas-luasnya kesempatan bagi peserta didik dan guru pendamping untuk mengelola secara bersama-sama kegiatan pembelajaran agama Islam. Selain itu manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT berupaya menciptakan suatu relasi hubungan yang partisipatif antara guru dan peserta didik dimana pembelajaran dilaksanakan bukan karena adanya peraturan melainkan kesadaran untuk membangun pengetahuan yang bersifat dialogis, (Freire, 1970:102).

Pendekatan dalam manajemen pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu pembelajaran berorientasi pada peserta didik (*student centered approaches*) dimana

pembelajaran tersebut menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki kesempatan terbuka untuk menentukan dan mengembangkan kegiatan belajar yang aktif berdasarkan potensi yang dimilikinya. Sedangkan guru lebih memerankan pendekatan humanistik sebagai pendamping yang memberikan bantuan, arahan dan dorongan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

“pembelajaran agama Islam yang kami lakukan cenderung menggunakan pendekatan yang mengutamakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mas atau bisa disebut *student centered approaches* jadi sangat terbuka peserta didik itu menentukan dan mengembangkan kegiatan belajar yang aktif sesuai kemauannya mereka. Kalo guru lebih ke humanistik menodrong aktualisasi potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”, (WNC-ZUH-03/MET-P, 7/13/2022).

Manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT mengarah pada dua prinsip sesuai teori pada prinsip pembelajaran yaitu prinsip metodologis dan psikologis. *Pertama*, prinsip metodologis yaitu pembelajaran agama Islam disesuaikan dengan metode yang relevan. *Kedua*, prinsip psikologis dimana guru mengamati perkembangan jiwa peserta didik apabila terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam memahami suatu ilmu maka pendidik seharusnya mempermudah dengan memberikan contoh-contoh yang konkre, (Abdul Mukti, 2008:254).

Pembelajaran agama Islam pada KBQT merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar yang menempatkan guru pendamping dan peserta didik sebagai kelompok belajar dengan kesempatan yang sama untuk saling memberikan informasi tentang pengetahuan agama Islam, dengan prinsip diatas manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT dilaksanakan secara bersama-sama dengan konsep pembelajaran yang tematik sesuai kesepakatan kelompok belajar.

“KBQT Salatiga ada empat prinsip kebijakan manajemen pembelajaran yang diterapkan nah hal itu adalah prinsip pembelajaran demokratis, dialogis, kritis dan peserta didik dapat berkolaborasi dalam proses pembelajaran”, (WNC-AB-01/KEBI, 7/12/2022).

Terdapat empat prinsip kebijakan manajemen pembelajaran agama Islam yang digunakan di KBQT yaitu pembelajaran yang demokratis, dialogis, kritis dan kebersamaan. (1) pembelajaran yang demokratis merupakan prinsip kebijakan yang memberikan kesetaraan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan pengetahuan apa yang akan dipelajari serta metode apa yang akan digunakan. (2) dialogis merupakan kebijakan manajemen pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mendiskusikan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. (3) kritis merupakan prinsip kebijakan manajemen pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk meneliti dengan cara membaca, mengamati dan menganalisis. (4) kolaboratif, merupakan prinsip kebijakan manajemen pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan maupun pengalaman

belajarnya serta saling menghormati satu sama lain dalam mendialogkan suatu pengetahuan secara kritis.

Komunitas Qaryah Thayyibah berdiri sebagai sekolah alternatif dimana suasana pembelajaran yang dilaksanakan bersifat nonformal. Guru yang mendampingi berperan sebagai teman dan sahabat bagi peserta didik. Tidak ada lagi sekat-sekat atau hubungan yang mendominasi di antara keduanya serta tidak ada dikotomi antara guru dan murid karena keduanya menumbuhkan prinsip saling belajar, berbagi pengetahuan dan keterampilan. Komunitas Belajar Qaryah Tayyibah atau yang disingkat dengan KBQT menganut pola pendidikan filsafat konstruktivisme dimana peserta didik dengan aktif memperoleh pengetahuannya sendiri sebagai subjek pembelajar, sehingga guru tidak mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran di KBQT dilaksanakan oleh kelompok yang membahas mengenai permasalahan yang dihadapinya seperti persoalan target yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan membuat forum diskusi yang membahas pengetahuan sesuai bakat dan minat yang ingin dipelajari serta saling bertukar informasi pengetahuan untuk saling membantu dalam menghasilkan sebuah karya. Seperti dalam pembelajaran apapun semua peserta didik mengikuti kegiatan tersebut dengan menentukan materi belajar bersama guru. Sehingga guru tidak menetapkan materi tertentu melainkan kesepakatan bersama apa yang hendak dipelajari dalam hal ini guru juga dapat merekomendasikan materi-materi yang sesuai dengan

kebutuhan peserta didik. Manajemen pembelajaran di KBQT menerapkan prinsip kebersamaan dimana perencanaan pembelajaran dirancang, dilaksanakan dan dinilai secara bersama-sama, (OB-PR-PAI: 5/12/2022).

Bagan 1.1  
Manajemen Pembelajaran Agama Islam di KBQT



## B. Perencanaan Pembelajaran Agama Islam

Perencanaan adalah penetapan tujuan, kebijakan, pembuatan program dan metode yang digunakan. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum melaksanakan suatu agenda tertentu sebagai upaya untuk mempersiapkan sesuatu yang diperlukan dengan cara apa tujuan dapat dicapai, bersama siapa akan dilakukan, kapan dan dimana akan dilaksanakan, (Mujamil, 2018:102). Sedangkan perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT merupakan salah satu komponen aspek dalam manajemen pembelajaran yang ada. Perencanaan

dalam kegiatan belajar mengajar agama Islam pada KBQT dilaksanakan secara kolektif antara guru pendamping bersama dengan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pengamatan terdapat kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi kesepakatan penentuan materi atau topik pembahasan, metode, tujuan, media, sumber belajar, lokasi dan durasi pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dibawah ini: (OB-PR-PAI/5/12/2022).

a. Materi atau topik pembahasan

Materi atau topik pembahasan dirumuskan oleh guru pendamping dan peserta didik yang bersifat kelompok. Materi yang akan pelajari merupakan kesepakatan bersama. Peserta didik juga dapat mengajukan tema pembahasan sesuai dengan keinginannya. Namun akan dipilih satu topik secara kelompok untuk dipelajari bersama pada kegiatan pembelajaran tersebut. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mau mengikuti pembelajaran secara berkelompok karena tidak memiliki minat terhadap materi yang sudah disepakati maka guru pendamping memperbolehkan peserta didik tersebut mempelajari materi sesuai dengan keinginannya. Sehingga akan terdapat pembelajaran individu dan kelompok dimana guru pendamping tetap menemani, mamandu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran tersebut.

b. metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu metode ceramah, diskusi dan proyek. Metode diskusi pada KBQT ditentukan oleh kesepakatan bersama seluruh peserta didik.

Peran guru pendamping pada aspek ini yaitu memberikan pertimbangan tentang metode-metode yang dianggap lebih relevan. Apabila terdapat peserta didik yang menolak dengan metode yang telah disepakati oleh mayoritas peserta didik maka guru pendamping memperbolehkan peserta didik tersebut menggunakan metode yang diinginkan. Pada situasi ini guru pendamping menemani, memandu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok dan individu.

c. tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembalikan pada peserta didik dimana guru pendamping meminta kepada seluruh peserta didik untuk membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan keinginannya masing-masing. Pada tahap ini guru menyampaikan gambaran umum tujuan-tujuan yang dapat dicapai dari beberapa materi atau topik pembahasan yang telah dipilih oleh peserta didik.

d. sumber belajar

Sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu Al Qur'an dan Hadist terjemah, buku-buku agama Islam, artikel atau jurnal ilmiah dan lain sejenisnya.

e. media pembelajaran

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu laptop, lcd proyektor, smartphone, papan tulis, buku tulis, video, gambar dan lain sebagainya. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran

agama Islam sesuai dengan kebutuhan sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami suatu topik atau tema pembahasan.

f. durasi pembelajaran

Durasi pembelajaran agama Islam ditetapkan secara bersama-sama antara guru pendamping dan peserta didik. Pada aspek ini seluruh peserta didik harus membuat kesepakatan bersama mengenai lama waktu pembelajaran di KBQT pada setiap pertemuan dan seluruh peserta didik diharapkan pulang ketika pembelajaran telah selesai.

g. lokasi pembelajaran

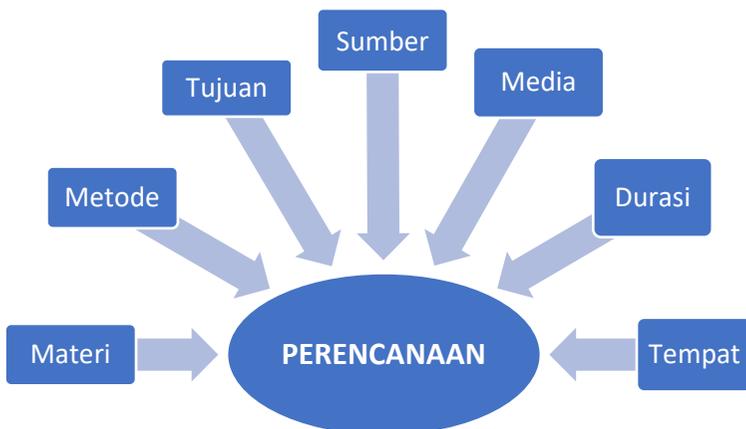
Lokasi pembelajaran agama Islam juga dilaksanakan berdasarkan kesepakatan bersama yaitu didalam ruangan atau diluar ruangan (halaman gedung KBQT, situs bersejarah di Salatiga, teras masjid dan lain sebagainya). Pada aspek ini seluruh peserta didik dihimbau untuk melakukan kegiatan pembelajaran disatu lokasi yang sama.

Perencanaan pembelajaran dibuat sebelum pembelajaran agama Islam dimulai biasanya sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan pada pertemuan menjelang pelaksanaan pembelajaran guru pendamping dan peserta didik hanya mengulas kembali perencanaan yang sudah disepakati. Hal tersebut berbeda dengan perencanaan pembelajaran agama Islam pada pendidikan formal dimana semua aspek dalam pembelajaran telah dibuat dan ditetapkan oleh guru berdasarkan silabus serta tidak melibatkan peserta didik dalam pembuatannya. Kemudian dalam perencanaan pembelajaran

agama Islam pada pendidikan formal terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan pada KBQT tidak menjelaskan adanya kedua kompetensi tersebut.

Kelebihan perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu (1) adanya peran peserta didik dalam membuat perencanaan yang sesuai dengan minat belajar, (2) melatih peserta didik untuk berani menyampaikan ide dan gagasannya dan (3) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki tentang bagaimana pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan kekurangan perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu (1) tidak adanya silabus yang mendasari pembuatan perencanaan, (2) tidak adanya kegiatan pengadministrasian secara berkelanjutan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan (3) penentuan kompetensi yang belum dimiliki dalam membuat perencanaan pembelajaran.

Bagan 1.2  
Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT



### C. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat edukatif (mendidik) yang diwarnai dengan interaksi antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, (Saiful & Sawan, 2006:4). Pelaksanaan pembelajaran agama Islam merupakan realisasi kegiatan belajar mengajar berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari tahap kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya terdapat tahap-tahap pembelajaran yang perlu dicermati oleh guru seperti pemantapan tujuan, isi materi, metode pembelajaran dan penilaian, (Ali Akbar, 2013:18). Tiga tahap tersebut juga dilaksanakan pada pembelajaran agama Islam di KBQT sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti.

“Pelaksanaan pembelajaran ya sesuai dengan perencananya di dalam ada tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan atau pembukaan, terus kegiatan inti pembelajaran dan penutup”, (WNC-AZ-02/PL-PAI/8-12-2022).

Namun tahap-tahap tersebut dilaksanakan sesuai materi yang pelajari dan metode yang digunakan. Konsep pembelajaran agama Islam pada KBQT lebih cenderung berpusat pada peserta didik (*student centre approach*) untuk membangun pola pikir yang aktif dan kreatif. Peran guru pendamping dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai fasilitator yang memandu kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memecahnya masalah-masalah belajar yang dialami. Guru pendamping menerapkan pendekatan humanistik

untuk memperkuat minat belajar peserta didik pada studi agama Islam.

“Sebagai guru pendamping saya berusaha untuk memberikan perlakuan yang humanis, gimana caranya agar pembelajaran itu nyaman, memberikan perhatian, apresiasi dan kesempatan pada mereka untuk mengaktualisasikan potensinya dalam pembelajaran agar kegiatan belajar itu jadi merdeka belajar dan membahagiakan”, (WNC-AZ-02/IMPLI/8-12-2022).

Prinsip guru pendamping dalam pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan secara spesifik yaitu (1) keteladanan, (2) interaktif, (3) mendorong minat belajar peserta didik, (4) memanfaatkan sumber dan media belajar yang ada. Guru pendamping dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT memiliki sikap reponsif hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan guru dalam menanyakan perkembangan belajar setiap peserta didik serta langsung membantu mereka ketika kesulitan dalam memahami suatu materi maupun saat mencari referensi, (. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: (OB-PL-PAI/07-12-2022).

#### a. kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT meliputi (pengkodisian peserta didik, mengucapkan salam, presensi, motivasi dan pengantar pembelajaran), pembagian group diskusi.

1) pengkodisian peserta didik yaitu guru pendamping pendamping mengajak peserta didik untuk

memposisikan diri dengan tenang dan baik untuk memulai pembelajaran.

- 2) mengucapkan salam yaitu Guru pendamping mengucapkan salam pembukaan untuk memulai kegiatan inti pembelajaran.
- 3) presensi yaitu guru pendamping memastikan satu-persatu kehadiran peserta didik dan menanyakan keberadaan peserta didik yang tidak hadir pada peserta didik lain yang hadir.
- 4) pengantar dan review diskusi pertemuan sebelumnya yaitu guru pendamping secara ringkas menyampaikan kesimpulan hasil diskusi pada pembelajaran sebelumnya dan memberikan sedikit pengetahuan pengantar tentang tema pembelajaran agama Islam yang akan dibahas.
- 5) pembagian group diskusi yaitu guru pendamping membagi peserta didik kedalam beberapa group diskusi untuk yang nantinya akan mencari referensi tema dan dibahas dimasing-masing group.

#### b.kegiatan inti

- 1) guru mendampingi setiap group dalam mencari dan merangkum referensi materi.
- 2) guru pendamping berjalan secara bergantian menghampiri dan mengikuti alur diskusi pada setiap group maupun peserta didik yang belajar secara individu.
- 3) setelah diskusi pada setiap group selesai dilanjutkan presentasi secara bergilir oleh masing-masing group diskusi. Bagi peserta didik yang belajar secara individu

atau tidak bergabung dengan group juga diperbolehkan mempresentasikan tema yang sudah dipelajari.

- 4) guru pendamping memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberikan kritik, pertanyaan dan terhadap hasil presentasi group.
- 5) setelah diskusi antar group selesai guru pendamping memberikan tambahan materi secara singkat untuk melengkapi hasil diskusi antar group.

c. kegiatan penutup

- 1) membuat kesimpulan yaitu guru pendamping dan seluruh peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan sesuai dengan pengetahuan yang diserap sehingga menjadi kesimpulan yang terpadu.
- 2) Membuat kesepakatan projek pembelajaran agama yaitu guru dan peserta didik membuat kesepakatan untuk membuat projek atau tidak, jika membuat projek makan akan dilakukan penilaian bersama-sama pada pertemuan berikutnya.
- 3) doan dan salam penutup yaitu guru pendamping bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT secara eksplisit menjelaskan eksistensinya sebagai pendidikan nonformal yang berupaya mengelola pembelajaran berdasarkan kebutuhan dimana kebutuhan tersebut menjadi sebuah minat yang mendorong peserta didik untuk aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam di KBQT.

Secara sadar inisiatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam didominasi oleh peserta didik dan menempatkan guru pendamping sebagai pendamping dan fasilitator pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT memiliki kelebihan diantaranya (1) peserta didik dapat terlibat aktif dalam pengelolaan pembelajaran yang selaras dengan minat belajar, (2) peserta didik akan merasa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru pendamping yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam mendapatkan pendampingan maupun bimbingan belajar dan (3) waktu pembelajaran agama Islam ditentukan oleh peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama, (WNC-AZ-02/IMPLI/8-12-2022).

Perbandingan pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT dengan pendidikan formal pada umumnya yaitu; (1) terletak pada kurikulum pembelajarannya dimana pada pendidikan formal terdapat kurikulum nasional yang wajib dilaksanakan oleh pendidikan formal sedangkan pada KBQT tidak mengacu pada kurikulum nasional melainkan menggunakan kurikulum pembelajaran sesuai kebutuhan yang bersifat kebutuhan atau minat belajar peserta didik, (2) pembelajaran pada pendidikan formal menggunakan sistem mata pelajaran yang terjadwal dan harus dipelajari sedangkan pada KBQT tidak menggunakan sistem mata pelajaran melainkan kelompok yang memiliki minat sama untuk mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan seperti halnya

pengetahuan agama Islam, (3) pendidikan formal menempatkan guru sebagai tenaga pendidik yaitu subjek dan peserta didik sebagai objek sedangkan pada KBQT guru dan peserta didik sama-sama menjadi subjek dan objek.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT memiliki kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan pendidikan formal. Kelebihan yang ada pada pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan yaitu peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami tanpa dipaksa maupun terikat dengan peraturan hal tersebut karena pembelajaran yang digunakan menganut pembelajaran andragogi. Sedangkan kekurangannya yaitu guru pendamping tidak sepenuhnya bisa mengukur pengetahuan agama Islam pada diri peserta didik karena tidak adanya kurikulum dan silabus yang seperti pendidikan formal sehingga untuk menentukan sejauh mana efektivitas hasil belajar diperlukan silabus khusus yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menentukan tingkat efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam dikelola secara bersama antara guru pendamping dan peserta didik dengan kesadaran yang sama yaitu sebagai orang Islam perlu mempelajari ajaran agama Islam serta mengamalkannya. Tidak begitu banyak prestasi seperti juara lomba bidang keagamaan yang dimiliki oleh KBQT meski demikian hal tersebut bukan menjadi subtasni yang ingin dicapai oleh KBQT karena pada prinsipnya pembelajaran agama Islam

yang dilaksanakan pada KBQT adalah memfasilitasi dan memberikan dorongan moral untuk peserta didik agar sedikit banyak memiliki kesadaran untuk mempelajari ilmu agama Islam.

Materi pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga hanya mencakup tiga pokok bahasan yaitu Sejarah Islam, Al Qur'an Hadist dan Fiqih. Tiga pokok bahasan tersebut dikembangkan secara bersama-sama sesuai kebutuhan atau minat belajar peserta didik yang dibuat dan disepakati menjadi tema belajar dalam pembelajaran agama Islam. Ketiganya memiliki metode yang secara umum yang sama yaitu diskusi kelompok namun memiliki corak yang berbeda belajar yaitu; (1) Sejarah Islam dengan metode ceramah dan diskusi bersama, (2) Al Qur'an Hadist dengan metode membaca dan pengamalan Hadist dan (3) Fiqih dengan metode praktik dan diskusi kelompok, (DOK-RPP/6-12-2022).

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran agama Islam dikontrol dan disepakati secara bersama-sama sehingga dalam konteks pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan semua peserta didik memiliki peran dan tanggungjawab untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan dampak perilaku terpuji pada diri setiap individu maupun kelompok.

Tabel 4.1  
Materi dan Metode Pembelajaran Agama Islam  
di KBQT

NO	MATERI INTI (Tema masing-masing materi ditetapkan sesuai kesepakatan bersama)	METODE (Disepakati bersama)
1	Sejarah Islam	Ceramah dan Diskusi Kelompok
2	Al Qur'an Hadist	Membaca dan Diskusi
3	Fiqih	Diskusi dan Praktik

#### **D. Penilaian Pembelajaran Agama Islam**

Penilaian pembelajaran merupakan upaya menilai suatu kemampuan dan keberhasilan seorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan bobot yang dicapai. Nilai hasil pembelajaran dapat dipengaruhi oleh penerapan metode, pendekatan dan media yang digunakan serta relasi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran, (Slameto, 2010:64).

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah sebagai pendidikan nonformal tidak melakukan penilaian proses dan hasil seperti halnya pendidikan formal pada umumnya yang menggunakan penilaian terstruktur berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Namun pada pembelajaran agama Islam di KBQT dibuat berdasarkan sikap dan projek atau praktek. Penilaian proses dan hasil belajar dikembalikan pada masing-masing guru pendamping dan peserta didik.

“penilaian di kbq yang sering kita buat hanya dua penilaian yaitu sikap dan projek atau praktek. apabila peserta didik membuat projek atau praktek itulah yang menjadi nilai hasil pembelajarannya. Jika dalam bentuk karya seperti gambar, nyanyian dan lain sebagainya maka hal tersebut juga akan dinilai sesuai tingkat kemampuan yang dimiliki dan berdasarkan pertimbangan guru pendamping dalam pengamatan proses pembelajarannya”(WNC-ZUH-03/PN-PAI/8-12-2022).

Penilaian pembelajaran agama Islam tidak menjadi suatu yang fundamental dalam kegiatan belajar mengajar pada KBQT karena bidang studi agama Islam bukan sebagai mata

pelajaran melainkan sebagai suatu pembelajaran yang bersifat fleksibel berdasarkan kebutuhan dan kesadaran dalam bentuk inisiatif dari peserta didik sendiri untuk mempelajarinya. Meski begitu pihak pengelola KBQT tetap berupaya untuk mendampingi pembelajaran agama Islam sebagai salah satu bagian dari pendidikan akhlak untuk keseimbangan ilmu pengetahuan umum yang dipelajari oleh peserta didik. KBQT Salatiga pada kegiatan pembelajaran agama Islam tidak memiliki indikator penilaian yang mengarah pada penilaian otentik tentang kompetensi inti maupun dasar dengan begitu penilaian bebas yang dilakukan di KBQT hanya dapat menjelaskan nilai sikap dan proyek peserta didik.

Penilaian pembelajaran agama Islam pada KBQT lebih umum sederhana yang menrangkan nilai sikap dan proyek. Penilaian sikap yang digunakan oleh KBQT tidak didasari dengan indikator pasti sebab tidak memiliki silabus. Dengan begitu penilaian sederhana dibuat untuk memberikan penilaian sikap peserta didik dalam tiga kategori yaitu sangat baik, baik dan kurang baik. Sedangkan penilaian proyek yaitu menilai hasil karya atau praktik peserta didik dengan memberikan skor yang memiliki total nilai dari tingkat kedalaman informasi serta kreativitas, (DOK-PN-PAI/5-12-2022).

Penilaian pembelajaran agama Islam pada KBQT belum sepenuhnya aktif dibuat sesuai keterangan pada data penelitian hal tersebut karena pembelajaran agama Islam ini bersifat kebutuhan sehingga tidak semua pembelajaran agama

Islam yang dilaksanakan menyertakan kegiatan penilaian. Dengan penilaian sebenarnya pembelajaran dapat diukur dengan baik dari aspek perkembangan kognitif, psikomotorik dan afektifnya berdasarkan kompetensi yang dibuat dari silabus pembelajaran pada umumnya. Namun sebagai pendidikan nonformal pengelola KBQT menganggap bahwa nilai bukan satu-satunya tujuan dalam dunia pendidikan.

Tabel 4.2  
Sistem Penilaian Pembelajaran Agama Islam di KBQT

No	Jenis Penilaian	Indikator	Predikat
1	Penilaian Projek/Praktek	Kedalaman Informasi dan Kreativitas	Kurang Baik & Sangat Baik
2	Sikap	a. Perilaku Terpuji Secara Konsisten b. Perilaku Terpuji namun belum konsisten c. Perilaku tidak terpuji	Sangat Baik  Baik  Kurang
3	Perbaikan bersama	Diskusi Perbaikan	Kesepakatan Bersama untuk memperbaiki kekurangan



## **BAB V**

# **IMPLIKASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA HASIL PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK DI KBQT**

### **A. Meningkatnya Ketertarikan Belajar Agama Islam**

Menejemen pembelajaran agama Islam yang berbasis pada kebutuhan berimplikasi pada indikator minat peserta didik yaitu ekspresi maupun perilaku yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran Sejarah Islam, Al Qur'an Hadist dan Fiqih. Hal tersebut dapat diketahui dari pendidikan nonformal KBQT Salatiga yang memberikan fasilitas pendampingan dalam pembelajaran agama Islam dimana peserta didik tidak sekedar menjadi murid melainkan juga belajar menjadi guru. Setiap peserta didik yang bergabung menjadi bagian dari KBQT dan memilih untuk mempelajari pengetahuan agama maka keinginannya disebut sebagai minat belajar dan merupakan salah satu bentuk kesadaran belajar tanpa ada paksaan dari pengelola pendidikan KBQT untuk mengikuti atau mempelajari pengetahuan tersebut.

Ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam yang diselenggarakan oleh KBQT tidak terlepas dari manajemen pembelajaran yang demokratis dimana setiap peserta didik dapat berdiskusi dan membuat kesepakatan bersama tentang materi apa yang akan dipelajari beserta bagaimana metode pembelajaran yang diinginkan. Sikap guru yang humanis membuat peserta didik merasa senang dan nyaman saat melaksanakan kegiatan

pembelajaran karena guru pendamping menjadi teman belajar yang dengan senang hati mendengarkan apa yang disampaikan peserta didik dan membantunya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung

Ketertarikan sebagai indikator dari minat belajar ditunjukkan oleh kedatangan peserta didik ke KBQT untuk meminta diadakan kegiatan pembelajaran agama Islam. Bagi peserta didik lain yang memiliki ketertarikan yang sama akan bergabung dalam pembelajaran tersebut. Pada dasarnya berapapun peserta didik yang ingin belajar agama Islam maka pengelola pendidikan KBQT sudah menyiapkan guru pendamping agama yang siap mendampingi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agama Islam sesuai materi atau tema yang disepakati.

## **B. Aktif Terlibat dalam Mengelola Pembelajaran Agama Islam**

Implikasi kedua setelah peserta didik menunjukkan ketertarikannya yaitu keterlibatan dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Peserta didik ikut aktif memberikan ide dan gagasannya tentang metode apa saja yang perlu digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pendamping dalam posisi ini juga memberikan pertimbangan yang bisa dijadikan sebagai opsi alternatif untuk menjadi bahan diskusi materi serta metode yang disepakati.

Keterlibatan peserta didik sebagai implikasi manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT membuat peserta didik juga berpikir tentang bagaimana mengelola pembelajaran untuk

dirinya sebagai individu maupun kelompok dalam komunitas belajar. Keterlibatan peserta didik dalam mengelola pembelajaran dapat mengembangkan minat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik pada pengetahuan yang akan dipelajari dari sumber belajar teks maupun konteks (pengalaman).

Inisiatif peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran agama Islam tidak terlepas dari kesadaran yang timbul untuk terlibat dalam merencanakan pembelajaran yang diinginkan dengan memberikan ide dan gagasannya tentang perencanaan dan pengelolaan pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan peserta didik. Dengan mengikuti pembelajaran agama Islam peserta didik KBQT dianggap memiliki minat yang sama untuk mempelajari ilmu agama Islam walaupun dalam aspek materi setiap individu memiliki spesifik tema yang berbeda-beda sehingga guru pendamping akan lebih meningkatkan intensitas pendampingan dan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari materi tersebut.

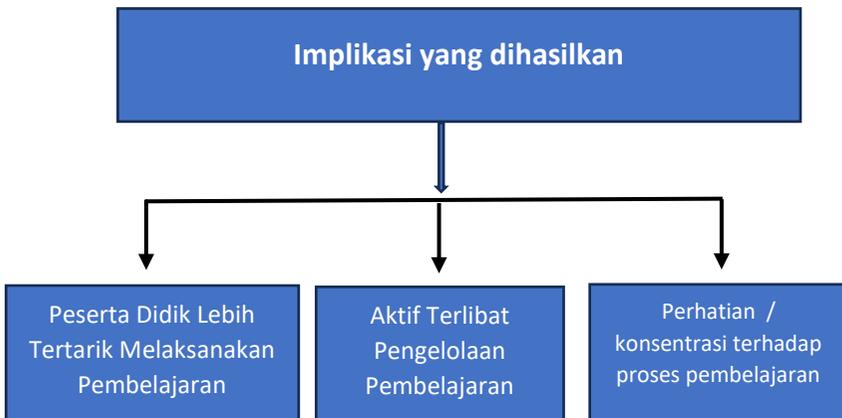
### **C. Konsentrasi dalam Proses Pembelajaran Agama Islam**

Implikasi yang ketiga yaitu meningkatkan konsentrasi atau perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam terhadap setiap informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru pendamping maupun peserta didik lain. Perhatian atau yang disebut konsentrasi peserta didik pada pembelajaran agama Islam ditunjukkan dengan sikap saling memberikan pengetahuan yang dipelajari, mendengarkan peserta didik lain yang menyampaikan gagasannya dan menghormati setiap perbedaan pengetahuan yang dipahami oleh masing-masing individu.

Peserta didik yang memiliki perhatian terhadap pembelajaran agama Islam akan berbeda dengan yang tidak memiliki perhatian dimana sikap yang ditunjukkan cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pendamping maupun peserta didik lainnya. Perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran merupakan salah satu implikasi dari manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan di KBQT yang memenuhi kebutuhan pembelajaran agama Islam dengan perencanaan yang disepakati bersama. Adapun peserta didik yang tidak sepakat dengan perencanaan yang disepakati oleh mayoritas peserta didik dapat membuat pembelajarannya sendiri dengan tetap mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari guru pendamping agama.

### Bagan 5.1

#### Implikasi Manajemen Pembelajaran Agama Islam di KBQT Terhadap Hasil Pembelajaran Peserta Didik





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada KBQT Salatiga**

KBQT Salatiga menerapkan manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan kelompok belajar berdasarkan minat belajarnya. Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan tersebut mencakup kegiatan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran agama Islam dengan kesepakatan bersama antara guru pendamping dan peserta didik. Kesimpulan dari manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga yaitu sebagai berikut:

- a. KBQT Salatiga menggunakan sistem manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan yang dibuat dan didasari pada minat belajar peserta didik berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya yang didasari dengan kurikulum yang dibuat oleh pemerintah.
- b. KBQT Salatiga tidak menggunakan kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti pendidikan formal pada umumnya melainkan menggunakan RPP yang independen, eksploratif dan spesifik.
- c. Manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT menerapkan konsep pengelolaan yang berbasis kebutuhan

berdasarkan minat belajar hal tersebut berbeda dengan pendidikan formal yang menggunakan konsep kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan berdasarkan silabus mata pelajaran.

d. Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dari segi materi atau tema, metode, media, tujuan dan sumber belajar dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara guru pendamping dengan peserta didik secara kelompok. Bagi peserta didik yang tidak setuju dengan kesepakatan kelompok dapat melaksanakan pembelajaran yang bersifat individu dan tetap mendapatkan bimbingan dari guru pendamping.

e. Kelebihan manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu (1) pengelolaan yang demokratis, (2) menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, kreatif dan menyenangkan, (3) tidak terbebani dengan administrasi pembelajaran dan (4) pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam rangka memaksimalkan dan mendorong aktualisasi maupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

f. Kekurangan manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT yaitu (1) belum adanya sistem dan kebijakan dalam pembuatan administrasi pembelajaran yang meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian yang jelas, (2) peran guru pendamping terlalu sedikit dalam pengelolaan pembelajaran, (3) guru pendamping akan kesulitan dalam menentukan

perkembangan belajar peserta didik karena tidak adanya penilaian otentik dari hasil pembelajaran agama Islam berdasarkan kompetensi inti dan dasar.

## 2. Implikasi Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Pembelajaran Peserta didik KBQT Salatiga

Manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan pada KBQT mengasilkan implikasi yang meliputi (1) ketertarikan yaitu peserta didik menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama , (2) keterlibatan yaitu peserta didik aktif terlibat dalam pengelolaan pembelajaran agama Islam dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kemudian yang (3) perhatian yaitu peserta didik lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan aktif mengamati, mendengarkan dan saling berbagi pengetahuan dalam pembelajaran agama Islam.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan KBQT Salatiga
  - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Kepala Sekolah dan Pengelola KBQT dapat menambahkan kelengkapan administrasi pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan sistem penilaian agar masyarakat maupun orang tua peserta didik dapat mengetahui secara teks sejauh mana perkembangan belajar peserta didik.
  - b. Pengelola pendidikan KBQT dapat merumuskan kebijakan-kebijakan tentang manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan secara informatif dengan

dibuatnya naskah akademik sebagai panduan umum dalam pelaksanaan pembelajaran.

## 2. Bagi Guru Pendamping Agama Islam KBQT Salatiga

- a. Dengan adanya laporan penelitian ini diharapkan agar guru pendamping agama Islam secara konsisten berperan aktif tidak hanya mendampingi melainkan juga membimbing peserta didik paling tidak membuat catatan perkembangan belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran agama Islam.
- b. Merumuskan kompetensi yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mempelajari suatu pengetahuan agama Islam dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

## 3. Bagi Peserta Didik KBQT Salatiga

- a. Dengan adanya manajemen pembelajaran agama Islam berbasis kebutuhan diharapkan peserta didik lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan mempelajari pengetahuan agama Islam secara berkelanjutan seperti membuat rencana materi atau tema secara keseluruhan yang akan dipelajari dalam satu semester hal tersebut dapat membantu peserta didik dan guru pendamping dalam mempersiapkan sumber dan teknis pembelajaran yang selaras dan berkesinambungan.
- b. Peserta didik KBQT dapat membuat dan menyimpan catatan hasil pembelajaran agama Islam selama satu semester agar menjadi catatan pengetahuan yang dapat dibaca oleh orang lain maupun kedua orang tua dengan begitu progress pembelajaran agama Islam berbasis

kebutuhan pada KBQT memiliki data yang relevan disetiap semester.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan karunia dan anugrahnya sehingga peneliti dapat menyusun penelitian yang berjudul Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada KBQT Salatiga. Adapun dalam setiap bab pada penelitian ini tentu masih terdapat keterbatasan dalam penyusunan sehingga Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Dengan segala keterbatasan yang ada pada laporan penelitian ini tentu diharapkan saran dan kritik kepada pembaca untuk perbaikan penelitian-penelitian sejenis yang akan datang. Semoga laporan penelitian tesis ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza Reni, dkk, "Analysis of Factors Affecting Student Learning Achievement of Social Sciences Subjects in Muhammadiyah Middle School Rokan Hulu Regency", *Journal of Educational Sciences*, Vol. 4, No. 3, (2020).
- Ahyat Nur, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal EDUSIANA*, Vol. 4, No. 1, (2017).
- Aini Siti, "Proses Pembelajaran PAI di SMP Plus Bandung", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 1, (2012).
- Aqsha Maimun, dkk, "Systematic Steps in Teaching and Learning Islamic Education in the Classroom", *Procedia Social and Behavioral Science* 7, (2010), 665, diakses 15 September 2022, doi:10.1016/j.sbspro.2010.10.090.
- Ali Akbar, *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran PAI*, Surabaya: Fadilla Publishing, 2013.
- Arfan Fahmi, "Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pesantren Darul Ulum Banda Aceh", *Jurnal Serambi Edukasi*, Vol. 3, No. 1, (2019).
- A.F Stoner James, *Management*, New York: Prentice Hall International, Inc, 1982.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran: Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Barry, S Pansonson, "Evidence-based Classroom Behaviour Management Strategies", *Kairaranga Journal*, Vol. 13, No. 1, (2012).
- Cresswell W. Jonh, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Terj, Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Dwi Sunenti & Imam Rodin, “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran PQ4R”, *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*, Vol. 4, No. 1, (2017).
- Elisa Fitri Tanjung, “Innovation Method of Islamic Education Through Active Learning in SMP Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli”, *Atlantis Press*, (2019), 165, diakses 7 September 2022, <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.44>.
- Endang Listyani, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang”, *Jurnal Education Management*, Vol. 1, No. 1, (2012).
- Freire Paulo, *Pedagogy of The Oppressed*, (New York: Herder, 1970).
- Fakhrur Rijal, dkk, “Islamic Religious Education Learning Innovation at the MTsN Model Banda Aceh”, *Jurnal Al-Ishlah*, Vol. 14, No. 2, (2022).
- Fata Miftahul Zaky, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusi bagi Anak Disabilitas di Kota Makassar”, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, Vol. 15, No. 2, (2020).
- Faridatul Ami, “Implementasi Pendekatan Sistemik dalam Pembelajaran PAI”, *Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 1, (2022).
- Hidayat Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010.
- Halik Abdul, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Islam*, Sulawesi Selatan: Global-RCI, 2019.
- Hanafi Wardah, dkk, “Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students’ Interest in Learning and Practicing in State Junior High School (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang”, *Jurnal Madania*, Vol. 22, No. 2, (2018).
- Hamzah B. Uno & Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Harahap Miswar, “Manajemen Pembelajaran PAI di MAN Insan Cendikia”, *Jurnal Kajian Ke-Islam: Studi Multidisipliner*, Vol. 6, No. 2, (2019).

Kulwinder Pal, *Educational Management*, New Delhi: Usi Publications, 2020.

Leni Martha, “Management of classical Islamic education”, *Jurnal Pendidikan & Pemberdayaan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2019).

Lusiana Wirastuti, “Manajemen Kelas dan Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran”, *Edum Journal*, Vol. 3, No. 1, (2020).

Mfreke Umoh J, “Teaching and Learning with Media Technology”, *International Journal of IJIERT*, Vol. 7, No. 5, (2020).

MustakimZainal Mustakim, “Manajemen Pembelajaran Rumpun PAI Berbasis Scientific Approach di MIN Se-Eks Karasidenan Pekalongan”, *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019).

Nsw Government, *Classroom Management – Creating and maintaining Positive Learning Eviroments*, Australia: Departemen of Education, 2020.

Nuri Sadida, “The Benefit Islamic Faith Education to Enhance Children Social and Emotional Skill”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 4, No. 2, (2018).

Praksah, *Educational Management*, United States: Lulu Publication, 2015.

Belajar Kelas XI di SMK Pelita Gedongtatan”, *Al-Idarah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2018).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Qurni Al Wais dkk, “Manajemen PAI dalam Meningkatkan Hasil

Siti Hawa L, “Islamic Religious Education Learning Management in the Information of Student Characters at State Senior High School

of Panyabungan”, *International Journal IJLRES*, Vol. 2, No. 2, (2018).

Terry R George, *Principles of management*, Illinois: Ricard D. Irwin, 1968.

Zenuri, “Pengembangan Manajemen Pembelajaran Agama Islam”,  
*Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018)

## LAMPIRAN I

### OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 5 Desember 2022  
Tempat : Gedung KBQT Salatiga  
Kode : OB  
Waktu : 09.30 – 11.00  
Kegiatan : Pembelajaran Agama Islam

NO	SITUASI ATAU KEGIATAN YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Perencanaan Pembelajaran Agama Islam pada KBQT : PR-PAI	Perencanaan dibuat secara bersama-sama antara guru pendamping dan peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama yang meliputi tujuan, metode, materi, tempat, durasi, sumber dan media belajar. 1) guru menawarkan beberapa opsi materi yang perlu dipelajari, (2) guru menawarkan metode-metode pembelajaran agama Islam yang dapat digunakan oleh peserta didik, (3) guru memberikan waktu 10 menit untuk kelompok belajar agar mendiskusikan opsi materi dan metode yang sudah ditawarkan, (4) kelompok membuat kesepakatan materi dan

		<p>metode yang dipilih, (5) jika ada peserta didik dari kelompok yang tidak memilih opsi materi dan metode yang ditawarkan oleh guru maka peserta didik tersebut tetap belajar disekitar ruangan tempat belajar dengan materi dan metode yang diinginkan, (6) kelompok menentukan media dan sumber belajar yang tersedia di KBQT (7) kelompok menentukan tahap-tahap pembelajaran, (8) kelompok membuat tujuan pembelajaran bersama, (9) kelompok menentukan durasi waktu pembelajaran, (10) kelompok siap memulai kegiatan pembelajaran.</p>
2	Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada KBQT: PLPAI	<p>Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dari tahap pendahuluan, isi dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode diskusi yang sebelumnya peserta didik dibagi dalam beberaoa group untuk mencari referensi materi yang dibahas. Setelah itu setiap group akan mempresentasikannya. Guru membimbing dan memfasilitasi dalam mencari referensi materi</p>

		serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut.
3	Penilaian Pembelajaran Agama Islam pada KBQT: PNPAI	Penilaian dilakukan berdasarkan kesepakatan umumnya yang digunakan hanya penilaian sikap
4	Ketertarikan peserta didik dalam kegiatan Pembelajaran Agama Islam : KT	Peserta didik cukup antusias dan mengikuti kegiatan belajar sesuai kesepakatan dari rencana pembelajaran yang dibuat.
6	Prilaku guru dalam membantu peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran pada kegiatan hari itu: PR	Guru pendamping memperhatikan setiap kegiatan dan sikap belajar peserta didik menanyakan kepada semua jika ada kesulitan guru pendamping segera merespon dan membantu.
7	Model pembagian tugas atau proyek dalam pembelajaran agama Islam (individu atau kelompok); MOD	Tidak ada kesepakatan dalam membuat tugas semua kembali ke peserta didik bagi yang ingin membuat proyek atau tugas tentang materi pembelajaran agama Islam maka guru pendamping akan membimbing peserta didik tersebut.

## LAMPIRAN II

### DOKUMENTASI

NO	NAMA JENIS DOKUMEN	KETERANGAN	DIPEROLEH DARI/MELALUI/ DENGAN CARA
1	Foto buku agama Islam P	Terdapat rak kusen buku-buku agama Islam di perpustakaan	Hasil Foto Handphone peneliti
2	Foto dan Video Kegiatan Pembelajaran Materi Sejarah Islam Nusantara	Dilaksanakan di situs makam ulama Kyai Abdul Wahid kakek KH Hasyim Asy'ari Tebuireng	Hasil Foto dan Video Handphone peneliti
3	Arsip penilaian pembelajaran agama Islam	Terdapat dokumen yang dibutuhkan tentang penilaian pembelajaran agama Islam	Dari Guru Pendamping Agama Islam
4	File Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian	Lembar Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian.	Dari Guru Pendamping Agama Islam KBQT

### LAMPIRAN III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Topik : Sejarah Islam Nusantara

Hari/Tanggal : 5 Desember 2023

Sekolah : KBQT Sakatiga

Lokasi Belajar : Makam Kyai Abdul Wahid

Kelas/Kelompok : 2

Alokasi Waktu : 90 menit

Tujuan Pembelajaran	Metode	Pelaksanaan
Mengetahui Sejarah masuknya Islam di Indonesia dan meneladani tokoh-tokoh pendakwah Islam di Indonesia	Ceramah dan diskusi	6. Guru pendamping membuka pembelajaran dan memberikan pengantar tentang topik pembelajaran 7. Menyampaikan secara singkat materi yang dibahas 8. Peserta didik dibagi ke beberapa grup diskusi 9. Mencari referensi melalui buku atau jurnal di internet 10. Merangkum referensi materi yang dibaca 11. Masing-masing group berdiskusi 12. Merangkum hasil diskusi dan di presentasikan 13. Diskusi semua grup tanya jawab dan disimpulkan bersama-sama.

		14. Menutup pembelajaran dengan doa bersama di akhiri salam.
--	--	--------------------------------------------------------------

### PENILAIAN SIKAP

Kegiatan : Pembelajaran Agama Islam

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : KBQT Salatiga

Lokasi Belajar : .....

Kelas : .....

No	Nama Lengkap	Keterangan Sikap	Keterangan Nilai

1. Keterangan sikap merupakan pengamatan guru pendamping terhadap perilaku peserta didik selama pembelajaran yang menunjukkan perilaku terpuji maupun sebaliknya.
2. Keterangan nilai merupakan akumulasi dari keterangan sikap dimana guru pendamping memiliki tiga kategori keterangan nilai yaitu sangat baik, baik dan kurang baik.
  - d Sangat Baik merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji secara konsisten dalam pembelajaran.

- e Baik merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku terpuji namun belum secara konsisten dan cenderung pendiam.
- f Kurang Baik merupakan nilai keterangan sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang terpuji seperti membuat kegaduhan saat pembelajaran dan tidak melaksanakan kesepakatan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

### PENILAIAN PROJEK

Kegiatan : Projek Pembelajaran Agama Islam

Hari/Tanggal : .....

Sekolah : KBQT Salatiga

Kelas : .....

No	Nama	Skor Penilaian		Nilai
		Informatif	Kreativitas	

NB: Penilaian projek diamati yaitu dari aspek kedalaman informasi dan kreativitas karya yang kemudian skor dari dua aspek penilaian tersebut ditotal sehingga menjadi total penilaian :

- c. Kedalaman Informasi
  - 4) Jika dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara sempurna diberikan skor 50.

- 5) Jika dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi secara lengkap namun kurang sempurna diberikan skor 35 kebawah.
- 6) Jika dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi namun kurang lengkap dan tidak sempurna diberikan skor 20

d. Kreativitas

- 4) Jika projek atau karya dibuat berdasarkan inspirasi diri sendiri dan tidak plagiasi diberikan skor 50.
- 5) Jika projek atau karya dibuat berdasarkan inspirasi dari karya orang lain dan terdapat perbedaan karakteristik isi maka diberikan skor 35
- 6) Jika karya dibuat dari hasil karya orang lain dan tidak memiliki perbedaan karakteristik isi maka diberikan skor 20.

## LAMPIRAN IV

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Lengkap :  
Jabatan :  
Kode Narasumber :  
Tempat :  
Waktu :

### KODE TOPIK PEMBAHASAN DAN PERTANYAAN

1. SP-KBQT: Bagaimana Sejarah atau Profil KBQT Salatiga?
2. MPAI : bagaimana manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT?
3. PPAI: Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT?
4. PL-PAI Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam di KBQT?
5. MET-P: Bagaimana Metode Pembelajarannya?
6. MEDSUM: Bagaimana Media dan Sumber Belajarnya?
7. PN-PAI: Bagaimana Penilaian Pembelajarannya?
8. IMPLI: Bagaimana Implikasinya terhadap hasil pembelajaran peserta didik?
9. KEBI: Bagaimana kebijakan penerapan manajemen pembelajaran tersebut?
10. MWT: Apakah pembelajaran agama Islam sebagai materi wajib dan terjadwal?

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Ahmad Bahruddin  
Jabatan / Posisi : Ketua / Kepala Sekolah KQBT  
Kode Narasumber : AB-01  
Tanggal Wawancara : 7 Desember 2022  
Tempat : Rumah Bapak Ahmad Bahruddin  
Topik : Manajemen Pembelajaran Agama  
Islam pada

### KBQT Salatiga

Peneliti	Apa yang saudara ketahui tentang manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	Manajemen pembelajaran agama Islam itu ya mengelola mas, jadi untuk mengelola pembelajaran bidang agama Islam ya perlu dipersiapkan dari aspek perencanaannya, pelaksanaannya dan penilaiannya. Manajemen pembelajaran bisa dibilang penting kalo disesuaikan dengan kebutuhan sama minat belajarnya siswa, karena manajemen pembelajaran itu kan agar supaya kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan menyenangkan to mas sehingga tujuannya dapat tercapai.
Peneliti	Apakah pembelajaran agama Islam merupakan materi wajib yang terjadwal atau merupakan pembelajaran yang bersifat fleksibel?
Narasumber	Pembelajaran agama Islam pada KBQT sebenarnya bersifat tematik mas dan dilaksanakan sesuai dengan minat belajarnya bukan materi wajib yang terjadwal, Kami tetap menekankan peserta didik untuk belajar agama Islam yang bersifat fleksibel dalam menentukan materi, metode, tujuan dan waktu belajarnya. Jadi pada dasarnya belajar agama Islam ini kan buat membekali peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik. Iman dan Taqwa yang diajarkan dalam Islam

	sebagai bekal yang beriringan dengan ilmu pengetahuan mas atau yang sering kita sebut dengan <i>science</i>
Peneliti	Dalam satu minggu atau satu bulan berapa kali pembelajaran agama Islam dilaksanakan?
Narasumber	Karena bersifat fleksibel biasanya satu kali dalam satu minggu mas atau tiga kali dalam satu bulan.
Peneliti	Berapa jumlah guru pendamping KBQT?
Narasumber	Untuk jumlah total pendamping ada delapan namun untuk pendamping kegiatan belajar agama Islam ada tiga orang.
Peneliti	Bagaimana kebijakan manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	manajemen pembelajaran pada KBQT itu berdasarkan kebutuhan atau minat belajar peserta didik mas, tidak sama seperti sekolah formal yang sudah ada sistem dan peraturan dari pemerintah seperti harus buat RPP, Silabus dan Sistem penilaian. Di sini tidak diwajibkan mas jadi mau membuat atau tidak itu disepakati oleh guru bersama peserta didik. Jadi saya selaku kepala sekolah menerapkan kebijakan manajemen pembelajaran berbasis kebutuhan dan minat belajar pada semua ilmu yang dipelajari termasuk belajar agama Islam semua itu kami arahkan pada hasil pembelajaran berbasis projek mas atau bisa disebut sebagai karya hasil belajar.
Peneliti	Bagaimana menumbuhkan minat belajar agama Islam pada Peserta didik KBQT Salatiga?
Narasumber	menumbuhkan minat belajar agama Islam itu 7 akita berikan kebebasan bagi peserta didik karena berbasis komunitas maka apa yang dipejari tentu disepakati oleh kelompok belajar bersama guru pendamping agar semua bisa merasa bahagia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Peneliti	Bagaimana iklim atau suasana pembelajaran agama Islam pada KBQT dari sudut pandang perencanaannya?
	Perencanaan dalam manajemen pembelajaran AGAM Islam sebenarnya kita ambil dari filosofi Abraham Maslow dimana manusia itu kan butuh rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan ruang yang bebas untuk mengaktualisasikan potensi diri tentu yang positif dan dapat bermanfaat bagi siswa itu sendiri mas. Hal seperti itu akan menciptakan iklim pembelajaran yang membahagiakan untuk semua orang”
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT?
Narasumber	Ya kan yang sudah disepakati sebagai rencana pembelajaran seperti awal tadi saya sampaikan itulah yang menjadi acuan kegiatan belajar mengajar di KBQT mas. Jadi ya ada kegiatan pendahuluan atau pembukaan, terus kegiatan inti pembelajaran dan penutup mas.
Peneliti	Bagaimana penilaian pembelajaran agama Islam pada KBQT?
Narasumber	ya penilaiannya bebas mas sesuai yang disepakati peserta didik sama gurunya saja. Misalnya penilaian antar teman belajar jika tidak ada penilaian angka atau huruf ya paing tidak ada karya yang dihasilkan sebagai bukti ketuntasan belajar dari anak tersebut. Lha kalo dalam kelompok terdapat peserta didik yang tidak mau buat karya ya sudah kita biarkan saja bahwa kalo satu kelompok sepakat tidak mau membuat karya ya tidak boleh dipaksakan biar mereka menilai dirinya sendiri dan membuat karya sesuai kemauannya walaupun mungkin tidak sesuai dengan topik atau materi yang sudah dipelajari
Peneliti	Bagiaman upaya meningkatkan atau mendorong minat belajar peserta didik

	KBQT dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam?
Narasumber	<p>meningkatkan atau mendorong minat belajar peserta didik salah satunya dari manajemen pembelajaran berbasis pada kebutuhan maupun minatnya mas. Kita tidak sama dengan sekolah formal sebab manajemen pembelajaran yang kita lakukan ini kan mengarah pada tujuan yang menyadarkan peserta didik tentang pentingnya agama Islam untuk dipelajari ya sebagai penyeimbang ilmu pengetahuan dan perilaku yang dimiliki setiap orang. Nah dengan begitu kan mereka akan mengikuti pembelajaran agama Islam dengan minatnya sendiri tanpa paksaan jadi tidak karena aturan formal yang mengikat seperti sekolah formal. Lalu dalam mengelola pembelajaran pada bidang apapun termasuk agama Islam guru kita arahkan untuk mengelola kegiatan dengan prinsip kebutuhan seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan apresiasi, kesempatan yang sama dan bimbingan yang sifatnya humanistik tidak otoriter”.</p>

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Aini Zulfa  
Jabatan / Posisi : Guru Pendamping Agama Islam  
Kode Narasumber : AZ-02  
Tanggal Wawancara : 8 Desember 2022  
Tempat : Rumah Ustadzah Aini Zulfa  
KBQT Salatiga

Peneliti	Apa yang saudara ketahui tentang manajemen pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	manajemen pembelajaran agama Islam di KBQT direncanakan dan dilaksanakn bersama peserta didik atau kelompok belajar mas, jadi saya sering memberikan saran tentang materi yang perlu dipelajari, metode belajarnya seperti apa dan berapa lama waktu belajarnya. Kalo kelompokatau individu memiliki ide tentang materi maupun metodenya sendiri ya saya sebagai guru akan berusaha tetap mendampingi, memfasilitasi dan mengawasi mereka mas.
Peneliti	Apakah pembelajaran agama Islam merupakan suatu materi wajib yang terjadwal untuk dipelajari?
Narasumber	Ya sebenarnya pembelajaran agama Islam atau yang sering disebut tawasi' bukan menjadi mata pelajaran wajib bagi kelompok belajar. Jika ada peserta didik yang tidak ingin ikut kegiatan belajar agama Islam ya kami bebaskan mas. Bahkan kalo ada satu orang saja yang mau belajar agama Islam ya tetap kita damping dan fasilitasi.
Peneliti	Bagimana pelaksanaan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT?
Narasumber	Perencanaan pembelajaran agama Islam di KQBT itu dibuat sebelum kegiatan belajar

	<p>dimulai mas atau dibuat pada pertemuan pada minggu sebelumnya. Jadi dibuat bersama-sama antara guru dan kelompok belajar. Guru bisanya usul beberapa materi dan metode yang perlu dipelajari mas. Peserta didik mendiskusikan materi tematik apa yang akan dipelajari sama metodenya, media jika ada, durasi waktu belajar berapa jam. Pembelajaran tetap dilaksanakn walaupun ada peserta didik yang ingin belajar dengan materi yang diminati dirinya sendiri ya guru tetap mendampingi dan membantunya dalam kegiatan belajar. Jadi pada dasarnya peserta didik merencanakan pola belajarnya dan difasilitasi oleh guru pendamping.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam pada KBQT?</p>
Narasumber	<p>“Ngenten mas jadi dalam kegiatan inti yang sering saya lakukan adalah membagi kelompok belajar menjadi beberapa group diskusi, sebelumnya saya minta peserta didik mencari buku-buku agama atau penjelasan materi dalam tafsir Al Qur’an bagi yang punya hp android saya persilahkan mencari jurnal atau makalah di google. Ya selanjutnya saya minta merangkum materi yang sudah mereka baca berdasarkan referensi yang mereka miliki lalu diskusi saya pimpin semua group mempresentasikan hasil rangkumannya dan baru sesi diskusi tanya jawab maupun saling melengkapi materti yang dipelajari oleh peserta didik.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT?</p>
Narasumber	<p>pembelajaran agama Islam yang kami lakukan cenderung menggunakan pendekatan yang mengutamakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mas atau bisa disebut <i>student centered approaches</i> jadi sangat terbuka peserta didik itu menentukan dan</p>

	mengembangkan kegiatan belajar yang aktif sesuai kemauannya mereka. Kalo guru lebih ke humanistik menodrong aktualisasi potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mas
Peneliti	Metode pembelajaran apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran agama Islam?
Narasumber	Untuk di KBQT sendiri peserta didik cenderung memilih metode diskusi dan projek mas. Metode diskusi dibagi beberapa group membuat rangkuman materi dari referensi buku, tafsir atau jurnal ilmiah setelah itu baru presentasi dan diskusi mas. Lha kalo metode projek ini membuat karya semisal puisi, film pendek, kaligrafi dan lain sebagainya mas nanti bisa disampaikan makna dari karya itu apa
Peneliti	Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran agama Islam pada KBQT?
Narasumber	jadi gini mas kami tidak melakukan penilaian pembelajaran agama seperti pada sekolah formal. Cara penilaian yang kami lakukan dalam hal menilai prosesnya itu ya guru membantu peserta didik untuk memperbaiki perilaku belajarnya dan membantu memahami sesyautu yang sekiranya belum bisa dipahami oleh peserta didik. Jadi penilaian proses dan hasil tadi bukan menjadi unsur utama dalam penyelenggaraan pembelajaran agama Islam di KBQT. Kita tidak menyebetnya penilaian proses mas kita lebih sering menyebutnya perbaikan langsung dimana jika ada kendala atau kekurangan dalam kegiatan pembelajaran maka guru berusaha untuk membantu peserta didik memperbaikinya. Untuk penilaian hasil y akita lihat dari karya atau projeknya mas, juka karya tersebut dianggap belum sempurna maka guru beserta peserta didik bersamasama menyempurnakan karya tersebut. Jadi mungkin yang mas maksud penilaian hasil itu kalo disini ya peserta yang telah selesai

	membuat karya sesuai materi pembelajaran agama Islam
Peneliti	Bagaimana minat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agama Islam dengan manajemen pembelajaran tersebut?
Narasumber	Untuk minat belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam alhamdulillah dari inisiatif kelompok ada mas setidaknya tiga kali dalam sebulan itu ada kegiatan pembelajaran agama jadi saya tetap berusaha mendampingi kegiatan belajar mereka sesuai kesepakatan yang dibuat oleh kelompok. Sebagai guru pendamping saya berusaha untuk memberikan perlakuan yang humanis, gimana caranya agar pembelajaran itu nyaman, memberikan perhatian, apresiasi dan kesempatan pada mereka untuk mengaktualisasikan potensinya dalam pembelajaran agar kegiatan belajar itu jadi merdeka belajar dan membahagiakan”.
Peneliti	Apakah ada kebosanan bagi peserta didik KBQT dalam mengikuti atau melaksanakan pembelajaran agama Islam?
Narasumber	mungkin banyak anak di sekolah formal mengeluh pembelajaran agama Islam itu terasa membosankan, mungkin metode mengajar guru tidak menyenangkan alias monoton nah alasan alasan seperti itu tidak ada di KBQT , ya kan untuk mendorong minat belajar yang menyenangkan kita berikan kebebasan dalam menentukan metode, materi dan pengelolaan kegiatan belajar yang menyenangkan sesuai minatnya. Saya sebagai pendamping posisinya teman belajar yang membimbing untuk menyelesaikan kendala-kendala belajar yang dihadapinya.

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Zia Ul Haq  
Jabatan / Posisi : Guru Pendamping Agama Islam  
Kode Narasumber : ZUH-03  
Tanggal Wawancara : 7 Desember 2022  
Tempat : Rumah Bapak Ahmad Bahruddin

Peneliti	Apa yang saudara ketahui tentang manajemen pembelajaran Agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	Jadi begini mas, manajemen belajar agama Islam pada kelompok belajar KBQT itu sebuah upaya pengelolaan pembelajaran yang direncanakan dilaksanakan dan dinilai untuk disini sendiri ya didiskusikan bersama lalu disepakati bersama mas. Perencanaan dalam menentukan materi, metode, tujuan belajar, bagaimana penilaiannya terus durasi belajarnya hal-hal itu didiskusikan sebelum pembelajaran dimulai mas berdasarkan kesepakatan bersama.
Peneliti	Pembelajaran agama Islam pada KBQT itu apakah bersifat wajib dan terjadwal?
Narasumber	pembelajaran agama Islam atau yang sering disebut tawasi' di KBQT itu bukan menjadi mata pelajaran wajib bagi kelompok belajar. Jika ada peserta didik yang tidak ingin ikut kegiatan belajar agama Islam ya kami bebaskan mas. Bahkan kalo ada satu orang saja yang mau belajar agama Islam ya tetap kita damping dan fasilitasi
Peneliti	Bagaimana Perencanaan Pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	Perencanaan pembelajaran agama Islam di KBQT itu sebenarnya dibuat berdasarkan kesepakatan bersama Mas antara guru pendamping dan peserta didik yang tergabung dalam kelompok belajar dengan minat yang

	sama yaitu ingin menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam. Perencanaan seperti mau belajar materi atau topik apa lalu metodenya bagaimana terus mau menggunakan penilaian atau tidak itu semua didiskusikan dan disepakati bersama mas.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada KBQT Salatiga?
Narasumber	Ngenten mas jadi dalam pelaksanaan pembelajaran atau intinya itu yang sering saya lakukan adalah membagi kelompok belajar menjadi beberapa group diskusi, sebelumnya saya minta peserta didik mencari buku-buku agama atau penjelasan materi dalam tafsir Al Qur'an bagi yang punya hp android saya persilahkan mencari jurnal atau makalah di google. Ya selanjutnya saya minta merangkum materi yang sudah mereka baca berdasarkan referensi yang mereka miliki lalu diskusi saya pimpin semua group mempresentasikan hasil rangkumannya dan baru sesi diskusi tanya jawab maupun saling melengkapi materi yang dipelajari oleh peserta didik.”
Peneliti	Bagaimana metode dan media pembelajaran yang digunakan ?
Narasumber	untuk metode pembelajaran agama Islam di KBQT yang sering digunakan ya itu mas seperti ceramah, diskusi, membuat projek, demonstrasi. Untuk diskusi kita bagi beberapa group untuk membaca materi jadi mereka mencari referensi materi lalu dirangkum dan dipresentasikan lalu ada tanya jawab atau tambahan dari group lain. Untuk ceramah ya biasanya guru ngasih pengantar aja tapi tetap peserta didik bebas mencari materi dan referensi. Untuk projek biasanya membuat puisi, film pendek, cerita pendek, kaligrafi dan lain sebagainya nanti projek disampaikan maknanya yang terkandung didalamnya apa. Untuk demonstrasi lebih ke

	<p>memperagakan dan mempraktekkan suatu materi jika diperlukan mas seperti sholat, wudhu dan lain sebagainya.”</p> <p>Sedangkan media belajar yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam itu kadang pakai laptop dan lcd proyektor mas untuk menampilkan karya projek dan menonton film pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu” “Kita biasanya menyesuaikan mas memanfaatkan fasilitas yang ada ya bisa pakai ya kayak komputer dan lcd proyektor, aplikasi video, gambar, lagu-lagu Islami jadi sesuai kebutuhan aja untuk mempermudah kegiatan pembelajaran</p>
Peneliti	Adakah perbedaan waktu pelaksanaan pembelajaran antara metode satu dengan yang lainnya?
Narasumber	<p>Kalo ceramah itu disepakati biasanya empat puluh menit jadi guru menyampaikan materi dari tahap pembuka sampai penutup. Kalo metode diskusi itu ada dua jam nah sepuluh menit pendahuluan materi disampaikan oleh guru pendamping lalu lima menit untuk membuat group diskusi, terus tiga puluh lima menit untu mencari refrensi materi sekaligus mendiskusikannya dimasing-masing group lalu lima puluh menit untuk mempresentasikan hasil diskusi group disertai tanya jawab dan sepuluh menit untuk kegiatan penutup. Lha kalo metode projek biasanya Sembilan puluh menit dari sepuluh menit pertama pendahuluan, tiga puluh menit untuk membuat projek, empat puluh menit untuk menyampaikan atau mempresentasikan projeknya lalu sepuluh menit kegiatan penutup”.</p>
Peneliti	Bagaimana penilaian pembelajaran agama Islam?
Narasumber	Jadi untuk penilaian pembelajaran sendiri berbasis koreksi kolaboratif ya mas. Peserta didik menilai projek mereka sendiri berdasarkan pertimbangan diskusi bersama

	guru pendamping dan peserta didik lain. Jadi guru pendamping dan peserta didik lain ikut memberikan kritik dan saran ya karya yang dianggap belum sesuai dengan materi yang dipelajari tentu perlu diperbaiki agar relevan. Kalo tahap penilaian hasil belajar itu mengumpulkan karya yang sudah dipelajari, pemberian kritik saran oleh guru dan peserta didik terhadap karya, kalo ada yang kurang guru melengkapi agar relevan dan karya ya jadi arsip dan laporan kegiatan pembelajaran.
Peneliti	Sejauh mana inisiasi peserta didik dan perilaku yang menunjukkan minat dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam pada KBQT?
Narasumber	pertama kali pembelajaran agama dilaksanakan di KBQT itu ya diinisiasi oleh kepala sekolah sebatas belajar membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid mas. Seiring waktu pembelajaran agama Islam berlanjut dengan belajar hal-hal dasar berkaitan dengan agama Islam seperti ibadah, akhlak dan sejarah Islam. Hal tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan minat belajar peserta didik mas dari keinginan dan ketertarikan dalam mempelajari pengetahuan agama Islam itulah menjadi dasar kenapa pembelajaran agama Islam dilaksanakan di KBQT walaupun bersifat fleksibel

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Rizki Maulana  
 Jabatan / Posisi : Peserta didik KBQT Salatiga  
 Kode : RM-04  
 Tanggal Wawancara : 9 Desember 2022  
 Tempat : Gedung KBQT Salatiga

Peneliti	Saat melaksanakan pembelajaran apakah saudara terlibat dalam membuatnya dan bagaimana merencanakannya?
Narasumber	kami peserta didik kelompok belajar KBQT itu pak dilibatkan saat merencanakan bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dari mendiskusikan materi dan metode yang ditawarkan oleh guru pendamping, kami juga berdiskusi untuk menentukan media dan sumber belajar yang digunakan pak.
Peneliti	Apakah menggunakan media dalam pembelajaran agama Islam?
Narasumber	media belajar yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam itu kadang pakai laptop dan lcd proyektor mas untuk menampilkan karya projek dan menonton film pendek yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada saat itu” “Kita biasanya menyesuaikan pak memanfaatkan fasilitas yang ada ya bisa pakai ya kayak komputer dan lcd proyektor, aplikasi video, gambar, lagu-lagu Islami jadi sesuai kebutuhan aja untuk mempermudah kegiatan pembelajaran
Peneliti	Bagaimana sikap saudara ketika mendapat kesulitan dalam memahami suatu tema belajar agama Islam?
Narasumber	Ya itu pak saya dan teman teman biasanya langsung bertanya kepada guru pendamping minta tolong untuk dijelaskan atau dibantu dalam mencari refrensi tema yang sedang dipelajari.
Peneliti	Apakah pelaksanaan pembelajaran berasal dari ide guru pendamping atau dari ide peserta didik sendiri?
Narasumber	Nggeh kesepakatan bersama pak guru pendamping menanyakan kami mau belajar agama Islam tidak kalo mau kirta kira mau belajar tentang apa. Setelah itu kami mengusulkan beberapa ide untuk topik pembahasannya atau kegiatannya yang sepakat nanti belajar bersama yang tidak

	sepakat boleh secara mandiri belajar materi yang disukai.
Peneliti	Bagaimana sikap guru pendamping ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami suatu pengetahuan agama yang dipelajari?
Narasumber	Bapak ibu guru pendamping selalu aktif bertanya paka jadi kalo kami ada kesulitan beliau langsung membantu dan mendorong kami agar mencari refrensi yang lebih mudah untuk kami pahami.
Peneliti	Kenapa saudara berinisiatif melaksanakan pembelajaran agam Islam?
Narasumber	Ya karena saya dan tema teman kebanyakan orang Islam pak jadi ya perlu belajar soalnya belajar di KBQT itu menyenangkan pak kami tidak dituntut harus mengikuti aturan guru karena kami sendiri yang membuat rencana pembelajaranya.

#### TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Haidar Zadu Zuhar  
 Jabatan / Posisi : Peserta didik KBQT Salatiga  
 Kode : HZ-05  
 Tanggal Wawancara : 9 Desember 2022  
 Tempat : Gedung KBQT

Peneliti	Saat melaksanakan pembelajaran apakah saudara terlibat dalam membuatnya dan bagaimana merencanakannya?
Narasumber	Enggeh pak kemi merencanakan pembelajaran itu secara bersama sama jadi kita mendiskusikan perencanaan dan menyepakatinya. Kalo tidak sepakat nggeh tidak boleh dipaksa untuk ikut.

Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam da seperti apa metode yang digunakan?
Narasumber	begini mas jadi ada tiga metode yang sering digunakan pada pembelajaran KBQT jadi ada metode diskusi, ceramah dan projek. Kalo ceramah itu disepakati biasanya empat puluh menit jadi guru menyampaikan materi dari tahap pembuka sampai penutup. Kalo metode diskusi itu ada dua jam nah sepuluh menit pendahuluan materi disampaikan oleh guru pendamping lalu lima menit untuk membuat group diskusi, terus tiga puluh lima menit untu mencari refrensi materi sekaligus mendiskusikannya dimasing-masing group lalu lima puluh menit untuk mempresentasikan hasil diskusi group disertai tanya jawab dan sepuluh menit untuk kegiatan penutup. Lha kalo metode projek biasanya Sembilan puluh menit dari sepuluh menit pertama pendahuluan, tiga puluh menit untuk membuat projek, empat puluh menit untuk menyampaikan atau mempresentasikan projeknya lalu sepuluh menit kegiatan penutup
Peneliti	Bagaimana melaksanakan pembelajaran agama Islam agar tidak membosankan? Agar minat belajar tidak hilang
Narasumber	biar minat belajarnya tidak menurun biasanya kita ajak belajar diluar ruangan pak, kita cari lokasi yang kondusif diruang terbuka untuk belajar bersama. Kita juga sering mengamati langsung aktivitas sosial dan terlibat dalam kegiatan kegamaan masyarakat, seperti santunan anak yatim, bersih-bersih masjid dan lain sebagainya
Peneliti	Bagaimana sikap atau peran guru pendamping ketika peserta didik mengalami kendala atau kesulitan dalam mempelajari suatu pengetahuan agama Islam?
Narasumber	Guru pendamping atau tutor itu selalu menanyakan perkembangan belajar kami selalu bertanya juga kalo ada masalah ap akita

	gak paham atau belum dapat buku rujukan gitu ya kami dibantu pak, guru pendamping baik gak pernah marah-marah sama kami
Peneliti	Kenapa saudara berinisiatif melaksanakan pembelajaran agama Islam?
Narasumber	nggeh pak saya dan teman-teman kelompok belajar sampai sekarang masih merasa senang dengan pelaksanaan pembelajaran agama Islam lha soale niku bebas memilih topik pembahasan sesuai yang kita mau metode sama projek juga bebas pak.
Peneliti	Bagaimana penilaian pembelajaran agama Islam?
Narasumber	Penilaian bebas pak kadang tidak ada penilaian. Ynag penting kita buat projek atau karya itu yang menjadi nilai pembelajaran jadi karya itu sudah dikoreksi oleh pendamping agar karyanya bagus.

#### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Lengkap : Harisantoso  
 Jabatan / Posisi : Peserta didik KBQT Salatiga  
 Tanggal Wawancara : 9 Desember 2022  
 Kode : HAS-06  
 Tempat : Gedung KBQT S

Peneliti	Saat melaksanakan pembelajaran apakah saudara terlibat dalam membuatnya dan bagaimana merencanakannya?
Narasumber	Iya pak untuk perencanaan kegiatan pembelajaran itu kami mendiskusikan setiap ide yang disampaikan dan kita sepakati kalo ada yang tidak mau kita tinggal pak biar belajar sendiri sama guru pendamping
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran agama Islam da seperti apa metode yang digunakan?
Narasumber	Pelaksanaanya itu banyak diskusi pak. Tapi sebelum diskusi kita mempelajari dulu materi

	atau topiknya kita baca buku cari referensinya pak bisa buku atau di internet.
Peneliti	Bagaimana melaksanakan pembelajaran agama Islam agar tidak membosankan? Agar minat belajar tidak hilang
Narasumber	oh iya pak untuk lokasi kegiatan belajar mengajar biasanya kami membuat rencana dan memilih lokasi pembelajarn di luar ruangan atau didalam ruangan Gedung KBQT. Kita buat kesepakatan kalomayoritas ingin diluar ruangan maka kita akan belajar diluar pak dan begitu sebaliknya sama itu guru sering memberi saran agar pembelajaran dilaksanakan disatu lokasi atau satu area.
Peneliti	Kenapa saudara berinisiatif atau berminat melaksanakan pembelajaran agam Islam?
Narasumber	“Minat belajar kami itu ya karena kami tertarik pak. KBTQ kan mau mendampingi dan ngasih fasilitas bimbingan belajar apapun jadi sebagain peserta didik yang ingin belajar agama Islam akan dating kepada salah satu guru untuk meminta diadakan kegiatan bimbingan belajar agama Pak. Selain itu karena metode dan temanya ditentukan disepakati oleh peserta didik pak jadi guru tidak memaksa kami untuk belajar sesuai dengan kemauan guru
Peneliti	Bagaimana penilaian pembelajaran agama Islam?
Narasumber	Jarang ada penilaian pak ya penting buat projek bebas itu jadi nilai umum keseluruhan pembelajaran.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN DI KBQT SALATIGA

POTO 1

Pembelajaran Tentang Sejarah Islam Nusantara



POTO 2

Kegiatan Mengaji Al Qur'an



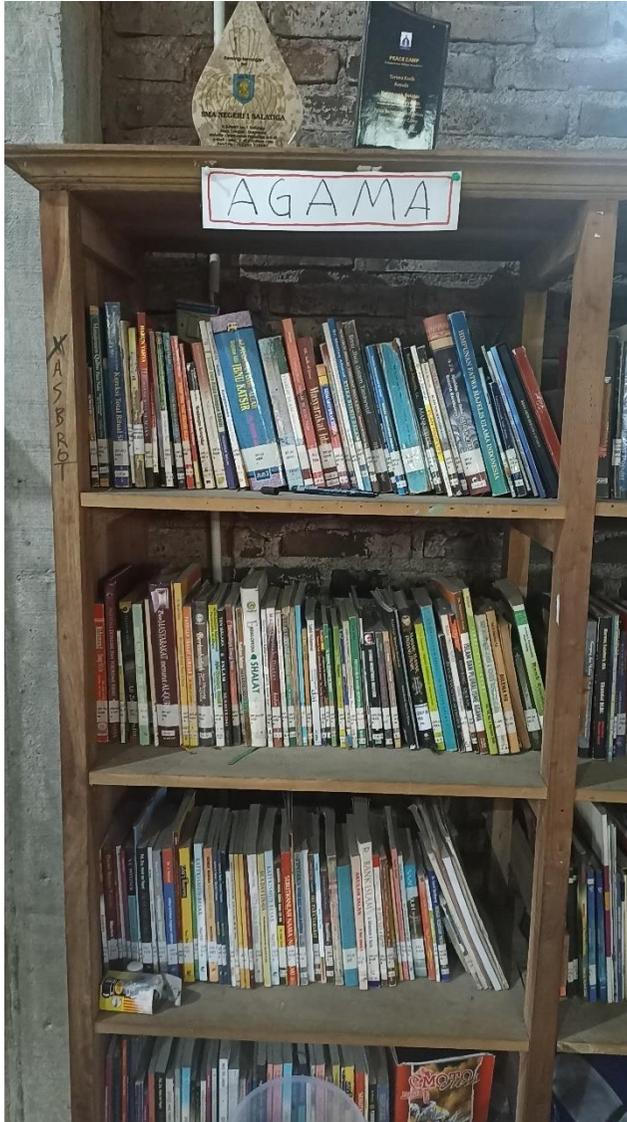
POTO 3  
Pembelajaran Fiqih Dasar untuk Ibadah Keseharian



POTO 4  
Musyawarah Perencanaan Pembelajaran Agama Islam



POTO 5  
Rak Buku-buku Agama Islam di Perpustakaan KBQT



POTO 6

Wawancara Dengan Kepala KBQT Salatiga  
Bapak Ahmad Bahruddin



POTO 7

Wawancara dengan Ibuk Aini Zulfa Guru Pendamping  
Agama KBQT



## POTO 8

Wawancara dengan Bapak Zia Ul Haq Guru Pendamping  
Agama KBQT



## POTO 9

Wawancara dengan Rizki Maulana Peserta Didik KBQT



POTO 10  
Wawancara dengan Harisantoso Peserta Didik KBQT



POTO 11  
Kegiatan Bersih-bersih Pengamalan dari  
Tema Kebersihan sebagian dari Iman



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Muhammad Syaiful Muhtar  
TTL : Boyolali, 15 Mei 1997  
Alamat Tinggal : Dk. Kemiri Ds. Ngablak  
Kec. Wonosamodro  
Kab. Boyolali  
Nomor Telepon : 083128084467  
Email : syaifulmuhtar76@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

MI Al Huda Kemiri Wonosegoro Lulus : 2008  
MTs Darussalam Bandung Lulus : 2011  
SMK Sunan Ampel Malang Lulus : 2014  
IAIN Salatiga Prodi PAI Lulus : 2019  
Pascasarjana UIN Walisongo Prodi MPI  
2021 - Sekarang

#### 2. Pendidikan Non-formal

PP. Raoudlotul Qur'an Malang Tahun 2011-2014  
PP. Fathul Ulum Jombang Tahun 2014-2015

### **C. Pengalaman Organisasi**

PC IPNU Kab Boyolali	Tahun 2017-2018
Ketua HMJ PAI FTIK IAIN Salatiga	Tahun 2017
Ketua DEMA FTIK IAIN Salatiga	Tahun 2018
Wakil Ketua DEMA IAIN Salatiga	Tahun 2019
Pengurus PMII Rayon Tarbiyah	Tahun 2016-2017
Pengurus Komisariat PMII Salatiga	Tahun 2018
Pengurus Cabang PMII Kota Salatiga	Tahun 2019
Pengurus Besar PMII	Tahun 2021-2024

### **D. Pengalaman Pekerjaan**

Padangan Ayam Potong	Tahun 2017
Penjual Bakso	Tahun 2018
Direktur BUMDesa Satya Alam	Tahun 2021-2025
Direktur PT Wonofarm Boyolali	Tahun 2022 - 2025

### **E. Pengalaman Pengabdian**

Ta'mir Masjid At-Taqwa Salatiga	Tahun 2017-2018
Guru PAI SMK Teuku Umar	Tahun 2020-2021

### **F. Karya Tulis**

1. Skripsi FTIK IAIN Salatiga “Transformasi Sistem Pendidikan Tradisional di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al Falah Kota Salatiga”

2. Rasa & Karsa : Penerbit Guepedia Publisher Tahun 2019
3. Revitalisasi Paradigma PMII : Penerbit Guepedia Publisher Tahun 2020
4. “The National Role of KH. Abdul Wahid Hasyim in Keeping the Nation Integrity” Journal of Nahdlatul Ulama Studies, Vol. 2, No. 1 (2021).
5. Tesis : Manajemen Pembelajaran Agama Islam pada Komunitas Belajar Qoryah Thayyibah di Kota Salatiga